

**PENGARUH INTENSITAS MUJAHADAH TERHADAP
MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI MAJELIS
NUR SHOLAWAT, DESA DANASARI, PEMALANG
(Studi Living Qur'an Dengan Analisis Kualitatif-Kuantitatif)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (SI)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



oleh:

LIVINA NAFALIA

NIM: 1904026079

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

DEKLARASI

Dengan kejujuran dan tanggung jawab secara penuh penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri dan belum pernah ada yang meneliti guna memperoleh gelar Strata 1 (SI) atau yang menerbitkan. Demikian pula pada skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran atau pendapat dari orang lain, kecuali informasi yang tertera pada referensi yang digunakan oleh peneliti untuk bahan rujukan.

Semarang, 10 Oktober 2022

Deklarator,



Livina Nafalia
NIM. 1904026079

**PENGARUH INTENSITAS MUJAHADAH TERHADAP MINAT
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI MAJELIS NUR
SHOLAWAT, DESA DANASARI, PEMALANG
(Studi Living Qur'an Dengan Analisis Kualitatif-Kuantitatif)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (SI)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

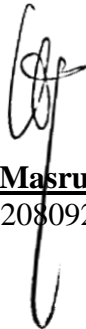
Oleh:

LIVINA NAFALIA
NIM. 1904026079

Semarang, 10 Oktober 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



(Moh. Masrur, M. Ag)
NIP. 197208092000031003

Pembimbing II,



(Sri Rejeki, S.Sos.I, M. Si)
NIP. 197903042006042001

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -
Perihal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami nyatakan bahwa skripsi saudara:

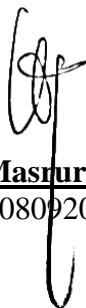
Nama : **Livina Nafalia**
NIM : 1904026079
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **Pengaruh Intensitas Mujahadah Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an Para Santri Di Majelis Nur Sholawat Desa Danasari, Pemalang (Studi Living Qur'an Dengan Analisis Kualitatif-Kuantitatif)**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 10 Oktober 2022

Pembimbing I,



Moh. Masnur, M. Ag
NIP. 197208092000031003

Pembimbing II,



Sri Rejeki, S.Sos.I, M. Si
NIP. 197903042006042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dibawah ini:

Nama : Livina Nafalia

NIM : 1904026079

Judul : Pengaruh Intensitas Mujahadah Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang (Studi Living Qur'an Dengan Analisis Kualitatif-Kuantitatif)

Telah di Munaqosahkan oleh segenap Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada Rabu, 16 November 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

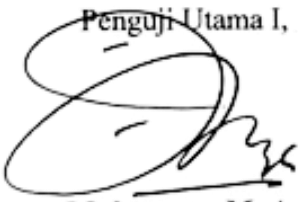
Semarang, 24 November 2022



Sidang,


Muhdhar, M. Ag
NIP. 197105071995031000


Sekretaris Sidang,


Ulin Ni'am Masruri, MA
NIP. 197705022009011000

Penguji Utama I,

Muhtarom, M. Ag
NIP. 196906021997031000

Penguji Utama II,

Ernawati, S.Si., M.Stat
NIP. 199310062019032000

Pembimbing I,

Moh. Masrur, M. Ag
NIP. 197208092000031003

Pembimbing II,

Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197903042006042001

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra’du : 12)¹

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . (رواه مسلم)

“Bacalah al-Qur’an, kelak ia akan datang di Hari Kiamat memberi syafaat kepada para pembacanya.” (HR. Muslim)²

¹ Al-Qur’an al-Karim, *Surah Ra’du* Ayat 32 Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur’an, dan Terjemahan (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984), hlm. 455

² Abu Aziz Sa’ad Al-Utaibiy, *Mutiara Pilihan Riyadhush Shalihin*, (Solo: At-Tibyan), hlm.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas,
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah,
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas,
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah,
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah,

ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah,
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah,
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي	Fathah dan ya	Ai	a dan i

و	Fathah dan wau	Au	a dan u
---	----------------	----	---------

3. Vokal Panjang (maddah,

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif	Ā	a dangaris di atas
يَ	Fathah dan ya	Ā	a dangaris di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dangaris di atas
وُ	Dhammah dan wau	Ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t,

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h,

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال: rawḍah al-atfāl

D. Syaddah (Tasydid,

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْنَ: zayyana

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس: Asy-Syams

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai bunyinya huruf, yaitu huruf ditulis dengan huruf (Al), kemudian diikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

القمر: Al-Qamar

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء: syai'un

G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ: Fa aflu al-kaila wa al-mīzāna

H. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ: wa mā Muhammadun illā rasūl

Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا: Lillāhi al-amru jamī'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas limpahan rahmat, hidayah, inayah, ridho, dan nikmat berupa sehat dan sempat yang diberikan oleh Allah kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Mujahadah Terhadap Minat Membaca Al-Qur’an Pada Santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang (Studi Living Qur’an dengan Analisis Kualitatif-Kuantitatif)”**.

Tak lupa, sholawat serta salam senantiasa peneliti junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu satu-satunya nabi yang bisa memberi syafaat kepada umatnya di hari akhir kelak dan yang telah membawa umat manusia dari jaman kegelapan menuju jalan yang terang seperti sekarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Hasyim Muhammmad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Mundhir, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
3. Bapak Moh. Masrur, M. Ag., dan Ibu Sri Rejeki, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga serta pikiran sepanjang membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen beserta karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah membantu, mengarahkan, dan membekali peneliti berbagai ilmu selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
5. Pengasuh Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang Bapak Idrus Sidik, yang telah memberikan izin, waktu, serta tempat untuk peneliti dalam melakukan penelitian di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang.
6. Kepada kedua orang tua tercintaku yakni Bapak Herman dan Ibu Kusniatun, kepada adik tersayang yakni Zidan Septian, terimakasih atas doa, ridho, cinta,

kasih, petuah dan dorongannya serta semua pengorbanan dalam mendidik peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi.

7. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang yaitu Bapak KH. Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makkiyah, A.H, terimakasih atas do'a, ridho, ilmu dan bimbingan ketika peneliti berada di pondok pesantren.
8. Abangku, Irpan Apandi yang selalu menjadi partner sekaligus *support system* dalam segala hal, yang selalu ada, selalu memberi motivasi, menjadi tempat bertukar cerita terutama sambat, dan yang selalu memberikan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Si para sahabat dunia akhiratku, Nurcahya Airin Putri, Ratih Rahmawati, dan Mualifah Nurul Zuhri yang selalu menjadi tempat curhat suka maupun duka, yang selalu memberi semangat tak lupa motivasi dalam hal akademik maupun perbucinan.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo khususnya alumni kamar al-Firdaus dan penghuni kamar al-Banat yang selalu membersamai peneliti di tiap detik, menit. Terimakasih atas kekeluargaannya, kebersamaannya, dan kegilaannya.
11. Kawan-kawan IAT angkatan 2019 khususnya kelas IAT-B yang selalu solid, kompak, aneh, suka menabung, dan bersahaja. Terimakasih sudah menjadi teman baik dari PBAK hingga saat ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikannya dengan balasan baik yang tak terduga. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu diperlukan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamin*

Semarang, 10 Oktober 2022

Peneliti,



Livina Nafalia

NIM. 1904016079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Sistematika Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Living Qur'an	11
B. Mujahadah	24
C. Minat Membaca Al-Qur'an	31
D. Hubungan Intensitas Mujahadah Dengan Minat Membaca Al-Qur'an	39
E. Rumusan Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	44
D. Variabel dan Definisi Operasional	44

E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV PRAKTIK MUJAHADAH DI MAJELIS NUR SHOLAWAT DESA DANASARI PEMALANG.....	54
A. Profil Majelis Nur Sholawat Pemalang	54
B. Letak Geografis Majelis Nur Sholawat Pemalang.....	60
C. Praktik Mujahadah di Majelis Nur Sholawat Pemalang.....	63
D. Makna Praktik Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Yang Diguna kan Dalam Mujahadah Untuk Minat Membaca Al-Qur'an Para Santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang....	69
E. Pengaruh Intensitas Mujahdah Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an Para Santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang.....	71
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Analisis Makna Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Yang Di gunakan Dalam Mujahadah Untuk Minat Membaca Al-Qur'an Para Santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang	79
B. Analisis Pengaruh Intensitas Mujahdah Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an Para Santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang	87
BAB VI PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Keterbatasan Penelitian.....	93
C. Saran-Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Skala Intensitas Mujahadah.....	48
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Skala Minat Membaca Al-Qur'an	48
Tabel 3.3	Hasil Validitas Tryout Variabel X	49
Tabel 3.4	Validitas Variabel Y.....	57
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Majelis Nur Sholawat	58
Tabel 4.2	Jadwal Kegiatan Santri Majelis Nur Sholawat Hari Senin	58
Tabel 4.3	Jadwal Kegiatan Santri Majelis Nur Sholawat Hari Selasa	59
Tabel 4.4	Jadwal Kegiatan Santri Majelis Nur Sholawat Hari Rabu	59
Tabel 4.5	Jadwal Kegiatan Santri Majelis Nur Sholawat Hari Kamis	59
Tabel 4.6	Jadwal Kegiatan Santri Majelis Nur Sholawat Hari Jum'at.....	60
Tabel 4.7	Jadwal Kegiatan Santri Majelis Nur Sholawat Hari Sabtu	60
Tabel 4.8	Jadwal Kegiatan Santri Majelis Nur Sholawat Hari Ahad.....	61
Tabel 4.9	Data Santri Yang Mengikuti Mujahadah	61
Tabel 4.10	Data Statistik Responden	71
Tabel 4.11	Data Hasil Uji Deskripsi Statistik	71
Tabel 4.12	Data Hasil Perolehan Interval Variabel X.....	72
Tabel 4.13	Data Statistik Hasil Interval Variabel X	73
Tabel 4.14	Data Hasil Perolehan Interval Kriteria Kualitas Variabel X.....	73
Tabel 4.15	Data Hasil Perolehan Interval Variabel Y.....	74
Tabel 4.16	Data Statistik Hasil Interval Variabel Y	74
Tabel 4.17	Data Hasil Perolehan Interval Kriteria Kualitas Variabel Y.....	75
Tabel 4.18	Data Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y.....	76
Tabel 4.19	Data Hasil Uji Linearitas.....	76
Tabel 4.20	Data Hasil Uji Regresi Sederhana.....	77
Tabel 4.21	Data Hasil Uji Korelasi	77

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1	Logo Majelis Nur Sholawat	50
Tabel 4.2	Google Maps Majelis Nur Sholawat.....	63
Tabel 4.3	Diagram Frekuensi Variabel X	74
Tabel 4.4	Diagram Frekuensi Variabel Y	75

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan peneliti untuk mengkaji terkait fenomena living Qur'an menggunakan teori resepsi di Majelis Nur Sholawat Desa Danasari Pemalang. Lebih jelasnya, peneliti ingin mengetahui mengapa QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, dan QS. Al-A'la ayat 6 yang dipakai dalam mujahadah yang bernama mujahadah nihadlul mustaghfirin untuk minat membaca al-Qur'an santri di Majelis tersebut, serta ingin mengetahui mengapa pada teori intensitas tentang seseorang yang bermujahadah maka yang akan terjadi adalah seseorang akan memiliki minat untuk membaca al-Qur'an, namun dilapangan berbicara lain. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa terdapat sesuatu yang terjadi terkait pemaknaan makna ayat-ayat tersebut sehingga dipakai dalam kegiatan mujahadah di Majelis Nur Sholawat Desa Danasari Pemalang. Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah apa makna pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam mujahadah untuk minat membaca al-Qur'an, dan apakah ada pengaruhnya untuk minat membaca al-Qur'an pada santri di Majelis tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan *mixed methodology* yaitu perpaduan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan tujuan untuk memberikan keterangan terkait fenomena living Qur'an di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang. Metode kualitatif digunakan untuk mengungkap makna dari pembacaan QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'la ayat 6 dalam kegiatan di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengukur Pengaruh Intensitas Mujahdah terhadap minat membaca al-Qur'an santri di Majelis tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Untuk analisisnya, peneliti menggunakan reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data dalam bentuk kualitatif, kemudian guna menganalisis data dalam bentuk kuantitatif, peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji skala yang digunakan dalam kuesioner. Sedangkan untuk mengolah datanya, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana menggunakan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dengan jumlah subjek sebanyak 38 santri yang mengikuti mujahadah *nihadlul mustaghfirin*.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa: 1) Berdasarkan teori resepsi fungsional dalam kajian living Qur'an, pengasuh dan santri di Majelis Nur Sholawat memfungsikan al-Qur'an sebagai media untuk meningkatkan minat membaca al-Qur'an dan fungsi lainnya seperti sebagai benteng diri, perantara untuk mendapatkan hidayah, inayah, dan petunjuk dari Allah agar senantiasa berbuat baik dan manfaat, 2) Dari hasil perhitungan regresi, diperoleh nilai $F = 14,014$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan artinya $< 0,05$ yang berarti signifikan dan hipotesis ada pengaruh positif terhadap minat membaca al-Qur'an para santri di Majelis Nur Sholawat Desa Danasari Pemalang diterima.

Kata Kunci: *Intensitas Mujahadah, Minat Membaca Al-Qur'an, Resepsi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca disebut elemen penting yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan manusia dan artinya adalah penting, karena ketika seseorang membaca maka akan ada sesuatu baru yang didapat, namun fakta dilapangan membuktikan bahwa adanya arus globalisasi dan seiring berjalannya kemajuan teknologi menjadikan kegiatan membaca ini kondisinya cukup memprihatinkan, sedangkan dalam ajaran Islam sangat jelas bahwa didalamnya mengedepankan membaca sebagai budaya dan selalu memberi dorongan untuk meningkatkan kegiatan membaca tersebut. Hal ini bisa kita lihat dalam QS. Al-Alaq ayat 1 sampai 5.

Ayat pertama dalam QS. Al-Alaq tersebut berisi perintah untuk membaca dan menyebut nama Allah. Dan hal ini membuktikan bahwa Allah memberikan pencerahan atau petunjuk bahwa membaca harus dilandasi dengan semangat yang menumbuhkan kekreativitasan dan jiwa spiritual. Selain itu, perintah untuk membaca yang ada dalam surat Al-Alaq bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi membaca khususnya di kalangan umat Islam dan seluruh umat manusia.³

Pesan untuk membaca dalam surat Al-Alaq ada sebanyak dua kali. Artinya membaca sangat penting, karena membaca menambah pengetahuan, tetapi juga menambah wawasan ilmiah. Betapa pentingnya sains atau ilmu pengetahuan bagi seorang individu, karena ilmu adalah asupan utama bagi jiwa dan akal, dengan ilmu inilah akan memberikan peluang untuk memunculkan kebaruan dan kemampuan untuk merespon sesuatu.⁴ Ayat ini memberikan pesan dan perintah kepada seorang individu secara jelas untuk belajar supaya mengetahui apa yang belum dimengerti sebelumnya.

³ Mustolehudin, Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Qur'an Surat Al 'Alaq Ayat 1-5, *Jurnal Analisa* (Vol. XVIII, No. 01: 2011), hlm. 146.

⁴ Heris Hermawan, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2012), hlm. 84.

Berangkat dari paparan diatas, diperoleh bahwa al-Qur'an dianjurkan dibaca bahkan memiliki keharusan untuk dibaca kemudian jika mau serta mampu alangkah lebih baiknya dilanjutkan mengusahakan supaya mengerti isinya. Hal ini tentu saja seperti yang ada di dalam QS. Shaad ayat 29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran” (QS. Shaad : 29)⁵

Pandangan terhadap definisi inilah banyak ulama yang merumuskan definisi al-Qur'an secara beragam, terutama dalam pandangan para ahli ilmu fiqh, ahli sastra bahasa, dan lain-lain. Definisi tersebut mengatakan bahwa membaca al-Qur'an yaitu tidak sama dengan membaca buku biasa seperti pada umumnya, karena membaca al-Qur'an sudah pasti terhitung masuk kedalam salah satu ibadah.⁶

Dari paparan keterangan diatas, dapat kita ketahui bahwa membaca al-Qur'an sudah menjadi sebuah kewajiban bagi seluruh umat islam di muka bumi ini dengan alasan yaitu al-Qur'an notabene sebagai kitab pedoman umat muslim yang memiliki kandungan-kandungan hukum didalamnya dalam rangka menjadi sumber hukum utama serta menjadi pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan di alam semesta ini.

Seseorang membaca al-Qur'an juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi, baik dimulai dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal artinya adalah faktor yang dipengaruhi oleh dalam diri pribadi manusia tersebut tanpa dirangsang oleh luar, sedangkan faktor eksternal artinya adalah faktor yang dipengaruhi oleh luar diri pribadi manusia tersebut.⁷

⁵ Al-Qur'an al-Karim, *Surah Shaad Ayat 29*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, dan Terjemahan (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984), hlm. 455

⁶ M Quraish Shihab, *Membumikan Al- Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 227

⁷ Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Minat Dalam Membaca al-Qur'an, *Jurnal Pujangga*, Vol.1 No.2, (2015), hlm. 89

Majelis Nur Sholawat merupakan sebuah majelis yang terletak di sebuah desa yang lumayan terpencil dan sedikit agak jauh dari kota pusatnya. Tepatnya beralamat di Jl. Kepodang, Rt. 01/Rw. 01, Dusun Kembaran Kulon, Desa Danasari, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Majelis ini berdiri sekitar pada tahun 2015.

Di majelis ini terdapat sekitar kurang lebih ada 75 santri yang menimba ilmu disana dan beragam usianya. Mulai dari usia anak PAUD, TK, SD kelas 1-6, SMP kelas 1-3, bahkan SMA/K kelas 1-3. Namun, Uniknya majelis ini adalah semua santrinya tidak ada yang bermukim namun sistem di majelis tersebut menggunakan seperti cara belajar pondok pesantren berbasis salaf. Dengan data tercatat ada 38 santri yang mengikuti kegiatan mujahadah sebagai bentuk wajib kegiatan yang harus diikuti oleh santri dengan kriteria sudah ditingkat jilid 5 hingga al-Qur'an Majelis tersebut.

Mujahadah merupakan salah satu kegiatan spiritual yang melibatkan proses hubungan habluminallah. Kata mujahadah secara bahasa memiliki arti bersungguh-sungguh disertai dengan mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran dalam rangka beribadah kepada Allah. Sedangkan menurut istilah, mujahadah ialah bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah serta mengerjakan berbuat baik sesuai dengan apa yang Allah perintahkan.⁸

Dari definisi diatas, dapat kita artikan bahwa mujahadah adalah sebuah kegiatan yang didalamnya termasuk salat, dzikir, do'a, yang dilakukan secara kelompok maupun individual dengan tujuan untuk membersihkan hati dari kotoran-kotoran kasat mata yang menempel dalam hati dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tak hanya disitu, mujahadah juga dapat digunakan sebagai fasilitas untuk menyingkirkan hal-hal negatif seperti bala' atau masalah yang hubungannya dengan dunia maupun akhirat.

Salah satu mujahadah yang sering dilakukan adalah mujahadah yang dapat diikuti oleh masyarakat umum sekitar yang bertempat di ruang (mirip seperti aula)

⁸ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 78

dimana tempat tersebut adalah sentralnya kegiatan di Majelis Nur Sholawat tersebut. Mujahadah ini bernama *Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin*.

Mujahadah ini adalah bentuk mujahadah berupa *wasilah* atau jembatan utamanya adalah al-Qur'an. Dengan prosedur sebelum dan sesudah mujahadah dimulai, jamaah diwajibkan membaca al-Qur'an masing-masing sebanyak 1 juz, jadi total juz yang dibaca oleh jamaah adalah sebanyak 2 juz, kemudian di lanjut dengan pembacaan teks mujahadah dengan isi berupa ayat-ayat dalam al-Qur'an yang selanjutnya dijadikan sebagai dzikir dengan cara dibaca diulangi beberapa kali. Wirid yang dibaca paling banyak adalah QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'la ayat 6, masing-masing sebanyak 314x.

Pencatuman ayat ayat diatas merupakan ayat-ayat yang digunakan dalam kegiatan tersebut, secara umum kegiatan-kegiatan dzikir biasanya tidak menggunakan beberapa ayat diatas akan tetapi dalam realitanya, di daerah tersebut menggunakan ayat-ayat ini sebagai basis utama dalam kegiatan yang mereka laksanakan, sehingga secara tidak langsung menghadirkan model pemaknaan baru terhadap ayat-ayat dzikir yang berumber dari al-Qur'an. Dalam membaca konstruksi penggunaan ayat ayat diatas, peneliti hendak mengkajinya melalui teori resepsi.

Teori resepsi adalah teori yang ada dalam kajian living Qur'an dan didalam kajiannya adalah bagaimana sebuah teks diterima, direspon, dan dimaknai oleh masyarakat atas keberadaannya.⁹ Dalam teori resepsi ini, posisi pembaca sangat berperan aktif dalam menentukan sebuah makna teks, dimana teks tersebut merupakan sebuah ajakan untuk bisa membuat sebuah kata menjadi sebuah makna. Tetapi, posisi pembaca tidak bisa benar-benar bebas karena pembaca mengkonkretkannya dengan dasar sosio-historis yang terjadi di sekitarnya, dengan kata lain teks tersebut diterima atau dimunculkan maknanya oleh teks itu sendiri perantara pengaplikasian teks. Kemudian, dalam ranah living Qur'an berarti fokus

⁹ Muhammad Mansur dkk, Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an, dalam Syahiron Syamsuddin, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm 5.

kajiannya adalah bagaimana interaksi pembaca dengan teks yaitu al-Qur'an dan respon terhadapnya.¹⁰

Dari pemaparan diatas, ada beberapa hal yang menarik untuk dilakukan penelitian ini yaitu apa makna dibalik ayat-ayat yang digunakan dalam mujahadah serta dapat disorot pada teori tentang intensitas yaitu seseorang yang bermujahadah maka yang akan terjadi adalah seseorang akan mempunyai minat untuk membaca al-Qur'an, namun pada realita berbicara lain. Di lapangan yang terjadi adalah seseorang mengikuti mujahadah tetapi ia malas membaca al-Qur'an dan ada pula seseorang yang rajin membaca al-Qur'an tetapi malas mengikuti mujahadah. Namun hal utama disini adalah bagaimana kedudukan ayat yang dijadikan sebagai fondasi untuk merangsang minat membaca al-Qur'an seseorang yang nyatanya di lapangan masih hitam putih jawabannya.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui implikasi living Qur'an dengan menguak makna beberapa ayat yang ada didalam teks mujahadah tersebut serta membuktikan apakah ada Pengaruh Intensitas Mujahdah terhadap minat membaca al-Qur'an para santri di Majelis Nur Sholawat.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa makna pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam mujahadah untuk minat membaca al-Qur'an para santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang?
2. Apakah ada pengaruh intensitas mujahadah terhadap minat membaca al-Qur'an para santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang?

¹⁰ Muhammad yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Living Quran" dalam sahiron syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Al-Quran* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 49.

¹¹ Hasil dari wawancara dengan Ustadzah Sri Muninggar, tanggal 30 Desember 2021 di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui makna pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam mujahadah untuk meningkatkan minat membaca al-Qur'an para santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Damasari, Pemalang.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh intensitas mujahadah terhadap minat membaca al-Qur'an para santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia intelektual dengan didampingi oleh ilmu sosial dengan dinamis.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah dibidang pendidikan bagi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar teoritis untuk penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau sumbangsih pengetahuan, bagi tempat-tempat yang mengadakan kegiatan serupa. Tak hanya itu, penelitian ini juga bisa menjadi bukti kebenaran al-Qur'an yang bisa dibuktikan dalam bentuk verbal maupun non verbal sekaligus menjadi tawaran baru bagi masyarakat kota yang penat terhadap dunia perkotaan untuk sejenak bisa merelaksasikan dirinya dengan mengikuti kegiatan mujahadah.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian dan literatur lain relevan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantara adalah sebagai berikut:

1. Moh. Muhtador (2017), melakukan penelitian dalam skripsinya dengan judul "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di

Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas”.¹² Penelitian ini mencoba memaparkan bagaimana ayat-ayat yang digunakan dalam mujahadah di tempat tersebut dengan lebih menekankan bahwa jika menggunakan ayat tersebut sebagai dzikir apalagi untuk wirid sehari-hari maka manfaatnya akan terasa secara langsung di dunia bagi yang mengamalkannya. Contohnya adalah mempunyai semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, memiliki hati yang kaya, lapang, dan keberkahan selalu menyelimuti jiwa tersebut, dan lain sebagainya. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama membicarakan tentang mujahadah dan perbedaannya yaitu pada ayat yang digunakan didalam mujahadah tersebut. Tak hanya disitu, penelitian tersebut dalam analisisnya menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini dalam analisisnya menggunakan *double methode* yaitu perpaduan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif.

2. Zuhairina Lailatul Izzah (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Surat Al-Fath Ayat 29 Sebagai Ayat Pertahanan (Studi Kasus Mujahadah Di Pondok Pesantren Putri Yayasan Ali Maksum Komplek Hindun-BETA Krapyak, Yogyakarta)”.¹³ Penelitian ini memaparkan bagaimana QS. Al-Fath ayat 29 dijadikan sebagai wirid utama dalam mujahadah Di Pondok Pesantren Putri Yayasan Ali Maksum Komplek Hindun-BETA Krapyak, Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan etnografi. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang mujahadah sedangkan letak perbedaannya adalah pada ayat yang digunakan dalam mujahadah tersebut, tempat penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.
3. Karmila (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Game Online Terhadap Minat Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Siswa Di MA

¹² Moh. Muhtador, Pemaknaan Ayat Al-Qur’an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Togyakarta, 2017.

¹³ Zuhairina Lailatul Izzah, Surat Al-Fath Ayat 29 Sebagai Ayat Pertahanan (Studi Kasus Mujahadah Di Pondok Pesantren Putri Yayasan Ali Maksum Komplek Hindun-BETA Krapyak, Yogyakarta, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Togyakarta, 2021.

Muhammadiyah Tengnga Lembang Kabupaten Sinjai)”.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji regresi linear sebesar 0,014 yang artinya $0,014 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa game online memiliki pengaruh terhadap minat membaca al-Qur’an di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang Kabupaten Sinjai dengan besaran pengaruh sebesar 10,5%. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat membaca al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut yang disajikan adalah bagaimana game online memiliki pengaruh terhadap minat membaca al-Qur’an santri sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan bagaimana pembacaan ayat-ayat yang digunakan dalam mujahadah memiliki pengaruh terhadap minat membaca al-Qur’an dengan cara mencari makna ayat yang ada di dalam teks mujahadah tersebut.

4. Laela Fitriyah (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Tradisi Mujahadah An-Nafs Untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Al-Amin, Deli Serdang, Medan, Sumatera Utara”.¹⁵ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan mujahadah membawa dampak baik dalam meningkatkan minat membaca al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Al-Amin, Deli Serdang, Medan, Sumatera Utara karena dalam mujahadah tersebut terdapat ayat-ayat yang dipakai sebagai ayat utamanya yaitu QS. Al-Mulk ayat 1-3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti living Qur’an yaitu dengan menguak ayat yang dijadikan sebagai teks mujahadah yang kemudian bisa digunakan dalam merangsang minat membaca al-Qur’an. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, jika di penelitian tersebut hanya menggunakan metode kualitatif, namun di penelitian ini menggunakan

¹⁴ Karmila, Pengaruh Game Online Terhadap Minat Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Siswa Di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang Kabupaten Sinjai), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

¹⁵ Laela Fitriyah, Tradisi Mujahadah An-Nafs Untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Al-Amin, Deli Serdang, Medan, Sumatera Utara, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sumatera Utara, 2019.

mix methode yaitu perpaduan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif.

Dari hasil studi pustaka diatas, belum ada satu penelitian yang mengungkap tentang pengaruh metode mujahadah yaitu berupa mujahadah terhadap minat membaca pada santrinya yang dilakukan oleh sebuah majelis sederhana namun memiliki sistem belajar seperti sistem pendidikan di pondok pesantren basis salaf dan targetnya adalah anak-anak seusia SD-SMA di wilayah Pemasang, Jawa Tengah. Metode yang digunakanyapun belum ada yang menggunakan *mixed methodology* yaitu perpaduan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Lebih spesifik, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeteksi ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam teks mujahadah serta menggunakan pendekatan berupa fenomenologi dalam living al-Qur'an yang kemudian diungkap lebih lanjut dengan membuktikannya agar lebih kuat dengan pendekatan kuantitatif.

E. Sistematika Penelitian

Guna memudahkan dalam memahami skripsi dan mendapatkan gambaran secara umum, pada sub ini menjelaskan mengenai sistematika penelitian yang berisi gambaran umum dari bab per bab secara keseluruhan. Selanjutnya gambaran secara garis bab per bab akan dijabarkan sebagai berikut:

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang memaparkan latar belakang mengapa peneliti memilih judul “Pengaruh Intensitas Mujahadah Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an Para Santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemasang”, menyebutkan rumusan masalah dalam penelitian ini, lalu menjelaskan tujuan dan manfaat dalam penelitian ini. Dilanjutkan dengan tinjauan pustaka dan menjelaskan perbedaan dengan penelitian yang pernah ditulis sebelumnya untuk membuktikan bahwa skripsi dengan tema tersebut ini belum pernah dikaji oleh siapapun, yang terakhir adalah sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini agar mudah dipahami dan memberi gambaran bagi pembaca.

Bab II merupakan landasan teori, pembahasan yang bersifat umum, peneliti membahas tentang teori resepsi, mujahadah, minat membaca al-Qur'an, dan

sebagai penguatnya yaitu teori dasar hipotesis, dan rumusan hipotesis. Pemetaan ini merupakan teori awal yang digunakan untuk melakukan analisis nantinya.

Bab III merupakan metode penelitian yaitu berisi apa jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, dimana tempat dan waktu penelitian ini dilakukan, subjek penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, apa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dan bagaimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV berisikan data penelitian yang peneliti dapatkan dari lapangan yaitu berisi data kualitatif dan data kuantitatif. Lebih jelasnya, di bab ini merupakan pemaparan dari data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memaparkan data fenomena living Qur'an yang terjadi di tempat penelitian tersebut, kemudian dilanjut pemaparan data kuantitatif yang diolah dibantu dengan software SPSS.

Bab V berisi analisis beserta pembahasan yang berisi bagaimana analisis kualitatif yaitu menganalisis data berdasarkan data hasil wawancara yang telah diambil di lapangan, kemudian dilanjut analisis kuantitatif yaitu menganalisis data menggunakan data hasil penelitian dari kuesioner. Setelah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif dilakukan kemudian dibahas pada bagian pembahasan hasil penelitian.

Bab VI berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan berisi saran-saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan penelitian selanjutnya dilengkapi dengan keterbatasan penelitian, sehingga bisa menjadikan penelitian selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Living Qur'an

Al-Qur'an adalah pesan-pesan yang bersifat universal kemudian di turunkan dengan perantara yaitu malaikat jibril kemudian sampai kepada hamba yang sudah terpilih yakni Nabi Muhammad dengan menggunakan bahasa Arab yang kemudian di implikasikan dengan simbol-simbol tertentu dengan maksud untuk bisa menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh Allah kepada hamba-Nya diseluruh semesta alam untuk dijadikan sebagai landasan dalam berkehidupan di dunia maupun di akhirat.¹⁶

Menurut Ahimsya Putra, akultuasi yang sudah terjadi dalam kehidupan sehari-hari adalah serangkaian proses ketika suatu kebudayaan berhadapan dengan kebudayaan yang lain yang pasti akan terjadi, bukan maksud merombak budaya yang sebelumnya ada, namun konsep akultuasi disini adalah mengambil beberapa unsur-unsur utama budaya baru tersebut kemudian memodifikasinya dengan tidak merubah identitas akar budaya itu sendiri sehingga elemen utama budaya yang baru lahir tersebut dapat terlihat seperti unsur budaya yang ada sebelumnya. Dan salah satu fenomena yang menerapkan konsep ini adalah fenomena living Qur'an.¹⁷

Dalam pendapat yang sudah masyhur, Al-Qur'an berperan sebagai sumber pedoman paling utama dalam seluruh aspek di kehidupan umat Islam. Artinya, paradigma pemahaman tentang al-Qur'an ini memfokuskan hanya pada lingkup teks, historisitas, dan makna ada dalam lingkup internal al-Qur'an sendiri. Dari sinilah dapat dikatakan bahwa al-Qur'an mampu menafsirkan dirinya sendiri dengan menunjukkan karakteristik utama dari paradigma tersebut.¹⁸

¹⁶ Imam Musbikin, *Istantik Al-Qur'an Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2016),

¹⁷ Didi Junaedi, Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015),

¹⁸ Rafiq, Ahmad, "Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 34

Salah satu fenomena menarik dari al-Qur'an yang telah lama dikaji para intelektual muslim adalah tentang bagaimana konsep berdialog dengan al-Qur'an, yaitu mencakup mendialogkan al-Qur'an atau berdialog dengan al-Qur'an.

Ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad dijelaskan dalam al-Qur'an yaitu semua ajaran yang kekal dan akan terus berlaku hingga kapanpun yang artinya tidak akan tenggelam ditelan masa. Sebuah istilah *way of life* merupakan satu konsekuensi keyakinan terhadap al-Qur'an dimana seorang memiliki keharusan untuk senantiasa berpegang teguh pada al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungannya¹⁹, seperti yang sudah di jelaskan dalam QS. Al- A'raf ayat 171:

وَإِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَظَنُّوا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan dan mereka yakin bahwa bukit itu akan jatuh menimpa mereka. (Dan Kami katakan kepada mereka): "Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya supaya kamu menjadi orang-orang yang bertakwa”²⁰.

Menurut bahasa, kata living Qur'an terdiri dari dua kata utama yaitu “*living*” yang berarti hidup, selanjutnya adalah “al-Qur'an” yang merupakan kitabnya umat muslim. Singkatnya, living Qur'an dapat dimaknai dengan teks al-Qur'an yang hadir kemudian hidup ditengah-tengah masyarakat.²¹

M. Mansur dalam pandangannya mengemukakan bahwa living Qur'an sebenarnya muncul dari fenomenologi berupa Qur'an *in everyday life*, dengan pengertian yaitu arti hingga makna beserta fungsi dari al-Qur'an yang secara *real* benar-benar terjadi dan dialami oleh masyarakat muslim. Maka dari itu, makna living Qur'an adalah sebagai praktik secara langsung di kehidupan secara realita

¹⁹ Ahmad Farhan, Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an, *Jurnal El-Afkar*, Vol. 6 No. II, 2017, hlm. 5

²⁰ Al-Qur'an al-Karim, *Surah Shaad Ayat 29*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, dan Terjemahan (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984), hlm. 455

²¹ Sahron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 31

namun diluar kondisi tekstualnya dan fenomena ini juga dapat dikategorikan sebagai quranisasi kehidupan, maksudnya adalah memasukkan al-Qur'an seperti pemahaman kemudian di implementasikan kedalam kehidupan dalam rangka membumikan al-Qur'an.²²

Dalam ranah kajian living al-Qur'an, posisikan al-Qur'an bagi manusia adalah sebagai petunjuk dengan cara memperlakukan serta memelajarinya dengan baik. Namun, sebenarnya kondisi seperti demikian bukan hanya dilihat sebagai hanya satu-satunya pemberlakuan yang paling tepat terhadap al-Qur'an sendiri.

Tentu saja, al-Qur'an mempunyai kedudukan tinggi dan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan tidak boleh diabaikan begitu saja, namun yang dimaksud definisi al-Qur'an dalam ranah ini bukanlah hanya masalah kitabnya saja namun juga menjamah pada tafsir serta berbagai perengai dengan landasan interpretasi atas ayat-ayat yang ada didalam al-Qur'an.²³ Kemudian, istilah living al-Qur'an beserta beberapa pokok yang menyertainya juga bisa disebut sebagai sebuah interaksi atau resepsi. Kata resepsi bisa digunakan sebagai kata yang mewakili atas perilaku interaksi antara al-Qur'an dengan pembacanya.

Diketahui dalam sejarah keilmuan, pengkajian terhadap al-Qur'an telah berkontribusi dalam khazanah keilmuan karena adanya ragam, metode, pendekatan, bahkan teori yang digunakan sebagai landasan dasarnya seperti salah satunya adalah teori resepsi.

Teori resepsi ialah sebuah teori yang dikisaarkan lahir sejak tahun 1960-an yaitu yang diperkenalkan oleh Hans Robert Jauss yaitu dalam karyanya dengan judul "*Literary History As A Challenge To Literary Theory*". Tujuannya adalah untuk menjawab masalah ketidakmajuan dalam masalah sastra yaitu masih adanya pemikiran tradisional berupa selalu mengaitkan sejarah nasional, sejarah umum, beberapa kisah monumental historis dengan selalu mengaitkan apa saja dengan kejadian yang sebelumnya pernah terjadi, serta tidak mau menerima suatu inovasi

²² Sahron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*,... hlm. 36

²³ Muhammad Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Alquran", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 8

yang baru dengan alasan tidak sesuai dengan sejarah pada masa lampau (padahal hakikatnya sejarah merupakan sebuah kisah yang akan terus berkembang sesuai perubahan zaman serta konteks yang mengikutinya), berangkat dari masalah inilah Jauss memberi terobosan baru dengan menemukan berbagai cara yang alternatif dan berbeda dengan cara memperkenalkan teori berupa sejarah sastra sebagai rangkaian dari tanggapan pembaca yang kemudian teori ini disebut sebagai teori resepsi.²⁴

Menurut Jauss, dalam teori resepsi ada intensitas pada sejarah sastra dengan konsep kunci di dalamnya yaitu berupa adanya garis lurus harapan pembaca yang terdiri atas tiga komponen utama yang menjadi kriterianya, antara lain²⁵:

- a. Nilai generik, yaitu nilai yang melekat pada teks itu sendiri.
- b. Nilai wawasan yang dimiliki oleh pembaca terhadap teks yang dibaca.
- c. Ketimpangan antara realita dan fiksi, maksudnya adalah mampu atau tidaknya si pembaca untuk menerima teks baru.

Kemudian, dalam pengertian teori resepsi sendiri ada beberapa pendapat dari antara beberapa tokoh yang memberikan perhatiannya terhadap teori resepsi ini seperti Nur Kholis Setiawan yang memandang bahwa resepsi merupakan pandangan bagaimana al-Qur'an yang notabene memiliki kedudukan sebagai teks tertinggi dapat diterima oleh umat islam.²⁶ Namun berbeda dengan Nyoman Kutha Ratna, ia berasumsi bahwa awal muasal kata dari resepsi berasal dari bahasa latin yaitu *recipere* yang berarti penerimaan. Jadi, disini pembacalah yang memiliki kedudukan serta peran yang cukup penting untuk memberikan makna terhadap sebuah teks namun bukan diposisikan sebagai pengarang dari teks tersebut.²⁷

Kehadiran teori resepsi tersebut selain menjadi instrumen penting, sekaligus juga menjadi sumber primer dalam pengkajian bagaimana penerimaan sebuah teks

²⁴ M. Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra terbesar*. (Yogyakarta: Elsaq, 2008), hlm. 82

²⁵ Siagian, *Teori Intensitas dalam Teori Resepsi*. (Yogyakarta : Kanisius, 1995), hlm. 12

²⁶ Al-Qaradhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an terj. Abdul Hayyie al-Kattani*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 160

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra Dan Budaya*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 76

di tengah-tengah masyarakat.²⁸ Dikutip dari pendapat Nur Kholis Setiawan tentang teori resepsi yang berbunyi bahwa resepsi teks yang dimaksudkan merupakan proses al-Qur'an yang didalamnya memuat unsur antara pembaca dengan teks tersebut untuk melangsungkan proses memproduksi ulang makna.²⁹

Dilihat dari kajiannya, kajian resepsi merupakan sebuah kajian yang tergolong ke kajian fungsi. Selanjutnya jika ditarik kedalam bidang kajian tafsir, kajian fungsi dibagi kedalam kajian fungsi informatif dan kajian fungsi performatif. Fungsi informatif adalah al-Qur'an dijadikan sebagai objek yang hanya sebatas dibaca, dipahami, atau hanya sebatas bahan untuk belajar saja sebagai dasar semua perbuatan di dunia. Sedangkan fungsi performatif adalah al-Qur'an dijadikan sebagai objek belajar namun disamping itu juga ada pengamalan lebih lanjut atau perealisasiannya (lebih cenderung terhadap aksi) seperti bagaimana al-Qur'an diposisikan oleh pembacanya hingga muncul adanya fenomena dalam masyarakat.³⁰

Teori resepsi memposisikan pembacanya di posisi sentral yaitu dalam artian pembaca merupakan mediator dan artinya jika tidak ada pembaca dalam sebuah karya (contohnya adalah sebuah teks) maka teks tersebut seolah-olah tidak memiliki makna atau arti atau hampa.³¹

Secara garis besarnya, sebenarnya kata resepsi dalam etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *recipere* yang memiliki makna yaitu penerimaan atau penerimaan pembaca terhadap sebuah teks.³² Sedangkan pengertian resepsi menurut secara terminologis yaitu sebagai suatu ilmu estetika dengan dasar bagaimana respon atau interaksi pembaca terhadap suatu karya sastra.³³ Literatur lain mengatakan bahwa

²⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 45

²⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*,... hlm. 50

³⁰ Faizin Hamam. *Al-qur'an Sebagai Fenomena yang Hidup (Kajian Atas Pemikiran Para Sarjana Al-quran*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 58.

³¹ Ridhoul Wahidin. *Hidup Akrab dengan Al-Qur'an Perspektif Teori Resepsi Ahmad Rafiq*. (Yogyakarta: elSAQ Press, 2008), hlm. 72.

³² Ahmad Rafiq. *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) Dalam Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 49.

³³ Ahmad Rafiq. *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) Dalam Islam Tradisi dan Peradaban*,... hlm.

umumnya teori resepsi adalah teori yang membicarakan hal mengenai penerimaan, tanggapan, respon, serta bagaimana perlakuan pembaca terhadap sebuah karya dalam bentuk sastra.³⁴ Teori resepsi juga turut andil dalam berperan aktif bahkan dapat dikatakan aktif. Tak hanya sampai disitu, pembaca dalam teori resepsi ini juga dapat melakukan penilaian dengan tetap berada dalam koridor yang semestinya seperti contohnya adalah atas didasarkan pada latar belakang histori itu sendiri.³⁵

Kemudian, dalam arti luas resepsi juga diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan dengan cara mengolah teks (memberi makna terhadap teks itu sendiri) sehingga pembaca karya tersebut dapat memberi respon terhadapnya. Endraswara mengemukakan pendapat bahwa resepsi adalah bentuk penerimaan atau pemikatan pembaca terhadap suatu karya sastra.³⁶

Berlandaskan beberapa definisi teori resepsi tersebut, bisa diartikan bahwa resepsi ialah sebuah teori yang mempelajari tentang bagaimana respon pembaca dengan memberi tanggapan, merealisasikan, serta bagaimana pembaca menyambut suatu karya. Namun, pendapat lain menuturkan bahwa mulanya resepsi adalah sebatas hanya alat yang digunakan sebatas untuk menggali tentang peran pembaca dalam merespon suatu karya, karena tujuan suatu karya diciptakan adalah untuk dinikmati serta dikonsumsi oleh si pembaca. Dalam aktivitas menikmati serta mengonsumsi sebuah karya sastra tersebutlah pembaca dapat mengemukakan bahkan menentukan sebuah makna dan nilai dari sebuah karya sastra. Jadi karya tersebut pada akhirnya menjadi memiliki nilai dan makna karena adanya penilaian dan pemaknaan dari pembaca. Oleh karena itu, teori resepsi ini dapat dikatakan sebagai teori yang membicarakan bagaimana peran pembaca dalam merespon suatu karya dengan faktor yang melatarbelakanginya.³⁷

³⁴ Fahmi Riyadi. Resepsi Umat Islam Atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kerami Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an, *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, No. 11 Vol 1 (2014), hlm. 15

³⁵ Fahmi Riyadi, *Resepsi Umat Islam Atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kerami Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an*,... hlm.

³⁶ M. Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra terbesar*. (Yogyakarta: Elsaq, 2008), hlm. 72

³⁷ Ahmad' Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*. (Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), hlm. 30

Terry Eagleton mengatakan bahwa didalam teori resepsi pembaca adalah si pembuat koneksi secara implisit, memberi isi celah yang ada, serta dapat menyimpulkan apa yang telah dibaca. Untuk melakukan hal tersebut berarti menorehkan suatu wawasan yang tersirat dalam dunia secara umum dan mengkonverensikan karya dengan tipe sastra secara khusus. Sebuah teks juga merupakan benar adanya dan tidak lebih dari rangkaian isyarat yang tersirat yang ditujukan kepada pembaca, serta seruan untuk memodifikasi dengan tidak menghilangkan makna asli yang terkandung didalamnya.³⁸ Menurut terminologi dalam teori resepsi, posisi pembaca adalah sebagai pengkonkret karya sastra yang nantinya tidak hanya sebatas tulisan yang ada dalam halaman tersebut. Perlu diketahui bahwa tanpa keikutsetaan aktif yang intens dan konsisten di sub ini, karya sastra tidak akan ada yang memiliki nilai sedikitpun, namun kembali lagi bahwa yang melihat memiliki peranan bebas dan bukan merupakan aktor yang aksinya dibatasi.³⁹ Pembaca dengan latar belakang berbeda-beda tumbuh subur di lingkungan dan tentunya sesuai dengan lingkungan tersebut. Inilah yang menjadi faktor utama dengan atau tanpa sengaja yang didalam teks menumbuhkan sebuah pra-pemahaman beserta cara memaknai teks tersebut bagi pembaca.⁴⁰

Dari beberapa pemaparan pendapat-pendapat diatas, jika di kombinasikan dengan sandaran al-Qur'an yang kemudian disebut dengan resepsi al-Qur'an, maka pengertian dari resepsi al-Qur'an secara terminologis adalah kajian tentang bagaimana respon pembaca terhadap teks yang berupa al-Qur'an yaitu lebih spesifiknya adalah ayat-ayat suci yang ada di dalam al-Qur'an. Respon tersebut tentunya bermacam-macam dan salah satunya adalah dapat berupa cara masyarakat merespon dengan cara menginterpretasikan informasi atau pesan dari ayat-ayat yang terkandung dalam al-Qur'an, cara masyarakat merealisasikan ajaran yang terkandung dalam ayat-ayat dalam al-Qur'an tersebut, dan beberapa aspek lainnya.

³⁸ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi...* hlm. 38

³⁹ Fahmi Riyadi, Resepsi Umat Atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an, *HUNAFa: Jurnal Islami* Vol. 11, No. 1, (2014), hlm. 56

⁴⁰ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 78

Maka dari itu sentral dari kajian resepsi ini adalah tentang bagaimana interaksi antara pembaca dengan teks, sehingga penanaman serta perealisasi yang berkiblat pada kajian tersebut bisa memberikan dampak berupa adanya karakter masyarakat dalam merespon al-Qur'an.⁴¹

Al-Qur'an sejatinya adalah sebuah objek sentral dari resepsi dan tentu saja tidak seluruhnya dominan dengan teks sastra, namun dapat dikatakan juga bahwa tidak bisa dipungkiri struktur teks dalam al-Qur'an adalah seperti karya sastra. Bahkan karena adanya *statement* ini, banyak ragam pendapat yang bermunculan seperti salah satunya adalah Nasr Abu Zayd yang mengatakan bahwa al-Qur'an merupakan sebuah produk budaya.⁴² Mengesampingkan pembahasan seputar al-Qur'an sebagai firman tuhan dengan output berupa pesan-pesan dari Tuhan yang bersifat humanis dan tergolong masuk kedalam perspektif sosiologi, kemudian al-Qur'an dipandang sebagai sebuah kitab yang tidak hanya sebatas mengundang tanggapan atau respon struktural terhadap elemen-elemen yang terkandung didalamnya, namun juga harus diimbangi dengan merealisasikannya di kehidupan nyata sebagai bukti mempercayai al-Qur'an sebagai kitab agama islam yang utama.⁴³

Secara teologis, yang didefinisikan pembaca disini adalah manusia yang notabenenya adalah pembaca dengan kategori tersirat secara sosiologis. Jadi, pembaca memiliki peran berupa tidak terlepas dari struktur utama dalam al-Qur'an yang menjadikannya lebih memiliki makna.⁴⁴ Pada posisi yang sama, pembaca juga memungkinkan untuk mereinterpretasikan teks sesuai dengan perspektifnya. Lebih dalam lagi, al-Qur'an juga merupakan goresan tinta suci yang bukan hanya sebatas teks yang sifatnya tertulis saja, namun juga menjadi sebuah teks yang dapat dilafalkan namun tidak meninggalkan struktur yang menjadi fondasi tersendiri bagi

⁴¹ Rafiq, Ahmad, "Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 34

⁴² Rafiq, Ahmad, "Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi",... hlm. 78.

⁴³ Ahmad Zainal Abidin, *The Benefits of The Quran As Problem Solving For Santri's Life: Living Quran at Pesantren Talunggun, Proceedings Of The International Conference on Quran and Hadith Studies* (Paris: ICQHS 2018), hlm. 12.

⁴⁴ Didi Junaedi, "Memahami Teks, Melahirkan Konteks", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 2 (2013), hlm. 3.

al-Qur'an. Sebagai risikonya, ada kemungkinan terjadinya sudut pandang makna yang akan berbeda didalam struktur yang membentuk atau didalam pikiran pembaca sesuai dengan apa yang ia pikirkan. Dalam kerangka pembentuk inilah resepsi terhadap al-Qur'an dikatakan dekat dari struktur dalam teks tertulis dari yang ada, sedangkan perpektif pembacanya sangat memungkinkan ada dorongan untuk mereinterpretasi struktur teks tersebut ke yang lebih longgar.⁴⁵

Dalam teori resepsi ini, posisi pembaca sangat berperan aktif dalam menentukan sebuah makna teks, dimana teks tersebut merupakan sebuah ajakan untuk bisa membuat sebuah kata menjadi sebuah makna. Tetapi, posisi pembaca tidak bisa benar-benar bebas karena pembaca mengkonkretkannya dengan dasar sosio-historis yang terjadi di sekitarnya, dengan kata lain teks tersebut diterima atau dimunculkan maknanya oleh teks itu sendiri perantara pengaplikasian teks. Kemudian, dalam ranah living Qur'an berarti fokus kajiannya adalah bagaimana pembaca berinteraksi dengan al-Qur'an dan memberikan respon terhadapnya.

Menurut Ahmad Rafiq, ada 3 teori resepsi al-Qur'an dalam kajian living Qur'an, antara lain⁴⁶:

1. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis yaitu teori yang mengungkap bagaimana pembaca bertindak dengan menyetujui al-Qur'an lewat pemaknaan makna yang ada al-Qur'an atau interpretasi dari al-Qur'an. Kata eksegesis secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani yang artinya penjelasan. Dengan makna menunjukkan penjabaran dari sebuah teks. Ditarik dari segi historisnya, para ekseget ini mereka melakukan eksegesis di sebuah tempat yang dianggap suci tepatnya di Yunani Kuno, dan tugasnya adalah menerjemahkan sebuah teks suci agama dari Tuhan kepada hamba-Nya. Maka dari itu, istilah eksegesis ini biasanya istilah yang ada dalam konteks menginterpretasikan kitab agama yang suci.

⁴⁵ Didi Junaedi, "Memahami Teks, Melahirkan Konteks", *Journal of Qur'an and...* hlm. 7

⁴⁶ Ahmad Rafiq, "The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", *Disertasi* (Amerika Serikat: Universitas Temple, 2008), hlm. 53.

Dalam konteks al-Qur'an, tokoh yang mendalami teori resepsi bernama Jane Dammen McAuliffe berpendapat bahwa eksegesis merupakan terjemahan dari bahasa arab ke tafsir atau interpretasi. Oleh karena itu, sebuah interpretasi atau tafsir mengisyaratkan segala sesuatu seperti utamanya yaitu dalam proses dan hasil penafsiran dalam konteks tekstual. Berdasarkan konteks inilah resepsi eksegesis adalah perilaku menyetujui dengan lapang bahwa al-Qur'an memiliki kedudukan sebagai teks suci yang didalamnya memuat makna tekstual kemudian direalisasikan melalui tindakan. Beberapa pendapat yang bermunculan dalam merespon hal ini adalah seperti Abdullah Ibn Abbas, Al-Farra, dan At-Tabari, juga berada dalam metode penerimaan versi ini. Kemudian dilanjut oleh ilmuan muslim maupun ilmuan non-muslim lain yang memandang bahwa al-Qur'an sebenarnya sudah menetapkan praktik interpretasi agar semuanya sesuai dengan koridor yang ada.

Oleh karena itu, ketika semua jelas tepat masih berjalan sesuai dengan koridor, maka dengan cara penerimaan ini dapat mendapatkan hasil berupa sejumlah karya yang masuk kedalam kategori eksegesis al-Qur'an dengan dibalut konsep hermeneutika contohnya adalah seperti kitab tafsir al-Qur'an yang dikarang oleh mufassir-mufasssir. Berangkat dari sinilah kita dapat menempatkan penerimaan dengan konsep balutan hermeneutis sebagai salah satu metode penerimaan teks suci, karena itu merupakan sebuah penerimaan al-Qur'an oleh pembaca sebagai sebuah tanda yang dibukukan dengan melewati proses sejarah panjang kemudian ditafsirkan menggunakan prinsip tertentu. Kemudian prinsip tersebut menjadi kiblat atau pedoman pembaca guna melihat al-Qur'an lebih dalam dan lebih jauh. Atau bisa juga dapat ditempatkan sebagai sebuah pijakan dasar dan utama yang ada di resepsi eksegesis dengan bagian yang pertama berupa membawa jumlah batas-batas dan prinsip yang menginterpretasikan al-Qur'an dan bagian yang menjadi akhirnya adalah bentuk penerimaan secara hermeneutis yang terlihat tidak nampak dalam resepsi eksegesis. Oleh karena itu, dapat digarisbawahi bahwa resepsi eksegesis didalamnya memiliki penerimaan hermeneutis secara eksplisit maupun secara implisit. Contoh nyata adalah terjadi di Asia Tenggara tepatnya di Indonesia.

Versi penerimaan ini juga dapat ditemui beberapa wilayah dan tempat yang telah memproduksi beberapa karya tafsir, seperti:

- a. *Tarjuman al-Mustafid* karya Abdur Rauf al-Sinkili,
- b. *Marah Labid* karya Muhammad al-Nawawi al-Bantani,
- c. *Tafsir al-Ibriz* karya Bisri Mustafa,
- d. *Al-Furqon* karya Ahmad Hasan,
- e. *Tafsir Al-Ahzar* karya HAMKA,
- f. Dan lain sebagainya.

2. Resepsi estetika

Resepsi estetika yaitu teori yang mengungkap bagaimana pembaca menerima al-Qur'an dari segi estetis atau keindahan didalamnya. Tindakan yang dapat dilakukan adalah bisa dengan dua cara. Kemungkinan yang bisa terjadi adalah pembaca menerima al-Qur'an sebagai hal yang memuat keindahan estetika dalam proses penerimaannya. Kemungkinan lain yang dapat terjadi adalah proses dalam sebuah pendekatan yang bersifat estetis ketika penerimaan al-Qur'an berlangsung. Iser memberi perbedaan dari sebuah teks pada kata *artistic* dengan kata estetika. Menurutnya, artistik merupakan teks itu sendiri sedangkan estetika merupakan pengaplikasian dari apa yang didapatkan oleh pembaca itu sendiri. Dalam hal ini, pembaca akan merasakan sentuhan dalam diri pribadi pembaca sendiri maupun dari segi emosionalnya, namun ada kemungkinan rasa itu bisa di salurkan kepada orang lain juga yang posisinya memungkinkan untuk dapat menerima dengan cara yang sama atau beda. Penerimaan ini tidak jauh dan tidak terlepas dari materi budaya dan sastra. Fahmida Sulayman juga berpendapat bahwa banyak umat muslim yang dengan intens dan konstan mengekspresikan iman serta bentuk pengabdianya kepada agama Islam lewat visual, seperti dengan adanya hasil tulisan al-Qur'an yang indah kemudian dibalut seni arsitektur yang selanjutnya disebut dengan seni kaligrafi. Resepsi estetis al-Qur'an sebenarnya tidak sebatas al-Qur'an yang terima saja, namun juga tentang bagaimana memiliki pengalaman berbau ilahi melalui cara yang mengandung unsur estetis secara estetis. Dengan begitu resepsi estetis yang dimaksud akan memberikan dampak berupa adanya

penghormatan terhadap objek material utamanya yaitu al-Qur'an. Sebagai contoh adalah sampul ka'bah yang kemudian disebut dengan kiswah. Fungsi awal dari kiswah tersebut adalah hanya sebatas hiasan ka'bah agar terlihat indah, istimewa, luar biasa dengan balutan seni kaligrafi artistik Qur'aniy. Selain sebagai hiasan, fungsi kiswah juga sebenarnya adalah untuk melindungi ka'bah. Bahkan sebagai bentuk penghormatan dan mulianya kiswah tersebut, setahun sekali tepat pada bulan Dzulhijjah kiswah akan diganti dengan yang baru. Namun, walaupun diganti dengan yang baru, penghormatan terhadap kiswah tersebut masih sama karena dinilai masih memupuk tradisi yang ada yaitu kepercayaan adanya kekuatan berupa perlindungan. Kemudian hal yang dilakukan berikutnya adalah akan dipotong menjadi beberapa bagian dan dijadikan sebagai peninggalan yang dianggap diberkati dan diabadikan dengan hormat. Dalam resepsi estetis ini, al-Qur'an ditempatkan sebagai hal yang memiliki nilai keindahan atau diterima dengan cara yang indah juga, artinya dalam resepsi ini al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bersifat estetis dengan cara berusaha eksis dengan kandungan inheren didalam al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan maksud dari al-Qur'an diterima dengan cara yang estetis adalah al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, dilafalkan, maupun disuguhkan dengan cara yang estetis.

3. Resepsi fungsional

Resepsi fungsional adalah teori yang mengungkap bagaimana pembaca menerima al-Qur'an, selain dikaji dan dipahami, namun hadirnya Al-Qur'an juga menjadi sesuatu yang memiliki kedudukan tinggi yang sudah pasti dihormati serta dimuliakan dengan baik, karena diyakini memiliki nilai magis dan sakral yang dicukup tinggi. Fungsional artinya adalah ia memiliki nilai dasar yang bersifat praktis dengan artian memiliki potensi perspektif pembaca sebagai aktor yang membaca dengan tersirat dalam ranah urusan tentang struktural, lisan maupun tulisan.

Menurut Horald Coward, di tradisi yang dimaksudkan dalam konteks ini yaitu menerima dengan posisi semacam memiliki keyakinan yang kuat secara lahir maupun batin, seperti al-Qur'an yang notabene adalah teks yang ketika

seseorang merespon maka harus lebih utamanya adalah dilengkapi dengan respon selain dari respon pembacanya itu sendiri. Coward juga melihat teks suci tersebut sebagai sebuah tanda. Contoh dari resepsi fungsional ketika zaman nabi Muhammad ialah pada kisah salah seorang sahabat yang menggunakan al-Fatihah sebagai perantara untuk meminimalisir sakitnya seseorang yang tergigit kalajengking. Tentu saja, sahabat tersebut tetap menjaga dari segi struktur surah seperti yang dilakukan oleh nabi. Dan pada realitanya adalah belum pernah dipraktikkan langsung oleh nabi dan tertulis secara eksplisit dalam sebuah teks maupun stukturnya. Sahabat tersebut juga mungkin berpijak pada pedoman berupa keunggulan dari surah yang dibaca sesuai dengan apa yang dikandung dalam surah tersebut.⁴⁷

Contoh lain adalah seseorang membacakan al-baqoroh ayat 255 atau yang biasa kita sebut dengan ayat kursi untuk mengusir makhluk halus yang mengganggu manusia, dengan alasan bahwa ayat tersebut dipercaya memiliki kekuatan magis.

Menurut Ahmad Rafiq lebih lanjut, resepsi al-Qur'an ialah penjabaran tentang penerimaan seseorang terhadap al-Qur'an dengan aksi nyata yaitu dengan cara menyetujuinya, merespon, memanfaatkannya, lalu menggunakannya di segala aspek kehidupan baik tersurat maupun tersirat.⁴⁸

Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan untuk menemukan pola resepsi dari masa ke masa adalah al-Qur'an yang bagaimanakah yang dimaksudkan dalam proses Quranisasi tersebut? Al-Qur'an secara keseluruhan? Atau hanya bagian pada ayat, surat, juznya? Ataukah mushaf al-Qur'an digadangkan sebagai kitab yang berdiri sendiri di kaki otoritasnya sendiri yang terlepas dari makna tekstual bahasanya?⁴⁹ Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses Qur'anisasi atau pbumian al-Qur'an terdapat nilai yang

⁴⁷ Fahmi Riyadi, Resepsi Umat Atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an, *HUNAFa: Jurnal Islami* Vol. 11, No. 1, (2014), hlm.48

⁴⁸ Ali, Muhammad. Kajian Naskah dan Kajian Living Quran dan Hadith, *Journal of Qur'an and Hadith Studies* vol. 4, no. 2 (2015), hlm. 67.

⁴⁹ Fahmi Riyadi, Resepsi Umat Atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an, *HUNAFa: Jurnal Islami* Vol. 11, No. 1, (2014), hlm.40

tidak berubah, maksudnya adalah disaat waktu yang sama, terjadi transformasi namun tidak meninggalkan apa yang menjadi seharusnya. Dalam kata lain, resepsi masuk kedalam kajian yang fleksibel karena dapat selalu menyesuaikan diri dengan konteks sosial yang ditemui.⁵⁰

B. Mujahadah

Mujahadah merupakan persamaan kata dari kata jihad atau berasal dari bahasa arab yaitu kata *jahada* yang artinya berperang⁵¹. Namun, konteks ini tidak bisa dipahami secara mentah-mentah sesuai dengan arti aslinya. Jika jihad yang dikenal adalah berupa melawan musuh dengan tangan, lisan atau apapun yang dia mampu. Mujahadah ada 3 yaitu *mujahadah al aduw* (yaitu melawan musuh yang nampak), *mujahadah asy-syaithon* (yaitu melawan godaan syaithan yang terkutuk), dan *mujahadah annafs* (yaitu melawan nafsu angkara murka yang ada pada diri sendiri)⁵².

Sedangkan mujahadah menurut Gus Muh ialah sebagai bentuk ikhtiar kita kepada Allah dalam rangka mengatur atau mengendalikan nafsu angkara murka yang ada didalam diri kita sendiri, urusan Allah akan menjamah hati kita lalu memberi hidayah, itu adalah sudah ranahnya Allah.⁵³

Kemudian, mujahadah menurut ahli bidang tasawuf ialah menutup rapat diri dari celah kenikmatan yang berbau duniawi dan membukakan diri sendiri terhadap kepayahan, serta meninggalkan semua kemegahan dan kemewahan duniawi dalam rangka menjauhkan hinanya dunia kepada diri sendiri, dapat diartikan juga sebagai bagaimana seseorang meninggalkan istirahat kemudian melakukan ibadah dengan payah dan pengorbanan yang berat bagi seorang hamba yang tingkatannya adalah biasa-biasa saja. Selain itu, mengurangi jam istirahat yang seharusnya demi untuk

⁵⁰ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern...*, hlm 102.

⁵¹ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Tarekat: Kajian Historis Tentang Mistik* (Solo: Ramandhani, 1996), hlm. 157

⁵² William James, *The Varieties of Religious Experience* (London and New York: Longmans, Green 1929), hlm. 132

⁵³ Zainuri Ihsan dan Fathurahman, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat* (Yogyakarta: media pressindo, 2015), hlm. 12

terjaga di malam hari, meninggalkan harta melimpah agar hidup lebih sederhana, dan juga meninggalkan kemauan nafsu angkara murka dalam rangka mempersiapkan bekal untuk kehidupan di hari kemudian.⁵⁴

Lalu, menurut syara' merupakan perang yang dilakukan dalam rangka melawan musuh Allah berupa nafsu angkara murka dalam artian selalu memiliki rasa sungguh yang tinggi dalam menjalankan sebuah perjuangan untuk menegakkan tiang agama islam. Sedangkan menurut istilah ahli hakikat ialah memerangi nafsu yang selalu memerintahkan seseorang untuk berbuat hal yang berbau dengan kejahatan maupun keburukan, tak hanya itu nafsu jenis ini juga memberi beban kepada seseorang berupa berat melakuakn suatu hal yang baik sesuai dengan ketentuan syariat islam. Sebagian ulama bahkan memberi pendapat ahwa sebenarnya mujahadah ialah suatu perbuatan yang menuntut seseorang untuk tidak meneruti nafsunya. Sebagian lagi juga mengatakan bahwa mujahadah adalah suatu perbuatan dalam rangka menahan nafsu dari kesenangan sesaat didalam dunia yang fana.⁵⁵

Mujahadah juga menjadi titik tolak ukur bagi seorang insan yang belum mencapai ke tingkat selanjutnya. Bisa dikatakan bahwa mujahadah merupakan usaha dalam rangka mencari serta menuntut ilmu yang sanadnya sampai kepada guru. Salah satu syarat utama seseorang untuk mujahadah ialah adanya ikhlas, ridho, dan bersungguh-sungguh dengan niat hanya karena Allah semata. Di sepanjang mujahadah berlangsung juga pasti ada guru yang mendampingi dalam prosesnya tersebut serta adanya nasehat, kaidah, dan amalan penting yang menjadi pijakan utama di sepanjang proses bermujahadah. Berpegang teguh serta mengamalkan sesuatu dengan berterusan juga dianggap sebagai proses bermujahadah. Bagi seseorang yang masih awam, mengerjakan segala perintah beserta menjauhi segala larangan Allah merupakan suatu keharusan yang wajib

⁵⁴ Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin (Sumber Ilmu Akhlaq dan Tasawuf)*, Yogyakarta: absolut, 2008, hal.113

⁵⁵ M. Ofk Taufikur, "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Wirid di Pondok Pesantren kebon Jambu al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon" *Jurnal al-Afkar*, Vol. 4 No.1 (2016), hal. 3

dikerjakan bagi setiap muslim baik dalam waktu sempit maupun dalam waktu lapang juga dapat dianggap sebagai sedang bermujahadah, karena segala usaha dalam rangka menggapai keridhoan Allah termasuk kedalam kategori mujahadah. Tak hanya itu, mujahadah dalam arti luas juga dapat diartikan sebagai salah satu jalan perjuangan lewat batiniah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah serta perjuangan dengan melawan diri sendiri berupa nafsu yang menghalangi seorang individu berbuat baik sesuai dengan ajaran syariat islam.⁵⁶

Pengertian lain diungkapkan oleh Wahidiyah, menurutnya mujahadah adalah bersungguh-sungguh memerangi serta menaklukan hawa nafsu untuk di tundukkan kepada hal-hal yang baik supaya diri bisa berdamai dengan ajaran Islam dengan baik dan benar.

Jika ditilik lebih jauh, sebenarnya akar kata yang membentuk kata mujahadah, ijthad, maupun jihad, adalah sama yaitu "*jahada, yujahidu*" yang artinya adalah sungguh, payah, susah, pengorbanan, dalam menggapai sesuatu yang dirasanya berat dan sulit. Ar-Raghiba al-Ashbahany dalam pendapatnya mengemukakan bahwa jihad ialah bersungguh-sungguh kemudian dilengkapi dengan mengerahkan segala kemampuan dan tenaga dalam diri untuk melawan musuh baik fisik maupun non fisik dengan tangan, lisan, maupun perbuatan atau apapun itu sesuai dengan semampunya. Lebih lanjut, Menurut Dawam Raharjo menuturkan bahwa masa kini pengertian jihad seering digunakan serta digaungkan sebagai suatu bagian dari sejarah dan diidentikan sebagai kobaran perang yang mengatasnamakan kesucian dari agama maupun Tuhan. Dari kata *jahada* itulah kemudian muncul istilah kata mujahadah, ijthad, dan jihad.⁵⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia yang menunaikan jihad adalah ada dua yaitu jihad lahir dan jihad batin. Maksud dari jihad lahir adalah jihad berupa memerangi kafir laknatullah dengan cara perang senjata serta menumpasnya dengan tanpa sisa. Sedangkan yang dimaksud dari jihad batin adalah jihad berupa memerangi hawa nafsu atau segala sesuatu yang mengajak kepada keburukan

⁵⁶ Zaenuri Ihsan dan Fathurrahman, *Mujahadah*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015), hlm. 62

⁵⁷ Zaenuri Ihsan dan Fathurrahman, *Mujahadah*,... hlm. 80

dengan cara melakukan segala hal sesuai dengan apa yang Allah perintahkan dan apa yang Allah larang. Dari kedua bentuk jihad tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa jihad batini lebih berat daripada jihad lahir. Karena, jihad batini diposisikan sebagai penahan pintu nafsu dari keharaman, menahan segala perbuatan yang Allah larang, dan lain sebagainya.⁵⁸

Dalil mujahadah terdapat di beberapa surat dalam al-Qur'an, antara lain:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Ankabut: 69)⁵⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Maidah: 35)⁶⁰

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مَلَأَ آيَاتِكُمْ إِبرٰهِيْمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۗ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ ۗ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya:

“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu

⁵⁸ Arasy Mizan, *Dzikir Perspektif Al-Ghazali*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 5

⁵⁹ Al-Qur'an al-Karim, *Surah Al-Ankabut Ayat 69*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, dan Terjemahan (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984), hlm. 404

⁶⁰ Al-Qur'an al-Karim, *Surah Al-Maidah Ayat 35*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, dan Terjemahan..., hlm. 113

dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.” (QS. Al-Hajj: 78)⁶¹

Beberapa bentuk mujahadah terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut⁶²:

1. Mujahadah *yaumiyah*, yaitu mujahadah yang dilaksanakan setiap hari atau harian dengan pembagian waktunya bisa pagi, siang, sore, atau malam.
2. Mujahadah *usbu'iyah*, yaitu mujahadah yang diselenggarakan setiap seminggu satu kali atau mingguan.
3. Mujahadah *syahriyah*, yaitu mujahadah yang diselenggarakan setiap sebulan sekali atau setiap selapan (35 hari) sekali, atau bulanan.
4. Mujahadah *rubu'ussanah*, yaitu mujahadah yang diselenggarakan setiap tiga bulan sekali.
5. Mujahadah *nisfussanah*, yaitu mujahadah yang dilakukan setiap enam bulan sekali atau satu tahun dilakukan sebanyak dua kali.
6. Mujahadah *kubro*, yaitu mujahadah yang dilaksanakan dengan skala besar bahkan bisa merambah dalam kancah nasional maupun internasional dan biasanya dilaksanakan pada bulan Muharram dan bulan Rajab.

Tujuan utama seseorang melakukan mujahadah adalah agar ia dapat mengendalikan dirinya sendiri dari nafsu. Dengan mujahadah inilah seseorang dapat merasakan ketenangan karena lebih dekat dengan Sang Pencipta, serta tak lupa memohon kepada-Nya agar dibukakan pintu hidayah.⁶³

Mujahadah banyak manfaatnya. dengan mujahadah inilah pastinya kita akan lebih dekat dengan Sang Pencipta. Ibarat kita sedang mengetuk pintu, ketika kita mengetuk pintu terus menerus pastilah si tuan rumah akan membukakannya untuk kita, dan hal ini sama konsepnya dengan mujahadah.

⁶¹ Al-Qur'an al-Karim, *Surah Al-Hajj Ayat 78*,... hlm. 341.

⁶² Zainuri Ihsan dan Fathurahman, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2015), hlm. 47.

⁶³ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 8

Menurut Aidh Bin Abdullah al-Qarni, manfaat dan barokah yang ada di mujahadah juga banyak sekali, antara lain⁶⁴:

- a) Mujahadah bisa mengurangi bahkan menghilangkan perasaan was-was, kecemasan, dan kesedihan.
- b) Mujahadah bisa menjauhkan seseorang agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik.
- c) Mujahadah bisa menjauhkan seseorang untuk tidak bergaul dengan sembarang orang khususnya seperti orang yang sering meninggalkan perintah-Nya.
- d) Mujahadah bisa menambah keimanan seseorang.
- e) Mujahadah bisa mendorong seseorang untuk berpikiran lebih tenang, merasakan ketentraman dalam hati, dan memaksimalkan waktu supaya lebih bermanfaat.

Selain hal-hal yang telah disebutkan diatas, keintensan seseorang melakukan kegiatan mujahadah juga dapat disorot disini, karena menurut Hasan Alwi, intensitas merupakan sebuah posisi atau tingkat atau ukuran dalam intensnya⁶⁵. Jadi, dapat di artikan bahwa intensitas merupakan seberapa mungkin tenaga yang digunakan seseorang dilandasi dengan semangat dalam rangka mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

Intensitas juga sangat erat hubungannya dengan minat seseorang karena keduanya saling berkesinambungan dan menjadi dasar utama terjadinya intensitas itu sendiri. Kedua elemen ini tidak bisa dipisahkan, karena minat sendiri sangat memiliki peran dalam terjadinya intensitas. Singkatnya dapat dikatakan bahwa semakin tinggi seseorang memiliki minat untuk melakukan sebuah keinginan maka intensitas seseorang akan bereaksi yaitu berupa intensitas terhadap kegiatan tersebut yang semakin tinggi.

Setelah memahami secara teoritis, dapat ditarik benang merahnya berupa dalam teori minat mengatakan bahwa intens yang bermuara dari hasil tingkah laku

⁶⁴ Yatim Abdullah, *Studi Qur'an in Everyday dalam Prespektif al-Qur'an*, (Jakarta: Hamzah, 2007), hlm. 36

⁶⁵ Adi Pramudya Siregar. *Teori Intensitas dan Pengaplikasiannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hlm. 125

merupakan dari tingkat minat yang tinggi pula, dan minat berperan aktif sebagai penerangan sebagai sumber kekuatan yang menjadi daya penggerak dan salah satu faktor dari tingkah laku seseorang.

Dari beberapa pendapat di atas, diperoleh bahwa intensitas seseorang mengikuti kegiatan mujahadah adalah seberapa mungkin kekuatan yang muncul dan dikerahkan dari diri seseorang tersebut dalam rangka mengikuti kegiatan mujahadah yang disertai dengan elemen lain berupa kebutuhan-kebutuhan tertentu yang didorong oleh minat.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensitas seseorang mengikuti kegiatan mujahadah menurut Kurt Sinngers, antara lain⁶⁶:

1. Adanya keterkaitan antara kenyataan yang terjadi dalam dunia seseorang. Karena dengan adanya keterkaitan ini, seseorang tersebut bisa memiliki ketertarikan yang lebih kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.
2. Menempatkan kepercayaan utuh kepada santri untuk pandai mengevaluasi diri lewat diberikannya kebebasan namun harus tetap ada pemantauan karena dengan adanya strategi ini, seorang santri akan lebih leluasan untuk eksplor diri maupun eksplor kegiatan yang diminati dan digemarinya.
3. Adanya keikutsertaan dan kontribusi santri. Dengan adanya kerjasama yang baik ini, santri yang sukar untuk menerima akan tidak lagi canggung dan kemudian berinisiatif untuk saling bertanya kepada temannya, sehingga proses dalam satu tempat tersenut bisa berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam intensitas pelaksanaan mujahadah perlu adanya keterkaitan dengan realitas kehidupan dalam rangka merangsang para santri untuk berperan aktif dalam kegiatan mujahadah tersebut.⁶⁷

⁶⁶ Suprptik. *Tinjauan Psikologis*. (Yogyakarta : Kaanisius, 1995), hlm. 87

⁶⁷ Adi Pramudya Siregar. *Teori Intensitas dan Pengaplikasiannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hlm. 125

C. Minat Membaca Al-Qur'an

Pada setiap individu, minat memiliki peran yang cukup penting bagi kehidupan didalamnya. Minat memiliki pengaruh yang cukup besar atas perilaku serta tabiat individu tersebut.

Menurut etimologi atau bahasa, minat merupakan usaha serta kemauan atau partisipasi besar untuk mempelajari sesuatu serta mencarinya. Sedangkan secara terminologi atau istilah, minat merupakan sebuah keinginan yang tinggi, kesukaan, hingga kemauan seseorang terhadap sesuatu yang kiranya membuat nyaman. Dalam bahasa Inggris, minat disebut sebagai *interest* yang artinya adalah kecenderungan dan kegairahan terhadap sesuatu dengan intens yang tinggi.

Hilgar dalam pendapatnya mengungkapkan bahwa minat adalah sebuah proses berkelanjutan untuk tetap mempertahankan, memerhatikan, serta memfokuskan kepada sesuatu yang diminatinya tersebut dengan perasaan tanpa adanya paksaan (senang, serta di ikuti kenyamanan dan kepuasan). Dalam pendapatnya, Andi Maprare juga berpendapat bahwa minat merupakan sebuah satu kesatuan yang terdiri atas kolaborasi atau perpaduan rasa, karsa, harapan, prinsip, atau kecondongan lainnya yang dapat menyetir individu tersebut kepada suatu pemikiran tertentu dengan lebih jelas dan fokus. H.C. Witherington juga menjelaskan, bahwa minat merupakan suatu kesadaran seseorang kepada suatu permasalahan atau situasi yang memiliki keterkaitan dengan dirinya sendiri.⁶⁸

Minat juga dapat diartikan sebagai salah satu pola dalam hal kecenderungan terhadap sesuatu yang memberikan perhatian serta tindakan yang disertai oleh perasaan senang atau tidak adanya perasaan terpaksa. Abu Ahmadi juga menuturkan bahwa definisi minat merupakan sikap individu yang terarah atau terfokus kepada suatu objek tertentu atau lebih dengan tiga elemen dalam jiwanya. Yaitu antara kognisi (merupakan unsur mengenal yaitu seseorang memiliki informasi tentang objek yang dituju tersebut), emosi (merupakan sebuah rasa yang selalu dimiliki oleh setiap individu dalam berpartisipasi dalam perasaan

⁶⁸ Rahmat Saleh, *Psikologi Sebagai Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT. Prenadia Media, 2004), hlm. 250

tertentu, serta konasi (merupakan kehendak seseorang dalam menindaklanjuti adanya dua unsur utama tersebut yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat yang tinggi untuk melakukan suatu kegiatan.⁶⁹

Jika dilihat dari sisi garis besarnya, minat sebenarnya memiliki dua definisi, yaitu minat adalah sebuah usaha atau keinginan seseorang untuk mau mengenal kemudian mempelajari lalu mencari sesuatu. Kemudian, definisi selanjutnya yaitu minat adalah sebuah dorongan yang ada didalam seorang individu dalam rangka menggapai tujuan yang dicita dan diharapkan.⁷⁰ Crow and Crow memberi definisi bahwa minat dapat mempengaruhi daya gerak seseorang untuk lebih cenderung atau condong kepada sesuatu untuk senantiasa menarik atau tertarik kepada seseorang dengan dibaluti rasa senang tanpa adanya perasaan terpaksa, dan ini bisa berupa orang, benda, ataupun kegiatan.⁷¹ Dengan kata lain bahwa minat bisa menjadi salah satu faktor penyebab kegiatan terjadi serta penyebab dari partisipasi kegiatan itu sendiri.

Sebuah stigma yang melekat pada persepsi masyarakat adalah bahwa sebuah minat dapat menunjukkan seseorang lebih condong menyukai sesuatu hal dari lainnya, juga dapat direalisasikan lewat perealisasi aktif dalam sebuah kegiatan. Namun sayangnya, anggapan keliru juga berkembang yaitu adanya anggapan berupa minat adalah bawaan dari lahir. Padahal minat merupakan sebuah perasaan yang didapatkan oleh seseorang karena melakukan sesuatu dan tentu saja berhubungan dengan sesuatu. Dengan cara minat tersebut dipelajari dan tentu saja dapat memengaruhi proses selanjutnya yang kemudian berkelanjutan menjadi penerimaan yang baru.⁷²

Berangkat dari sini, berbagai pendapat muncul dengan definisi minat yang berbeda-beda, namun demikian pada dasarnya bahwa minat tersebut dapat muncul

⁶⁹ Nur Amalia, *Teori Minat*, (Jakarta: ID Press, 2017), hlm. 43

⁷⁰ Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Minat Dalam Membaca al-Qur'an, *Jurnal Pujangga* (Vo.1 No.2 Desember 2015) hlm. 68

⁷¹ Cucu Surtiawati, Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah Awaliyah di Kabupaten Jepara, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 4 No. 2, (2009), hlm. 200

⁷² Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Minat Dalam Membaca al-Qur'an, *Jurnal Pujangga* (Vo.1 No.2 Desember 2015) hlm. 72

karena ada faktor yang mempengaruhinya baik secara internal maupun eksternal, yang kemudian disertai dengan rasa senang kemudian diekspresikan lewat sebuah perbuatan, dengan indikasi jika individu itu tidak memiliki minat terhadap sesuatu, maka yang terjadi adalah ia tidak akan memerdulikan serta tidak juga mengekspresikannya dengan perbuatan.

Slameto memaparkan beberapa ciri-ciri seseorang yang memiliki minat yaitu sebagai berikut⁷³:

1. Minat dapat diungkapkan lewat sebuah pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang lebih cenderung suka sesuatu daripada yang lain.
2. Jika seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu, maka ia akan condong memberi perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu tersebut.
3. Minat juga dapat diungkapkan lebih lanjut oleh seseorang melalui kontribusinya terhadap suatu aktivitas.

Minat juga memegang peran yang cukup penting dalam sebuah pelaksanaan proses dalam sebuah kegiatan yang terinci jadwalnya, namun ada hal yang bisa dijadikan pijakan bahwa minat tersebut muncul berdasarkan apa saja.

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dikategorikan sebagai berikut⁷⁴:
 - a. Minat primitif atau minat biologis. Minat primitif ialah minat yang akan timbul karena adanya kebutuhan biologis, contohnya adalah kebutuhan makan, rasa cinta, rasa nyaman, kebebasan.
 - b. Minat kultural atau minat sosial. Minat kultural merupakan minat yang akan timbul dalam proses ketika seseorang belajar, namun minat tersebut timbul secara tidak langsung dan secara tidak disengaja. Contohnya adalah adanya minat yang timbul dalam diri manusia karena adanya budaya masyarakat berupa “seseorang akan dihargai jika ia memiliki pendidikan tinggi”, sehingga hal ini bisa menjadi dasar bagi individu tersebut dalam belajar sesuai dengan passionnya.

⁷³ Ahmad Yasin, *Pengembangan Minat Pada Santri*, (Jakarta: Aksara Baru, 1995), hlm. 15

⁷⁴ Ahmad Yasin, *Pengembangan Minat Pada Santri*,...hlm. 20

2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dikategorikan sebagai berikut⁷⁵:
 - a. Minat intrinsik. Minat intrinsik merupakan minat yang muncul secara langsung dalam diri manusia tanpa adanya alasan lain. Contohnya adalah seseorang yang mau membaca karena memang dengan dasar ia senang membaca, tanpa adanya dasar lain.
 - b. Minat ekstrinsik. Minat ekstrinsik adalah minat yang muncul karena adanya rangsangan dari luar. Contohnya adalah seseorang melakukan suatu kegiatan karena adanya paksaan dari pihak lain diluar individu itu sendiri.
3. Berdasarkan pengekspresian minat, dapat dikategorikan sebagai berikut:
 - a. *Expressed interest*, adalah sebuah minat yang dapat diekspresikan seseorang melalui meminta orang lain untuk menyatakan kegiatan yang dimaksudkan individu tersebut dengan dasar perasaan senang.
 - b. *Manifest interest*, merupakan sebuah minat yang dapat diekspresikan dengan cara menilik secara langsung dan ikut terjun kedalam aktivitas yang diinginkan oleh individu tersebut.
 - c. *Tested interest*, merupakan sebuah minat yang diekspresikan dengan cara memberikan hasil dari jawaban sesuai dengan keadaan objektif yang sebenarnya.
 - d. *Inventoried interest*, merupakan sebuah minat yang diekspresikan dengan cara menggunakan fasilitas berupa alat yang sesuai dengan standarisasi.
4. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi minat, sebenarnya mendapat beberapa pendapat mengenai hal ini. Diantaranya yaitu minat merupakan ketertarikan individu dengan suatu objek, pekerjaan, individu lain, benda, ataupun persoalan yang bersangkutan dengan individu itu sendiri yang timbul karena adanya faktor yang menyelimuti objek tersebut.

Sebab timbulnya minat sebenarnya bergantung pada apa yang dibutuhkannya seperti bergantung pada jenis kelamin, intelegensi, lingkungan, peluang untuk

⁷⁵ Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Minat Dalam Membaca al-Qur'an, *Jurnal Pujangga* (Vo.1 No.2 Desember 2015) hlm. 3

menumbuhkembangkan minat, kasta dalam kelompok sosial, kemampuan. Namun dari beberapa literatur yang familiar, beberapa faktor yang bisa memengaruhi timbulnya sebuah minat secara garis besar yaitu secara internal (dari dalam diri individu itu sendiri, dan secara eksternal (dari luar individu).

Agus Sujanto memperkuat pendapat tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat yaitu diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor yang termasuk kedalam faktor internal adalah:⁷⁶

- a. Motif merupakan keadaan seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu agar mencapai tujuan tertentu.
- b. Sikap atau *action* adalah suatu kecondongan yang dibalut dengan kebebasan baik untuk menerima, menolak, maupun menilai sesuatu.
- c. Perhatian adalah sesuatu sifatnya psikis kemudian tertuju pada sebuah objek yang sifatnya lebih khusus dan fokus atau bisa disebut dengan konsentrasi jiwa pada seseorang.
- d. Pengalaman adalah sebuah proses dengan cara mengenal lingkungan sekitar secara fisik maupun nonfisik dengan keadaan nyata dengan didasar oleh unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik bahkan unsur-unsur lainnya menggunakan indra yang telah diberikan oleh Tuhan.
- e. Tanggapan adalah sebuah respon atau tindakan yang akan tertinggal dalam ingatan setiap manusia kemudian direalisasikan melalui observasi atau pengaman.
- f. Persepsi adalah sebuah proses dalam rangka mengidentifikasi sesuatu.

Kemudian, disamping memiliki faktor internal, berikut adalah beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat membaca seseorang:⁷⁷

- a. Ekonomi, adalah kondisi kedudukan seseorang dalam sebuah kelompok manusia dilihat dari pendapatan, tingkat pendidikan, kekayaan yang dimiliki, serta beberapa indikator lain.

⁷⁶ Agus Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1991), hlm. 75

⁷⁷ Elly Lindiawati, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Santri Putri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011). Hlm. 61

- b. Lingkungan, adalah kondisi sekitar seseorang ditunjang dengan keadaan kompleks yang ada didalamnya.
- c. Cara belajar, adalah suatu strategi yang ditempuh seseorang untuk memperoleh perubahan di bidang olah otak dengan cara belajar.
- d. Cara pola asuh, adalah suatu proses dalam hal asuh mengasuh untuk meningkatkan perkembangan seseorang agar terciptanya tujuan yang diharapkan.
- e. Kondisi fisik, adalah keadaan atau kemampuan fisik seseorang dalam melakukan sesuatu.
- f. Fasilitas, adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang agar memudahkan manusia untuk memperlancar suatu usaha.

Berdasarkan faktor-faktor eksternal yang telah dipaparkan, yang bisa dikategorikan faktor eksternal paling dominan adalah lingkungan. Karena, lingkungan memiliki peran penting terhadap tumbuhkembangnya seseorang, yaitu berkenaan dengan lingkungan fisik (berhubungan dengan jiwa seseorang) maupun lingkungan nonfisik (berhubungan dengan benda).⁷⁸

Kemudian, untuk mengemukakan bagaimana minat membaca al-Qur'an seseorang bisa di tempuh dengan menguak seberapa jauh antara keterkaitan seseorang tersebut dengan objek yang disodorkan, aktivitas-aktivitas yang mendukung, seperti apa yang dikemukakan oleh Abdul Rohman dan Muhib Wahab⁷⁹:

- a. Berhubungan dengan kondisi individu tersebut yaitu pada perhatian, motivasi, cita-cita, perasaan ketika melakukan aktivitas pendukung, kemampuannya, dan lain-lain.
- b. Berhubungan dengan lingkungan individu tersebut yaitu bisa diketahui lewat dengan siapa individu tersebut bergaul, guru yang mengajar, keluarganya, orang-orang sekitarnya, dan lain-lain.

⁷⁸ Elly Lindiawati, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Santri Putri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011). Hlm. 83

⁷⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 27.

Minat berasal dari kata “*motivation*” dari bahasa latin *movere* yang dimaksudkan dengan menggerakkan. Minat merupakan sebuah rangkaian proses untuk merangsang motif lalu diubah menjadi sebuah perangsang yang dinilai dapat mencapai tujuan tertentu dan yang diharapkan.

Minat didefinisikan sebagai tahap kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, kegairahan, keinginan. Sedangkan minat diartikan juga sebagai memiliki atau berminat dengan kecenderungan hati, ingin (kehendak).⁸⁰ Dalam sebuah hadis yang sudah masyhur juga dikatakan bahwa:

...إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا الْكُلُّ لِمَا نَوَى...

Artinya: “Sesungguhnya amalan itu bergantung pada niat dan bagi setiap orang itu apa yang ia niatkan.”. (H.R. Bukhari dan Muslim).⁸¹

Menurut Slameto, minat adalah rasa preferensi yang diselubungi rasa terikat terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu tanpa ada yang menyuruhnya atau memberitahukannya. Pada dasarnya, minat adalah menerima interaksi antara pribadi individu masing-masing dengan hal-hal eksternal. Singkatnya, semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya.⁸²

Selain itu, Agrawal juga menjelaskan dalam bukunya bahwa minat sebenarnya dapat memberikan rasa kepuasan karena kepuasan diri ini berasal dari kesenangan diri sendiri.⁸³

Muhibbin Syah mendefinisikan minat sebagai kecondongan atau kecenderungan dan gairah tinggi yang muncul atau keinginan yang besar terhadap sesuatu kemudian berlanjut untuk ikut serta didalam sesuatu tersebut, sehingga jika

⁸⁰ Andi Achru, Pengembangan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren, *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, (2019), hlm.202.

⁸¹ Abu Aziz Sa’ad Al-Utaibiy, *Mutiara Pilihan Riyadhush Shalihin*, (Solo: At-Tibyan), hlm. 18.

⁸² Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Minat Dalam Membaca al-Qur’an, *Jurnal Pujangga* (Vo.1 No.2 Desember 2015) hlm. 88.

⁸³ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima (Terjemahan Instiwidayanti dan Soedjarwo)*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 96.

seseorang telah menyukai terhadap sesuatu maka ia akan sekuat tenaga akan menggapai untuk mencapainya.⁸⁴

Menurut Holland, seorang individu akan bisa menumbuhkembangkan pribadinya menjadi pribadi yang peka dan penasaran kemudian ditindaklanjutinya lewat tindakan khusus yang menurutnya tepat. Beragam tindakan khusus yang dapat dilakukan salah satunya adalah mengikuti kegiatan yang disenangi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Maka dapat dikatakan bahwa minat ialah kecondongan seseorang dalam hal mencapai tujuannya agar menjadikan individu tersebut lebih berkembang lewat merealisasikan apa yang diinginkannya lewat ikut serta dalam sebuah kegiatan apapun yang dilandasi rasa tertarik tanpa adanya ungkapan lewat pernyataan.⁸⁵

Agar dapat dibedakan definisinya dan dapat ditandai dengan baik, minat memiliki ciri-ciri sebagai berikut menurut Crow & Crow⁸⁶:

- a. Kepekaan terhadap obyek tertentu yang dilakukan sadar maupun tidak sadar.
- b. Timbulnya rasa senang terhadap obyek yang dirasa menarik.
- c. Adanya proses yang konsisten terhadap obyek yang diminati dengan catatan obyek tersebut dinilai cukup efektif.
- d. Melakukan pencarian terhadap obyek yang diinginkan.

Minat dapat timbul dari dalam diri individu sendiri (minat intrinsik) dan dapat juga timbul dari luar diri santri (minat ekstrinsik). Dalam hal minat membaca, diperlukan adanya minat karena seseorang santri akan mencapai tujuan berupa hasil membacanya tersebut dengan baik ketika ada minat. Singkatnya, semakin tepat minat yang diberikan, akan makin berhasil pula hasil tersebut.

Pendapat dari Cucu Surtiawati, mendefinisikan minat baca merupakan tingkatan apa yang dirasa oleh seorang individu dengan kaitan yang sangat kuat

⁸⁴ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*,...hlm. 21.

⁸⁵ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,... hlm. 24.

⁸⁶ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,... hlm. 29.

dengan didukung oleh stimulus yang kemudian dengan penuh sekuat tenaga diwujudkan sebagai sebuah kebiasaan.⁸⁷ Analoginya adalah ketika seorang individu mempunyai keterampilan berupa membaca, namun tidak diberi stimulus untuk merangsangnya agar rajin serta rutin membaca dalam setiap hari, maka yang akan terjadi adalah seseorang tersebut tingkat minat membacanya tidak akan mengalami peningkatan. Farid Rahim dalam pendapatnya juga memaparkan bahwa minaat baca merupakan sebuah keinginan yang sangat kuat dengan didampingi oleh usaha-usaha individu tersebut untuk membaca.⁸⁸

Kemudian, Ony Dina Maharani juga mengindikatori bahwa dalam minat membaca, ada empat aspek indikator, yaitu⁸⁹:

- a) Kesukaan
- b) Ketertarikan
- c) Perhatian
- d) Keterlibatan

Sedangkan menurut Safari bahwa indikator minat membaca al-Qur'an yakni⁹⁰:

- a) Kebutuhan terhadap membaca al-Qur'an
- b) Tindakan untuk membaca al-Qur'an
- c) Rasa senang terhadap membaca al-Qur'an
- d) Ketertarikan terhadap membaca al-Qur'an
- e) Keinginan untuk selalu membaca al-Qur'an
- f) Menindaklanjuti apa yang telah dibaca

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dikemukakan bahwa minat membaca al-Qur'an adalah keinginan yang kuat bagi seseorang untuk membaca al-Qur'an. Dapat juga dapat dimaknai sebagai globalnya daya stimulus atau penggerak dalam

⁸⁷ Cucu Surtiawati, Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah Awaliyah di Kabupaten Jepara, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 4 No. 2, (2009), hlm. 206.

⁸⁸ Farid Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 8.

⁸⁹ Ony Dina Maharani dkk., Minat Baca Anak-Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember, *Jurnal Review Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, (2017), hlm. 321.

⁹⁰ Liza Ta'atiah Insani Rahayu, Hubungan Minat Membaca al-Qur'an dengan Hasil Bacaan al-Qur'an yang Tartil, *Jurnal Cindekia Muslim*, Vol. 1. No 2, (2016), hlm. 191.

diri seorang santri untuk melakukan kegiatan berupa membaca al-Qur'an guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Keinginan membaca al-Qur'an yang tinggi dalam diri individu dapat menimbulkan respon yang tinggi untuk pribadi tersebut terus bahkan akan selalu semaksimal mungkin untuk bisa melakukan kegiatan membaca al-Qur'an untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Individu yang memiliki minat membaca al-Qur'an yang tergolong tinggi inilah aktivitas akan menjadi terealisasi dengan wujud nyata yaitu membaca al-Qur'an sebagai suatu kebutuhan dan kebiasaan.

D. Hubungan Intensitas Mujahadah Dengan Minat Membaca Al-Qur'an

Pada hakikatnya, manusia merupakan individu yang memiliki karakteristik dan merupakan makhluk sosial. Studi kasus tentang kepribadian manusia merupakan subjek yang mempunyai hak serta kewajiban didalamnya karena kedua hal tersebut akan muncul ketika manusia berinteraksi terhadap Tuhannya, sesamanya, lembaga sosial, dan alam dengan ranah secara umum.⁹¹

Ranah yang lebih spesifik yang sering dilakukan manusia adalah berinteraksi dengan Tuhannya dan dengan sesamanya, karena interaksi dasar yang akan jelas terlihat adalah sifatnya yang intergratif serta memberi tujuan dan arah yang jelas bagi setiap individu itu sendiri. Serta paham apa yang akan ia lakukan untuk memulai langkah selanjutnya.

Dalam konteks agama islam, semua hal yang pelaksanaannya berupa amalan harus berujung kepada Allah. Tujuan akhir dari ajaran islam didalamnya ini memiliki pandangan untuk lebih memikirkan masa depan atau kehidupan yang akan dijalani setelah kehidupan didunia ini berakhir, yaitu berupa setiap individu yang memiliki nyawa harus mampu memahami ayat-ayat Allah lewat berbagai macam metode yang sudah di tawarkan oleh para intelektual muslim.

Manusia diciptakan oleh Allah dengan mengemban tugas berupa untuk beribadah hanya kepada Allah yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an dimana

⁹¹ Brian J. Zinnbauer, Religion and Spirituality: Unfuzzing The Fuzzy, *Journal for the Scientific Study of Religion*, Vol. 36, No.4, hlm. 570

kitab al-Qur'an tersebut merupakan rujukan utama pedoman manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia.

Salah satu bentuk ibadah yang bisa dilakukan adalah berupa mujahadah. Mujahadah adalah salah satu bentuk upaya manusia atau bentuk ikhtiar manusia dalam rangka membentengi dirinya dari hawa nafsu serta proses pembersihan diri dari kotoran-kotoran penyakit hati yang menggerogoti hati manusia dengan cara membaca kalimat-kalimat tertentu seperti ayat al-Qur'an pilihan, pujian kepada Allah, Sholawat kepada Nabi Muhammad, dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja dilakukan dengan berlandaskan kepada niat yang lurus yaitu dengan diniati karena Allah Ta'ala.⁹²

Adanya bentuk ibadah berupa mujahadah yang dibalut dengan kegiatan dzikir tersebut sifatnya adalah psikis. Melalui ayat-ayat dalam al-Qur'an yang menjadi salah satu bagian dari teks mujahadah inilah jiwa yang dimiliki oleh seseorang akan tenang. Ketika seseorang memiliki jiwa yang tenang, maka tingkat kefokusannya akan menjadi lebih jeli dan lebih baik. Berangkat dari sinilah akan memunculkan minat pada seorang individu. Karena mengingat bahwa mujahadah merupakan dzikir yang perantaranya adalah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, maka ketika sering dilakukan atau intens, seseorang bisa saja tumbuh minat didalam dirinya, yang kemudian keintensitas ini dalam disiplin ilmunya disebut dengan teori intensitas.⁹³

Teori intensitas memiliki definisi yaitu sebuah teori yang menuturkan bahwa seseorang memiliki jumlah waktu yang digunakan dalam melakukan aktivitasnya atau dapat dikatakan bahwa sebuah fenomena dimana seseorang memiliki keseringan dalam melakukan sebuah kegiatan tertentu dengan landasan rasa senang dan dapat diukur dengan tingkat keseringannya (frekuensi) dan lama waktu yang digunakannya (durasi).⁹⁴

⁹² Sa'id Hawwa, *Perjalanan Ruhani Menuju Allah Dibalut Dengan Konsep Tasawuf*, (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm. 222-227.

⁹³ Sa'id Hawwa, *Perjalanan Ruhani Menuju Allah*,... hlm. 238.

⁹⁴ Adi Pramudya Siregar. *Teori Intensitas dan Pengaplikasiannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hlm. 31.

Kemudian, minat seseorang juga sebenarnya bisa terlihat dari bagaimana pernyataan individu tersebut dengan cara menyatakannya atau ikut serta dalam sesuatu yang individu senangi tersebut.⁹⁵ Atas dasar teori tersebut dan ketika disandarkan kepada minat membaca al-Qur'an maka bisa disimpulkan bahwa jika semakin kuat pengaruh faktor pada seseorang untuk membaca al-Qur'an maka semakin kuat pula minat dan semangat seseorang untuk membaca al-Qur'an.

Dari beberapa paparan diatas, dapat diasumsikan bahwa mujahadah merupakan sebuah kegiatan spiritual yang jika secara intensitasnya terlaksana dengan konstan maka ada suatu hal yang pasti terangsang dan salah satunya adalah minat membaca al-Qur'an.

E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan yang sifatnya masih sementara atau belum tentu benar. Hal ini disebabkan karena jawaban tersebut bisa berubah-ubah seiring berjalannya proses penelitian berlangsung tergantung pada hasil akhir berdasarkan fakta-fakta yang telah dikumpulkan maupun hasil olahan data dan analisis. Hipotesis memiliki dua kategori yaitu hipotesis diterima karena sesuai dengan fakta yang ada dilapangan atau hipotesis ditolak karena salah atau palsu.⁹⁶

Berdasarkan pada teori beserta masalah diatas, berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

- H_a : Ada pengaruh yang signifikan intensitas mujahadah terhadap minat membaca al-Qur'an pada santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pematang.
- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan intensitas mujahadah terhadap minat membaca al-Qur'an pada santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pematang.

⁹⁵ Adi Pramudya Siregar. *Teori Intensitas dan Pengaplikasiannya*,... hlm. 45

⁹⁶ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Pendekatan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berupa *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau pada responden. Disamping itu, penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian kombinasi (*mixed methodology*) atau yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang outputnya atau hasilnya berupa data yang sifatnya deskriptif yaitu bisa berupa kata, kalimat, tertulis atau lisan dari narasumber yang menjadi objek penelitian. Penelitian kualitatif ini disebut sebagai tradisi penelitian yang hasilnya tergantung kepada apa yang diamati oleh peneliti dan sesuai dengan apa yang terjadi di penelitian dilihat dari segi bahasa maupun istilahnya.⁹⁷ Pendekatan kualitatif dari penelitian ini digunakan untuk menjelaskan serta melakukan peninjauan dilapangan secara langsung terhadap kontruksi ayat yang digunakan dalam teks kegiatan mujahadah di Majelis Nur Sholawat. Peninjauan ini lebih mencondongkan atau menekankan pada sisi respon masyarakat terhadap hadirnya al-Qur'an yang selanjutnya disebut dengan living Qur'an.

Penelitian ini disamping menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti juga melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode asosiatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan sebagai alat penindaklanjutan atas kebenaran sebuah teori yang ditemukan dalam hasil penelitian living Qur'an tersebut. Dalam penelitian ini, informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan cara yaitu berupa menggunakan kuesioner. Penelitian dengan jenis metode koresional adalah salah satu metode dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistik unuk mengukur pengaruh antar variabel yang diteliti. Kemudian pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik

⁹⁷ Hadi, S. *Metodology Research II*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm. 215

observasi, wawancara, dokumentasi serta menggunakan instrumen kuesioner untuk responden.⁹⁸

B. Sumber Data

Berikut adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan pembahasan yang akan dikaji. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari hasil wawancara kepada narasumber dan hasil jawaban kuesioner atau angket dari responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari data dokumentasi, buku, artikel, jurnal, dan lain-lain yang relevan dengan penelitian ini.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Nur Sholawat, Jl. Kepodang, No.14 RT.01/RW.01 Dukuh Kembaran Kulon, Desa Danasari, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, 50155 Jawa Tengah, Indonesia.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang yang mengikuti kegiatan mujahadah yaitu 38 santri.

E. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel merupakan objek spesifik atau fokus perhatian dalam sebuah penelitian.⁹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu intensitas mujahadah sebagai variabel bebas atau *independent variable* (X), dan minat membaca al-Qur'an sebagai variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

⁹⁸ Hadi, S. *Metodology Research II*,...hlm. 175

⁹⁹Suharsiwi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipa, 2010) hlm. 161.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mujahadah sebagai variabel X. Mujahadah merupakan sebuah kegiatan pengendalian nafsu dalam diri seorang manusia sebagai hubungan baik dari seorang hamba kepada sang Rabb-nya. Implementasi mujahadah yang dilakukan di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang merupakan mujahadah yang bernama mujahadah nihadlul mustaghfirin dengan prosedur pelaksanaan yaitu sebelum dan sesudah mujahadah dimulai, jamaah diwajibkan membaca al-Qur'an sebelum pelaksanaan mujahadah sebanyak 1 juz dan sesudah pelaksanaan mujahadah sebanyak 1 juz, jadi total juz yang dibaca oleh santri yang mengikuti mujahadah adalah sebanyak 2 juz, kemudian di lanjut dengan pembacaan teks mujahadah yang didalamnya memuat ayat-ayat al-Qur'an lalu dijadikan sebagai wirid yang diulangi beberapa kali. Wirid yang dibaca paling banyak adalah QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'la ayat 6, masing-masing sebanyak 314x.

Dengan indikator¹⁰⁰:

- 1) Durasi
- 2) Frekuensi

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat membaca al-Qur'an yang selanjutnya dianggap variabel Y. Minat membaca al-Qur'an adalah sebuah rasa suka akan sesuatu dalam diri seorang manusia yang memengaruhinya untuk melakukan sesuatu tanpa adanya unsur pemaksaan dari pihak manapun atau dari apapun. Minat pada penelitian kali ini disandarkan kepada membaca al-Qur'an.

Dengan indikator¹⁰¹:

- 1) Kesenangan atau suka cita
- 2) Perhatian

¹⁰⁰Menurut Yuniar, dalam Adi Pramudya Siregar. *Teori Intensitas dan Pengaplikasiannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hlm. 121.

¹⁰¹Menurut Ony Dina Maharani, dalam Minat Baca Anak-Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember, *Jurnal Review Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, (2017), hlm. 321.

- 3) Keterlibatan
- 4) Ketertarikan

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengetahui bagaimana realita kegiatan mujahadah yang berlangsung di Majelis Nur Sholawat.

2. Metode Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan mengacu pedoman wawancara yang baik dan benar. Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai narasumber utama dan narasumber pendukung yang merupakan menjadi kunci bagaimana fenomena living Qur'an terjadi di lingkungan tersebut untuk mencari makna ayat yang dimaksud. Dalam hal ini, informan tersebut yaitu pengasuh dan santri yang mengikuti mujahadah di Majelis Nur Sholawat Desa Danasari Pemalang.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang yang berupa profil majelis, jumlah dan nama lengkap santri yang mengikuti mujahadah, teks mujahadah, serta beberapa dokumentasi ketika mujahadah di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang dilaksanakan.

4. Metode Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara responden menjawab pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti.¹⁰²

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 199.

Isi kuesioner dapat disusun berdasarkan laporan diri seseorang atau pengetahuan, keyakinan, dan sikap pribadinya. Alat kuesioner digunakan khusus untuk penilaian diri untuk kepentingan menilai atau mengukur sikap seseorang, disamping itu kuesioner dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur minat seseorang.¹⁰³

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah model tertutup karena peneliti telah menyediakan jawaban dengan menggunakan skala likert sebagai alat pengukurannya.

Untuk mendapatkan data berupa data mujahadah dan minat membaca al-Qur'an para santri di Majelis Nur Sholawat Desa Danasari Pemasang peneliti menggunakan metode kuesioner dalam penelitian ini.

Skala pengukuran yang dipilih kemudian digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan cara menggunakan nilai atau *scoring* pada setiap item alternatif jawaban yang sudah disediakan hingga data yang diperoleh dapat diolah. Skala likert dapat dikatakan cocok ketika digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.¹⁰⁴

Adapun jawaban dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

- a. Jawaban "SS" (Sangat Setuju) diberi skor 4
- b. Jawaban "S" (Setuju) diberi skor 3
- c. Jawaban "TS" (Tidak Setuju) diberi skor 2
- d. Jawaban "STS" (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1

Penskoran diatas digunakan untuk pertanyaan yang positif (*favorable*), sedangkan untuk pertanyaan yang negatif (*unfavorable*) maka digunakan penskoran sebaliknya.

¹⁰³Eko Putro, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) hlm. 155

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 134

a. Skala Mujahadah

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sendiri skala berdasarkan teori dari Yuniar dalam “Teori Intensitas dan Pengaplikasiannya” dengan indikator yaitu durasi dan frekuensi dengan *blue print* atau kisi-kisi:

Tabel 3.1
Kisi-kisi skala intensitas mujahadah

No.	Indikator	Nomor Butir Soal (<i>Favourable</i>)	Nomor Butir Soal (<i>Unfavourable</i>)
1.	Durasi	6, 7, 9, 12, 14	5, 10
2.	Frekuensi	1,2,3,4,8,11,13,17	15, 16
Jumlah		17	

b. Skala Minat Membaca Al-Qur’an

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi kuesioner variabel y yaitu minat membaca Al-Qur’an dari penelitian Febry Army Ramadhan dengan judul “Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Minat Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta” tahun 2018. Dengan *blue print* atau kisi-kisi:

Tabel 3.2
Kisi-kisi skala minat membaca al-Qur’an

No	Indikator	Nomor Butir Soal (<i>Favourable</i>)	Nomor Butir Soal (<i>Unfavourable</i>)
1.	Suka Cita	4, 11, 14	-
2.	Perhatian	1, 3, 10, 13	6
3.	Keterlibatan	12, 16	5, 7, 8, 17
4.	Ketertarikan	9	2, 15
Jumlah		17	

Untuk mengetahui instrumen tersebut layak untuk dipakai atau tidak, maka peneliti akan melakukan uji instrumen atau uji skala dengan:

1. Uji Validitas

Peneliti akan menggunakan uji validitas untuk mengemukakan apakah data yang diukur itu valid dengan software SPSS.

Dengan pengambilan dasar keputusan¹⁰⁵:

- Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) atau jika nilai R hitung $> R$ tabel, maka kuesioner dinyatakan valid
- Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) atau jika nilai R hitung $< R$ tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

a. Validitas skala variabel X

Berdasarkan hasil tryout, maka diperoleh data:

Tabel 3.3
Hasil Validitas Try Out Variabel X

Var.	ΣR_{Hitung}	V / TV	Var.	ΣR_{Hitung}	V/TV
X01	0,543	V	X11	0,350	V
X02	0,427	V	X12	0,467	V
X03	0,545	V	X13	0,341	V
X04	0,432	V	X14	0,321	V
X05	0,134	TV	X15	0,362	V
X06	0,371	V	X16	0,394	V
X07	0,404	V	X17	0,126	TV
X08	0,329	V	X18	0,415	V
X09	0,352	V	X19	0,336	V
X10	0,384	V			

Diketahui, R tabel untuk 38 sampel adalah 0,320 kemudian ditemukan bahwa item nomor 5 dan 17 tidak memenuhi kriteria dalam aturan dalam dasar pengambilan keputusan, maka item nomor 5 dan 17 dinyatakan gugur dalam skala variabel X (Intensitas Mujahadah) dan artinya instrumen yang akan disebarakan ke responden berjumlah 17 item soal.

b. Validitas skala variabel Y (minat membaca al-Qur'an)

Diketahui, hasil penelitian dari Febry Army Ramadhan dengan judul "Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta"

¹⁰⁵ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2015), hlm. 52.

tahun 2018 menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel Y yaitu minat membaca al-Qur'an sebesar 0,885 dengan nilai r adalah 0,509 dimana $0,000 < 0,05$ dengan jumlah item sebanyak 30 item, 13 item gugur, dan 17 item valid yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Validitas Variabel Y

Item	R hitung	V/TV	Item	R hitung	V/TV	Item	R hitung	V/TV
1	-0,120	TV	11	0,809	V	21	0,610	V
2	-0,571	TV	12	0,398	V	22	0,257	TV
3	0,074	TV	13	0,414	V	23	0,310	TV
4	-0,412	TV	14	0,533	V	24	0,501	V
5	-0,370	TV	15	0,354	V	25	0,756	V
6	0,887	V	16	0,759	V	26	0,825	V
7	0,842	V	17	0,686	V	27	0,166	TV
8	0,523	V	18	0,394	V	28	0,214	TV
9	0,779	V	19	0,212	TV	29	0,200	TV
10	0,154	TV	20	0,799	V	30	0,213	TV

2. Uji reliabilitas

Peneliti akan menggunakan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui kekonstanan atau kestabilan kuesioner bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama dengan software SPSS dan dengan dasar pengambilan dasar keputusan uji nilai Cronbach's Alpha (menurut Wiratna Sujawerni¹⁰⁶) kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alphanya $> 0,6$.

- a. Dalam uji reliabilitas skala mujahadah, diperoleh nilai cronbach alpha sebesar $0,825 > 0,6$, yang artinya skala mujahadah dapat dikatakan reliable.
- b. Dalam uji reliabilitas skala minat membaca al-Qur'an, diperoleh nilai cronbach alpha sebesar $0,885 > 0,6$, yang artinya skala minat membaca al-Qur'an dapat dikatakan reliable.

¹⁰⁶ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2015), hlm. 43.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Deskripsi-Eksplanasi

Pada penelitian ini teknik analisis data deskripsi dan analisis data eksplanasi digunakan untuk menjabarkan temuan fenomena living Qur'an yang terjadi dalam masyarakat dengan mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara.

Analisis deskripsi adalah salah satu teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data lewat kalimat kemudian membangun tipologi. Sedangkan analisis eksplanasi merupakan salah satu teknik dalam menganalisis sebuah fenomena berdasarkan data dan fakta secara jelas untuk mencari tahu lebih dalam tentang fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, analisis eksplanasi digunakan untuk mencari alasan mengapa dalam mujahadah tersebut menyisipkan ayat-ayat khusus saja yang dipakai, apa sebab yang melatarbelakanginya, apa maksud dan tujuan yang hendak dicapai, dan lain sebagainya.

Lebih rinci, teknik analisis dalam deskripsi-eksplanasi meliputi tiga tahapan yaitu:¹⁰⁷

- a. Reduksi data (*Data reduction*), yaitu proses seleksi, yang fokusnya yaitu lebih menyederhanakan, abstraksi, dan metransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis lapangan.
- b. Penyajian data (*Data display*), yaitu menyajikan data dengan cara menyusun dari yang kompleks menjadi lebih simple, sistematis, kemudian membuatnya menjadi lebih sederhana dan selektif, serta memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan lalu mengambil poin penting dari data tersebut.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 240.

- c. Kesimpulan (*Conclusion drawing*), yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Sebelum peneliti melakukan uji regresi linear sederhana, peneliti akan melakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat kelayakan data yaitu sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Peneliti akan menggunakan teknik ini sebagai uji prasyarat untuk menghindari bias dalam analisis data dan untuk menentukan apakah distribusi penelitian untuk setiap variabel normal atau tidak melalui pengoperasian software SPSS, dengan pengambilan dasar keputusan¹⁰⁸:

- 1) Jika nilai signifikansi $> (0,05)$, maka maknanya nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< (0,05)$, maka maknanya nilai residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan alat pengujian yang digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi antar variabel yang diteliti. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang linier dan signifikan antara kedua variabel yang diteliti.

Uji linieritas merupakan prasyarat untuk menggunakan analisis regresi dan asosiatif. Linearitas diasumsikan jika plot antara residual standar dan prediksi standar tidak membentuk pola atau acak.¹⁰⁹

Peneliti akan menggunakan bantuan SPSS dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0,05$), dengan dasar pengambilan keputusan¹¹⁰:

¹⁰⁸ Wiratna Sujarweni, *Statistika Untuk Penelitian*, ... hlm. 28.

¹⁰⁹ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2015), hlm. 32.

¹¹⁰ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, ... hlm. 48

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka artinya variabel memiliki hubungan yang linear.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka artinya variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

Selanjutnya, setelah melakukan uji pra syarat, peneliti menggunakan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan software SPSS, dengan pengambilan dasar keputusan¹¹¹:

- a) Jika signifikansi $< (0,05)$ maka maknanya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika signifikansi $> (0,05)$ maka maknanya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

¹¹¹ Wiratna Sujarweni, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.

BAB IV
PRAKTIK MUJAHADAH DI MAJELIS NUR SHOLAWAT
DESA DANASARI, PEMALANG

A. Profil Majelis Nur Sholawat

Majelis Nur Sholawat merupakan majelis yang ada di Dusun Kembaran Kulon, Desa Danasari, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah dengan pendidikan al-Qur'an untuk anak beragam usia mulai dari TK hingga SMA dengan sistem belajar tradisional oleh pendirinya yaitu al-Ustadz Idrus Sidik bersama istrinya yaitu al-Ustadzah Sri Muninggar. Beliau adalah alumni API Tegalrejo Magelang, Jawa Tengah, maka majelis tersebut dikembangkan dengan mengkiblat kepada pondok pesantren API Tegalrejo Magelang, Jawa Tengah dengan sistem salaf.

Majelis Nur Sholawat ini didirikan diatas tanah dengan kepemilikan pribadi yang kemudian mendapat *support* dari masyarakat sekitar. Berdiri kisaran tahun 2013 dengan jumlah awal santri yang belajar yaitu berjumlah 5 orang dan dengan seiring berjalannya waktu diikuti oleh santri dari daerah sekitar.

Berdasarkan orientasi dari data tersebut, maka pengasuh Majelis Nur Sholawat mengkiblat pada sistem utama API Tegalrejo Magelang, Jawa Tengah yang notabene adalah pondok basis kitab, maka diharapkan dengan berdirinya Majelis Nur Sholawat ditengah-tengah masyarakat ini bisa menumbuh kembangkan pendidikan agama Islam yang mapan.

Nama dari majelis ini sendiri merupakan nama yang telah disepakati bersama oleh guru-guru beliau yaitu bapak idrus sidisk yang notabene merupakan pendiri serta pengasuh dari Majelis Nur Sholawat.

Ustadz Idrus Sidik atau biasa disapa dengan ustadz sidik merupakan salah satu tokoh masyarakat di Dusun Kembaran Kulon, Desa Danasari, Pemalang, dan merupakan pendiri sekaligus pengasuh di Majelis Nur Sholawat. Beliau menikah dengan ibu ustadzah Sri Muninggar yang kemudian di karuniai tiga putri yang

bernama Shofi Ummu Salamah, Arina Fariyal Muna, dan Nilam Cahya Parawangsa.

Ustadz sidik ini memiliki rekam jejak yakni pernah menimba ilmu di pondok pesantren Asrama Perguruan Tinggi (API) Tegalrejo, kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah kurang lebih selama 10 tahun lamanya, dan di lingkungan sekitar dikenal dengan sebaga seorang ustadz yang rendah hati, karena sepanjang cerita hidupnya walaupun sudah berhasil mendirikan beberapa pondok pesantren, madrasah dan memiliki banyak santri, beliau enggan dipanggil dengan sebutan kyai melainkan lebih suka dipanggil dengan sebutan ustadz saja bahkan lebih senang jika dipanggil dengan panggilan mas. Selain itu beliau juga salah satu tokoh penggerak kegiatan pemuda di Desa Danasari.

Beliau berguru kepada KH. Ahmad Muhammad Chudhori atau gus muh yang merupakan pendiri salah satu mujahadah Nihadlul Mustaghfirin, atau mujahadah yang hingga saat ini diamalkan di Majelis Nur Sholawat. Kedekatannya dengan Sang Guru membuat ustadz sidik mendapatkan ijazah-ijazah lain ataupun tambaha dari sang guru. Dengan prinsip dasar *Sami'na wa 'atho'na*, yang sudah tertanam di sanubari beliau, beliau patuh dan selalu mengikuti arahan dari gurunya tersebut dengan ta'dim dan tawadhu. Salah satunya adalah wejangan untuk mengamalkan ilmu di sebuah tempat baru penuh barokah dan manfaat yang didirikan oleh ustad sidik. Alhasil, tempat lahirlah Majelis Nur Sholawat ini.

Pengasuh memilih nama majelis daripada Madrasah, TPQ, maupun salafiyah karena majelis merupakan nama sederhana yang menghadirkan kesetaraan didalamnya. Kesetaraan disini yang dimaksud adalah bagaimana kita bisa sejajar sama dalam satu tempat, dan yang penting adalah sama-sama tawadhu'. Hal ini dilihat dari gaya mengajar, belajar, dan mengajinya adalah masih menggunakan papan tulis kapur dan *lesehan* di lantai dengan ditopang oleh bangku yang tingginya kira-kira sedada. Walaupun didalamnya adalah sama-sama belajar seperti halnya madrasah atau TPQ pada umumnya.

Kemudian, kata setelah majelis adalah kata Nur yang berarti cahaya. Kata ini diambil dengan harapan majelis ini dipenuhi dengan cahaya atau pelita yang

senantiasa menerangi hati bagi penghuninya yakni para santriwan dan santriwati majelis tersebut. Tak lupa, juga diharapkan bisa menjadi cahaya untuk lingkungan, nusa, bangsa, agama, hingga dunia. Selanjutnya, kata setelah nur adalah kata sholawat. Sholawat disini artinya adalah suatu bacaan yang ditujukan kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah terakhir yang akan memberikan syafaat kepada umatnya kelak di hari akhir. Alasan mengapa kata sholawat ini diambil adalah karena dengan lantaran sholawat-sholawat yang senantiasa dipanjatkan di harapkan tempat majelis yang mulia ini menjadi barokah dan manfaat sepanjang waktu karena dengan seringnya memanjatkan sholawat kepada Nabi Muhammad yang notabene adalah sebagai muara dari segala ilmu.

Berikut adalah logo dari majelis nur sholawat:



Gambar 4.1
Logo Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang

Tahun pertama, majelis ini masih sepi oleh santri bahkan santrinya pun masih 10 orang dan hanya mengaji membaca al-Qur'an saja dengan selingan beberapa kitab fiqh dasar yaitu kitab safinatunnajah dengan makna jawa arab pegon. Kemudian, tahun-tahun berikutnya tersiar kabar dari mulut ke mulut, hingga telinga ke telinga sehingga pada akhirnya nama Majelis Nur Sholawat ini pun sedikit demi sedikit menjadi menyebar dan santrinya pun semakin hari semakin banyak. Bahkan sudah mencapai angka 100 santri dengan umur yang berbeda-beda.

Adapun beberapa proses kegiatan belajar mengaji yang diajarkan dalam Majelis Nur Sholawat ini meliputi:

1. Fiqh dengan media kitab klasik seperti *safinnatunnajah*, *sulamun taufiq*, *kasyafatussaja*, *risalatul mahidh*, dan lain-lain.

2. Tasawuf, dengan media kitab klasik seperti Ihya Ulumuddin, Al-Hikam,
3. Tarikh, dengan media kitab klasik seperti
4. Nahwu, dengan media kitab klasik seperti Jurmiyyah, Umriti, Alfiyah
5. Shorof, dengan media kitab klasik seperti
6. Kegiatan rutin harian seperti Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin yang diadakan setiap *ba'da* salat maghrib.
7. Kegiatan rutin mingguan seperti yasin tahlil ketika malam jum'at, dibaan atau barzanji ketika malam ahad, roan setiap ahad pagi.
8. Kegiatan bulanan seperti yasin fadzilah, dan manaqib qubro.

Berikut adalah struktur organisasi Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari Pemalang:¹¹²

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Majelis Nur Sholawat Pemalang

No	Nama	Sebagai
1.	Idrus Sidik	Pengasuh Majelis
2.	Sri Muninggaar	Pengasuh Majelis
3.	Alfan Murtadlo	Ketua Majelis
4.	M. Akbar Nasikhun	Wakil Ketua Majelis
5.	Elfadya Nur Fitriyani	Sekretaris I
6.	Nennisa	Sekretaris II
7.	Hanum Nur Safitri	Bendahara I
8.	Ninu Fika Sakila	Bendahara II

Kegiatan di Majelis Nur Selaawat, Desa Danasari, Pemalang dimulai sejak sore hari sekitar pukul 17.00 WIB kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lain sesuai dengan jadwal yang ada di Majelis tersebut. Adapun untuk kelasnya ada 3 kelas. Yaitu kelas I, II, dan III.

- Kelas I, untuk anak-anak dengan kisaran jilid 0 – 2 Qiro'ati.
- Kelas II, untuk anak-anak dengan kisaran jilid 3 - 5 Qiro'ati.
- Kelas III, untuk anak-anak dengan kisaran jilid 6 Qiro'ati – al-Qur'an.

¹¹² Dokumen struktur organisasi Majelis Nur Sholawat 2021/2022, pada tanggal 21 Agustus 2022

Berikut adalah jadwal kegiatan santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang¹¹³:

a. Hari Senin

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Santri Majelis Nur Sholawat Pemalang Hari Senin

Kelas	Kegiatan	Nama Kitab	Jam
II	Lalaran	Alala	17.15 WIB
III	Lalaran	Jurmiyah	17.15
I, II, III	Salat Maghrib Berjamaah	-	17.50 WIB
I & II	(Mengaji untuk anak-anak) usia TK – Kelas 3 SD	Jilid 0 – Jilid 5	18.00 WIB
	Mujahadah	-	17.50 WIB
I, II, III	Salat Isya Berjamaah	-	19.00 WIB
II & III	Mengaji	Jilid 6 - Al-Qur'an	19.15 WIB
II	Mengaji	Safinnatunnajah	19.30 WIB
III	Mengaji	Qurrotul Uyun	19.30 WIB

b. Hari Selasa

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Santri Majelis Nur Sholawat Pemalang Hari Selasa

Kelas	Kegiatan	Nama Kitab	Jam
II	Lalaran	Alala	17.15 WIB
III	Lalaran	Jurmiyah	17.15
I, II, III	Salat Maghrib Berjamaah	-	17.50 WIB
I & II	(Mengaji untuk anak-anak) usia TK – Kelas 3 SD	Jilid 0 – Jilid 5	18.00 WIB
	Mujahadah	-	17.50 WIB
I, II, III	Salat Isya Berjamaah	-	19.00 WIB
II & III	Mengaji	Jilid 6 - Al-Qur'an	19.15 WIB
II	Mengaji	Nahwu + Shorof	19.30 WIB
III	Mengaji	Nahwu + Shorof	19.30 WIB

¹¹³ Dokumen jadwal kegiatan santri di Majelis Nur Sholawat 2021/2022, pada tanggal 21 Agustus 2022

c. Hari Rabu

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Santri Majelis Nur Sholawat Pemalang Hari Rabu

Kelas	Kegiatan	Nama Kitab	Jam
II	Lalaran	Alala	17.15 WIB
III	Lalaran	Jurmiyah	17.15
I, II, III	Salat Maghrib Berjamaah	-	17.50 WIB
I & II	(Mengaji untuk anak-anak) usia TK – Kelas 3 SD	Jilid 0 – Jilid 5	18.00 WIB
	Mujahadah	-	17.50 WIB
I, II, III	Salat Isya Berjamaah	-	19.00 WIB
II & III	Mengaji	Jilid 6 - Al-Qur'an	19.15 WIB
II	Mengaji	Risalatul Mahidh	19.30 WIB
III	Mengaji	Nashoihul Ibad	19.30 WIB

d. Hari Kamis

Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan Santri Majelis Nur Sholawat Pemalang Hari Kamis

Kelas	Kegiatan	Nama Kitab	Jam
II	Lalaran	Alala	17.15 WIB
III	Lalaran	Jurmiyah	17.15
I, II, III	Salat Maghrib Berjamaah	-	17.50 WIB
I & II	(Mengaji untuk anak-anak) usia TK – Kelas 3 SD	Jilid 0 – Jilid 5	18.00 WIB
	Mujahadah	-	17.50 WIB
I, II, III	Yasin dan Tahlil	-	19.00 WIB

e. Hari Jum'at

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan Santri Majelis Nur Sholawat Pemalang Hari Jum'at

Kelas	Kegiatan	Nama Kitab	Jam
II	Lalaran	Alala	17.15 WIB

III	Lalaran	Jurmiyah	17.15
I, II, III	Salat Maghrib Berjamaah	-	17.50 WIB
I & II	(Mengaji untuk anak-anak) usia TK – Kelas 3 SD	Jilid 0 – Jilid 5	18.00 WIB
	Mujahadah	-	17.50 WIB
I, II, III	Dibaan / Barzanji	-	19.00 WIB

f. Hari Sabtu

Tabel 4.7
Jadwal Kegiatan Santri Majelis Nur Sholawat Pemalang Hari Sabtu

Kelas	Kegiatan	Nama Kitab	Jam
II	Lalaran	Alala	17.15 WIB
III	Lalaran	Jurmiyah	17.15
I, II, III	Salat Maghrib Berjamaah	-	17.50 WIB
I & II	(Mengaji untuk anak-anak) usia TK – Kelas 3 SD	Jilid 0 – Jilid 5	18.00 WIB
III	Mujahadah	-	17.50 WIB
I, II, III	Salat Isya Berjamaah	-	19.00 WIB
II & III	Mengaji	Jilid 6 - Al-Qur'an	19.15 WIB
II	Mengaji	Khulashoh Nurul Yaqin	19.30 WIB
III	Mengaji	Tajwid	19.30 WIB

g. Hari Ahad

Tabel 4.8
Jadwal Kegiatan Santri Majelis Nur Sholawat Pemalang Hari Ahad

Kelas	Kegiatan	Nama Kitab	Jam
II	Lalaran	Alala	17.15 WIB
III	Lalaran	Jurmiyah	17.15
I, II, III	Salat Maghrib Berjamaah	-	17.50 WIB
I & II	(Mengaji untuk anak-anak) usia TK – Kelas 3 SD	Jilid 0 – Jilid 5	18.00 WIB
III	Mujahadah	-	17.50 WIB

I, II, III	Salat Isya Berjamaah	-	19.00 WIB
II & III	Mengaji	Jilid 6 - Al-Qur'an	19.15 WIB
II	Mengaji	Tajwid	19.30 WIB
III	Mengaji	Khulashoh Nurul Yaqin	19.30 WIB

Berikut adalah data santri yang mengikuti mujahadah di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang¹¹⁴:

Tabel 4.9
Data Santri Majelis Nur Sholawat Pemalang Yang Mengikuti Mujahadah

No	Nama	Umur (Thn)	Jilid	Alamat
1.	Aditya Soya Lesmana	13	6	Danasari
2.	Alfan Murtadlo	16	Al-Qur'an	Danasari
3.	Anindya Salwa Azzahra	12	6	Danasari
4.	Ardi Saputra	12	6	Danasari
5.	Ardiyansyah Ma'arif	17	Al-Qur'an	Widuri
6.	Asyifa Ainurrohim	17	Al-Qur'an	Widuri
7.	Azka Fahrul Rozialwi	16	Al-Qur'an	Danasari
8.	Budi Hermawan	13	6	Danasari
9.	Chistoper Andrian	15	Al-Qur'an	Danasari
10.	Elfadya Nur Fitriyani	16	Al-Qur'an	Danasari
11.	Fahri Ariliyansyah	17	Gharib	Danasari
12.	Fitra Nur Faisal	17	Al-Qur'an	Danasari
13.	Hanum Nur Safitri	17	Al-Qur'an	Danasari
14.	Ikmal Haris	17	Al-Qur'an	Widuri
15.	Juna Ma'arif	13	6	Danasari
16.	Kaprima Hakim	17	6	Danasari
17.	Lailatussyifa	17	Al-Qur'an	Widuri
18.	Lilis Nur Fadilah	16	Al-Qur'an	Danasari
19.	Lukman Maulana	17	Al-Qur'an	Widuri

¹¹⁴ Dokumen data santri di Majelis Nur Sholawat 2021/2022, diambil pada tanggal 21 Agustus 2022.

20.	M. Akbar Nasihun	14	6	Widuri
21.	M. Geysan Diah Adin	16	Al-Qur'an	Danasari
22.	M. Jihad Akbar	17	Al-Qur'an	Danasari
23.	M. Rizqi Firmansyah	17	Al-Qur'an	Widuri
24.	M. Santo Prasetyo	13	6	Danasari
25.	M. Zakariya	14	6	Widuri
26.	Munawar	17	Al-Qur'an	Danasari
27.	Muslihah	17	Al-Qur'an	Widuri
28.	Mutia Nuraini	17	Al-Qur'an	Danasari
29.	Najwa Elhidayah	16	Al-Qur'an	Widuri
30.	Nennisa	16	Al-Qur'an	Danasari
31.	Ninu Fika Sakila	15	Al-Qur'an	Danasari
32.	Nur Bintang Puji	14	Gharib	Widuri
33.	Rafli Gilang Ramadhan	12	6	Widuri
34.	Rezki Novita Sari	16	Al-Qur'an	Danasari
35.	Risma Zulaili	15	Al-Qur'an	Widuri
36.	Saputra Arif Nurrohman	17	Al-Qur'an	Widuri
37.	Tri Indah Lestari	17	Al-Qur'an	Widuri
38.	Yeyen Pramesti	17	Al-Qur'an	Danasari

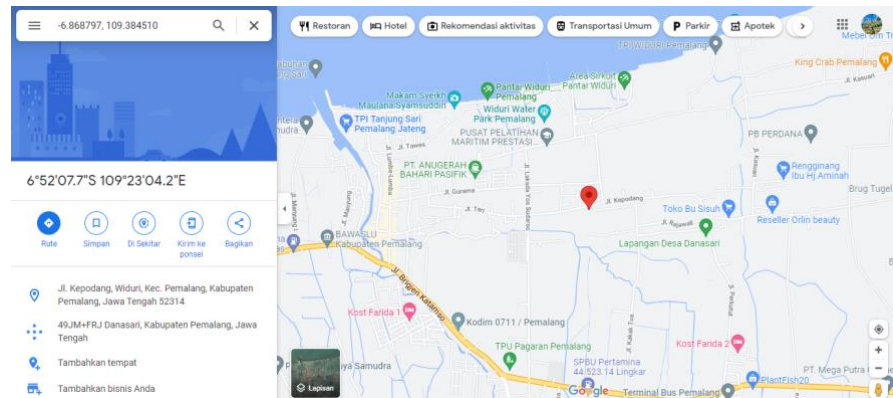
B. Letak Geografis Majelis Nur Sholawat Pemalang

Secara geografis, letak Majelis Nur Sholawat berada di Dusun Kembaran Kulon, Desa Danasari, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Adapun alamat lengkapnya yaitu Jl. Kepodang, No.14 RT 01/RW 01 Dukuh Kembaran Kulon, Desa Danasari, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, 50155 Jawa Tengah, Indonesia.

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah tepatnya di Pantai Utara Pulau Jawa dengan letak astronomi $109^{\circ} 17' 30'' - 109^{\circ} 40' 30''$ BT dan $8^{\circ} 52' 30'' - 7^{\circ} 20' 11''$ LS.

Lebih lanjut, adapun letak geografis Majelis Nur Sholawat secara spesifik adalah di desa Danasari kecamatan Pemalang kabupaten Pemalang dengan batas dusun-dusunnya adalah:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Kembaran Wetan, Desa Danasari.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Widuri.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Gembyang, Desa Danasari.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Cokrah Wetan, Desa Widuri.



Gambar 4.2
Google Maps Majelis Nur Sholawat

C. Praktik Mujahadah di Majelis Nur Sholawat Pemalang

Dahulu Majelis Nur Sholawat belum memiliki santri yang banyak seperti sekarang. Untuk menjadi yang seperti ini, tentunya memiliki kisah pasang surut. Awal mula pembacaan ayat-ayat tambahan dalam mujahadah nihadul mustaghfirin ini adalah Ustadz Sidik yaitu pengasuh Majelis tersebut diberikan ijazah langsung dari Gus Muh yang notabene adalah pendiri mujahadah nihadlul mustaghfirin Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang. Beliau diberi ijazah tersebut secara private dan khusus yang sebelumnya juga sudah berhasil melakukan tirakat, dengan tujuan untuk membukakan pintu hati anak-anak yang dibimbing oleh Ustadz Sidik supaya mau dan ikhlas untuk senantiasa belajar membaca al-Qur'an dan mengikuti serangkaian kegiatan mengaji lainnya seperti mengaji kitab. Jika di aurod hanya tertera teks mujahadah nihadlul mustaghfirin yang sudah familiar dan tersebar di masyarakat, maka di Majelis Nur Sholawat ini ditambah dengan 4 ayat spesial yaitu antara lain QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-

Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'laq ayat 6 dan dibaca masing-masing sebanyak 314x. Bunyi dari masing-masing ayat tersebut adalah¹¹⁵:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝

Artinya:

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 45)

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya:

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi," (QS. Fatir 35 Ayat 29)

وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Artinya:

"Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah Nabimu). Sungguh, Allah Maha Lembut, Maha Mengetahui." (QS. Al-Ahzab Ayat 34)

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَىٰ

Artinya:

"Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa," (QS. Al-A'laq Ayat 6)

Kunci utama yang senantiasa diingatkan oleh Gus Muh ialah yang penting yakin dengan Allah dan tirakat yang istiqomah, karena berangkat dari keyakinan itulah akan tertanam bahwa Allah satu-satunya yang mampu membuka pintu hati semua manusia. Keyakinan itu juga berupa dengan beramal baik serta tak lupa berdoa. Maka Allah akan mendengarkannya karena Allah itu sesuai dengan

¹¹⁵ Al-Qur'an al-Karim, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, dan Terjemahan (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984).

prasangka hamba-Nya, dan tak lupa kalau Allah Maha Mendengar lagi Maha Bijaksana. Seperti yang disampaikan oleh beliau Bapak Ustadz Idrus Sidik, pengasuh Majelis Nur Sholawat:

“Ijazah ini yang dapat ya hanya orang-orang tertentu saja dan sepertinya juga melalui proses yang ketat yaitu mengabdikan selama berpuluh-puluh tahun kepada beliau, dan ijazah ini tidak sembarang orang tahu. Tapi Mujahadah Nidhadlul Mustaghfirin ini masyarakat sudah msyhur dengan mujahadah ini mbak, tapi untuk penyisipan ini saya kurang tau guru saya *ngasihnya ke siapa aja*. Untuk ijazah yang sebenarnya itu bisa dibaca fleksibel tergantung waktunya, yaitu 7x, 11x, 21x, 34x, 63x, 111x, 134x, 156x, 201x, 221x, 250x, 299x, 314x, 356x, 444x. Awal mulanya yaitu saya menjadi abadinya beliau Gus Muh lalu beliau *ngendikan* kalau beliau ingin memberikan saya ijazah khusus yang orang lain tidak mendapatkannya karena melihat saya tertatih membaca al-Qur’an tidak lancar, kemudian beliau memberikan ayat-ayat khusus tersebut dengan harapan saya ditolong Allah membaca Al-Qur’an agar lebih giat, lancar, *mempeng*, dan mau *mreteli* apa yang saya baca, makannya diberi ayat-ayat yang ada unsur kata membacanya”.¹¹⁶

“Aneh ya memang aneh, tapi begitu banyak barokah yang saya rasakan, ketika mujahadah sendirian tengah malam setelah qiyamulail itu, saya sisipkan dan ya saya rasakan barokahnya dan manfaatnya itu, dan itu berlangsung selama 5 tahunan. Kemudian, selang berapa tahun saya boyong karena saya harus nikah, saya di ngendikani lagi ketika sowan bahwa ijazah tersebut harus saya tularkan kelak kepada santri-santri saya dengan cara yang sama yaitu disisipkan di tengah-tengah mujahadah nihadlul mustaghfirin”.¹¹⁷

Harapan pengasuh dengan pembacaan ayat khusus yang dibaca ditengah-tengah mujahadah di Majelis Nur Sholawat ini adalah agar para santri bisa mengoptimalkan kegiatan mengaji dengan niat lillahi ta’ala sebagai kegiatan bermanfaat yang terulang di setiap harinya, seperti yang ada dalam kutipan wawancara yang dikatakan oleh Ustadz Idrus Sidik:

“Harapan saya, semoga dengan wasilah atau perantara ini ya terus diamalkan dan tetap menjaga amalan ini, karena pasti ada manfaat dan barokah yang akan dirasakan tapi belum tau kapan dan dimana, yang penting *nerimonan, manut kaleh guru lan tiyang sepuh, legowonan, dan andhap ashor* (Mau menerima, nurut dengan guru dan orang tua, lapang dada, dan rendah hati). Dia nanti mau mendoakan anaknya ketika nanti punya anak ya bisa buat

¹¹⁶ Wawancara dengan pengasuh Majelis Nur Sholawat, Bapak Ustadz Idrus Sidik pada 23 Agustus 2022, pukul 16.00 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan pengasuh Majelis Nur Sholawat, Bapak Ustadz Idrus Sidik 23 Agustus 2022, pukul 16.00 WIB.

tirakatan khususon buat anaknya itu supaya mau membaca al-Qur'an. Membaca sehuruf saja sudah ”.¹¹⁸

Ketika observasi berlangsung, peneliti menyaksikan langsung dan ikut serta dalam kegiatan mujahadah tersebut. Dan sesuai observasi, terlihat bahwa para santri yang ada di Majelis Nur Selawa tersebut melakukan mujahadah dengan khidmah dan membaca sesuai dengan apa yang sudah diarahkan oleh pengasuh seperti apa yang sudah di ijazahkan langsung oleh Gus Muh. Tak hanya sampai disitu, peneliti juga melihat secara langsung bagaimana rangkaian mujahadah secara rinci dan terlaksana dengan baik di majelis ini. Yaitu dengan adanya tambahan bacaan mujahadah berupa QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'laq ayat 6 dan dibaca masing-masing sebanyak 314x.¹¹⁹ Pengasuh juga mengatakan bahwa tentu saja akan ada hal tak terduga yang akan terjadi namun jelas kita tidak akan tau kapan dan dimananya, karena tugas kita sebagai seorang santri adalah ta'dim, manut, serta sami'na wa 'atho'na kepada guru, yang penting berbaik sangka saja, jangan sampai berburuk sangka atau suudzon kepada guru.¹²⁰

Majelis Nur Sholawat memiliki kegiatan umum yang bisa di ikuti anak-anak sesuai dengan tingkatan mereka, apalagi dalam urusan dalam rangka membiasakan para santri di dalmanya untuk menjadi manusia yang dekat dengan Rabbnya. Salah satunya adalah keseimbangan antara ngaji Qur'an dengan ngaji kitab kuning klasik makna jawa pegon. Walaupun dirasa mustahil, namun nyatanya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan baik. Sebelum kegiatan dilakukanpun santri diwajibkan berdoa sebelum memulai kegiatan dan disambung dengan membaca sholawat fatih sebanyak 7x.

Salah satu kegiatan yang menjadi ciri khas dari majelis ini adalah adanya kegiatan mujahadah nihadlul mustaghfirin. Dimana mujahadah ini merupakan salah satu ijazah langsung dari Gus Muh dari Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam

¹¹⁸ Wawancara dengan pengasuh Majelis Nur Sholawat, Bapak Ustadz Idrus Sidik 23 Agustus 2022, pukul 16.00 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan pengasuh Majelis Nur Sholawat, Bapak Ustadz Idrus Sidik pada 18 Agustus 2022, pukul 13.00 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan pengasuh Majelis Nur Sholawat, Bapak Ustadz Idrus Sidik pada 18 Agustus 2022, pukul 13.00 WIB.

(API) Tegalrejo Magelang Jawa Tengah yang dilaksanakan setiap hari ba'da maghrib. Namun, mujahadah nihadlul mustaghfirin di majelis ini berbeda dengan mujahadah nihadul mustaghfirin yang sudah familiar di tengah-tengah beberapa masyarakat. Yaitu berupa penambahan ayat QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'laq ayat 6 dan dibaca masing-masing sebanyak 314x. Seperti yang telah dituturkan oleh ibu ustadzah Sri Muninggar :

“Ayat-ayat yang jadi sisipan itu tidak lain adalah ayat-ayat anjuran untuk membaca al-Qur'an tapi jarang anak-anak tau itu ayat berapa disurat apa di juz berapa *sih*, begitu mbak. Tapi memang abah menceritakan ke saya kalau ayat-ayat yang dipakai itu tidak sembarangan ya maksudnya sudah melaluu tirakat juga. Yang dibaca kan surat al ankabut ayat 45, surat al ahzab ayat 34, surat fatir ayat 29 dan surat al-Alaq ayat 6 dimana semuanya ini memerintahkan untuk membaca. Kita membaca ayat-ayaat itu ya seakan-akan kita lagi memerintahkan ke diri sendiri, seperti *ayok ngaji, ayok ngaji, ayok ngaos qur'an*, makannya sadar atau tidak sadar pasti ada keinginan yang kuat yang dirasakan untuk ngaji Qur'an khususnya. Abah megang kitabnya, dan saya megang Qur'annya, ya mungkin dulu abah dikasih ijazah ini karena guru beliau tau kalau nanti abah akan punya santri anak-anak kecil yang tahapannya baru sampai kenal dengan al-Qur'an sedikit demi sedikit, ya alhamdulillahnya juga sudah bisa diimbangi sama ngaji kitab juga *mbak*”¹²¹

Pembacaan ayat QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'laq ayat 6 ini juga sebenarnya tidak hanya dibaca ketika mujahadah saja. Tapi juga di praktikan ketika hendak memulai pelajaran dan jika ada kekosongan kegiatan, namun yang membedakan hanya seberapa kali ayat tersebut dibaca.¹²²

Tidak berbeda jauh dengan apa yang dituturkan oleh santri di Majelis Nur Sholawat tersebut yaitu saudara Yeyen Pramesti:

“Ada bacaan di aurod yang memang sering di baca kalau kami akan memulai pelajaran ngaji kitab, setelah shalawat fatih, kadang juga dibaca kalau ustadz tidak *rawuh* jadi untuk ngisi biar tidak kosong”¹²³

¹²¹ Wawancara dengan pengasuh Majelis Nur Sholawat, Ibu Ustadzah Sri Muninggar pada 20 Agustus 2022, pukul 16.00 WIB.

¹²² Wawancara dengan santri Majelis Nur Sholawat, Yeyen Pramesti pada 20 Agustus 2022, pukul 20.00 WIB.

¹²³ Wawancara dengan santri Majelis Nur Sholawat, Yeyen Pramesti pada 20 Agustus 2022, pukul 20.00 WIB.

Kemudian, untuk urutan praktik pembacaan ayat QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'laq ayat 6, adalah sebagai berikut:

- a. Ketika waktu maghrib tiba, semua santri akan antri mengambil wudhu secara tertib.
- b. Kemudian, ustadz idrus sidik memimpin Salat maghrib berjamaah dengan khususy'.
- c. Selanjutnya, ketika sudah selesai Salat maghrib, di lanjut dengan wirid ba'da Salat.
- d. Kemudian, semua santri memulai mujahadah dengan diawali washilah berupa mengirimkan doa al-Fatihah
- e. Lalu, membaca al-Qur'an 1 juz. Untuk penetapan juz berapa yang dibaca adalah sesuai dengan patokan kemarin telah membaca juz berapa kemudian dilanjutkan. Contohnya hari ini juz 1 maka besok juz 2 begitu seterusnya.
- f. Kemudian, setelah membaca 1 juz al-Qur'an, dilanjut dengan membacakan teks arab yang tertulis di dalam aurod mujahadah nihadlul mustaghdirin secara bersama-sama.
- g. Setelah di bagian membaca ayat kursi 7x (bagian ke 7), ditambah membaca ayat QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'laq ayat 6 dan dibaca masing-masing sebanyak 314x.

Catatan: namun, jumlah pembacaan ayat tersebut bisa fleksibel. Pilihannya adalah bisa di baca antara lain: 7x, 11x, 21x, 34x, 63x, 111x, 134x, 156x, 201x, 221x, 250x, 299x, 314x, 356x, 444x.¹²⁴

D. Makna Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Digunakan Dalam Mujahadah Untuk Minat Membaca Al-Qur'an Para Santri Di Majelis Nur Sholawat Desa Danasari, Pemalang

Resepsi yang dimaksud di penelitian ini yakni bagaimana al-Qur'an diekspresikan oleh masyarakat yang kedudukannya adalah sebagai teks utama dan bagaimana respon atau reaksi masyarakat terhadap al-Qur'an. Jadi, resepsi al-

¹²⁴ Wawancara dengan pengasuh Majelis Nur Sholawat, Bapak Ustadz Idrus Sidik pada 23 Agustus 2022, pukul 16.00 WIB.

Qur'an adalah deskripsi bagaimana suatu masyarakat bisa di respon, diterima, dan bagaimana reaksi terhadap al-Qur'an tersebut.¹²⁵

Berbagai macam resepsi yang dilakukan terhadap al-Qur'an banyak macamnya dan salah satunya adalah resepsi yang terjadi di Majelis Nur Sholawat Desa Danasari Pemalang yang dikategorikan sebagai salah satu perwujudan resepsi fungsional. Hal ini dapat dilihat dari dengan cara bagaimana majelis tersebut mengekspresikan dan mengeksistensikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang dengan balutan harap berupa dapat memperoleh barokah dari ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai dzikir sehari-hari. Ayat al-Qur'an tersebut yaitu ayat QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'laq ayat 6, yang diyakini dengan sepernuh hati bisa mempermudah seseorang untuk berminat membaca al-Qur'an lebih kuat.

“Hal ini merupakan sebagian daripada usaha kita sebagai manusia yang memiliki banyak sekali keterbatasan, karena seperti yang kita ketahui bahwa Majelis Nur Sholawat berada ditengah-tengah lingkungan yang lingkungannya adalah anak-anak kecil, kalau saya jadwalkan senin sampai senin lagi full seperti kegiatan pondok pesantren, bisa-bisa mereka malah *wegah mangkat* ngaji (Malas berangkat ngaji). Makannya kakak-kakaknya (maksudnya adalah anak-anak yang sekiranya sudah besar-besar ikut mendoakan adik-adiknya supaya mau berangkat ngaji dan tentunya mau mengaji al-Qur'an, ya lewat ijazah mujahadah tadi ini. Yang penting kita itu yakin.”¹²⁶

Seperti yang kita ketahui bahwa ketika kita masih hidup itu artinya Allah masih memberikan kesempatan untuk kita berbuat baik dan tentu saja semata-mata agar bisa memperbaiki diri dengan cara beribadah kepada Allah dan salah satu bentuk ibadah kepada Allah adalah dengan membaca al-Qur'an.

Menurut Ustadz Idrus Sidik pengasuh Majelis Nur Sholawat, makna dari pembacaan 4 ayat tersebut adalah sebagai dzikir untuk mendapatkan barokah dari al-Qur'an itu sendiri dimana ayat tersebut membicarakan tentang membaca. Jadi ketika seseorang mengamalkannya dengan istiqomah maka barokah akan datang

¹²⁵ Muhammad Mansur dkk, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an*, dalam Syahiron Syamsuddin, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm 9.

¹²⁶ Wawancara dengan pengasuh Majelis Nur Sholawat, Bapak Ustadz Idrus Sidik pada 23 Agustus 2022, pukul 16.00 WIB.

dan muncul dengan sendirinya. Yang penting yakin, dan *manut dawuh* guru, itulah konsepnya. Maka insyaAllah, dengan izin Allah, Allah akan memudahkan apa hajat kita.¹²⁷

Elfadya Nur Fitriyani, salah satu santri putri di Majelis Nur Sholawat ini juga menambahkan bahwa makna dari pembacaan 4 ayat tersebut yaitu untuk merangsang minat membaca al-Qur'an. Seperti dalam ungapannya:

“Kebetulan saya adalah siswa MAN dan ada pelajaran tafsir hadis kak. Dan ayat-ayat yang kami pakai untuk mujahadah itu ada yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an tapi ya masing-masing *sih*. Rata-rata ada arti macam Allah mrnganjurkan kita sebagai umat muslim untuk beribadah kepada Allah, *nah* salah satunya ya ini lewat membaca al-Qur'an. Jadi, ayat-ayat ini saya *ngrasanya* seperti menumbuhkan keinginan atau minat saya untuk membaca Al-Qur'an. Walaupun saya agak males dan *mager* kak. Tapi kami di Majelis sering diarahkan untuk yang penting yakin dan manut sama yang ustadz sidik beri terutama saat mujahadahan ini”.¹²⁸

Kemudian, Risma Zulaili juga menambahkan pendapatnya tentang hal yang sama, yaitu bahwa makna dari pembacaan 4 ayat yang ada di dalam mujahadah di Majelis Nur Sholawat adalah untuk menumbuhkan rasa ingin yang lebih tinggi dalam hal membaca al-Qur'an atas barokahnya 4 ayat tersebut. Seperti dalam ungapannya:

“Setau saya, kalau abah menasehati kami setelah mujahadahan itu kak, kami di minta untuk tetap mengamalkan ayat-ayat Qur'an yang ada di aurod. Tapi memang mujahadah yang kami lakukan disini berbeda dengan tempat lain yang *bikin* beda di bagian ada 4 ayat kalau *nggak* salah yang dibaca biasanya paling banyak diantara bacaan-bacaan lain. Kalau ayat itu dibaca juga sepertinya ada hubungannya supaya kita mau dan ingin membaca Qur'an atau bahasa lainnya minat kak. Dan ini tirakat yang jadi wasilah supaya saya dan teman-teman semangat membaca al-Qur'an *mumpung* masih muda juga”.¹²⁹

Saudara Munawar juga menuturkan bahwa makna dari pembacaan 4 ayat ini sebenarnya banyak barokahnya karena 4 ayat tersebut adalah bagian dari al-Qur'an.

¹²⁷ Wawancara dengan pengasuh Majelis Nur Sholawat, Bapak Ustadz Idrus Sidik pada 12 Agustus 2022, pukul 21.00 WIB.

¹²⁸ Wawancara dengan santri Majelis Nur Sholawat, Elfadya Nur Fitriyani pada 20 Agustus 2022, pukul 20.00 WIB.

¹²⁹ Wawancara dengan santri Majelis Nur Sholawat, Risma Zulaili pada 20 Agustus 2022, pukul 19.00 WIB.

Fondasi utama adalah yakin. Yang penting kita ikhtiar dulu, urusan itu di kabulkan oleh Allah atau tidak, itu urusan Allah. Seperti dalam ungkapannya:

“Untuk keberkahan, pasti jelas ada. Karena *ngendikannya* abah, kalau kita mau sabar, istiqomah, yakin, insyaAllah *ntah* itu barokah, karomah, rezeki, *kebejoan*, dan yang sejenisnya pasti akan datang sendiri karena al-Qur’an kan keren kak. Yang penting ikhtiar sama doa dulu, urusan itu dikabulkan atau tidak, itu sudah ranah urusannya Allah, yang penting saya *ndereaken* yai saya”.¹³⁰

E. Pengaruh Intensitas Mujahadah Terhadap Minat Membaca Al-Qur’an Para Santri Di Majelis Nur Sholawat Desa Danasari Pemalang

1. Deskripsi Data

Setelah mendapatkan data dari kuesioner dan wawancara secara mendalam, hasil penelitian akan didiskripsikan secara rinci dalam masing-masing variabel menggunakan data kuantitatif yang berupa angka. Kuesioner yang disebar kepada responden berupa 38 dengan presentase 100%. Yaitu:

Tabel 4.10
Data Statistik Responden

Keterangan	Σ	Presentase
Kuesioner yang disebar	38	100%
Kuesioner yang kembali dan diolah datanya	38	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%

Tabel 4.11
Data Hasil Uji Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics								
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
					Statistic	Std. Error		
X	38	24	54	78	67,32	1,064	6,560	43,033
Y	38	20	58	78	70,18	0,908	5,599	31,344
Valid N (listwise)	38							

Dari hasil uji statistik nilai dari responden tersebut, dapat diketahui bahwa:

- a) Untuk variabel X (Intensitas Mujahadah), nilai minimumnya adalah 54, sedangkan nilai maksimumnya adalah 78, range (Σ nilai terendah dengan

¹³⁰ Wawancara dengan santri Majelis Nur Sholawat, Munawar pada 20 Agustus 2022, pukul 20.00.

nilai maksimum) adalah 24. Lalu mean (Nilai rata-rata) sebesar 67,32, dengan standard error nya adalah 1,064 sedangkan nilai standard deviasinya sebesar 6,560, dan nilai variasinya sebesar 43,033.

- b) Untuk variabel Y (Minat Membaca Al-Qur'an), nilai minimumnya adalah 58, sedangkan nilai maksimumnya adalah 78, range (Σ nilai terendah dengan nilai maksimum) adalah 20. Lalu mean (Nilai rata-rata) sebesar 70,18, dengan standard error nya adalah 0,908 sedangkan nilai standard deviasinya sebesar 5,599, dan nilai variasinya sebesar 31,344.

Dengan begitu, maka perhitungan untuk variabel X (Intensitas Mujahadah) adalah sebagai berikut:

- a. (Jumlah Interval)

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 38 \\ &= 1 + 3,3 (1,579) \\ &= 1 + 5,210 \\ &= 6,210 \text{ (Dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

- b. (Interval)

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$i = \frac{24}{6} = 4$$

Maka dapat didistribusikan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perolehan Interval Variabel X (Intensitas Mujahadah)

No	Interval
1.	54-58
2.	59-63
3.	64-66
4.	67-70
5.	71-73
6.	74-78

Tabel 4.13
Data Statistik Hasil Interval Variabel X

Intensitas Mujahadah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54-58	5	13.2	13.2	13.2
	59-63	7	18.4	18.4	31.6
	64-66	1	2.6	2.6	34.2
	67-70	10	26.3	26.3	60.5
	71-73	9	23.7	23.7	84.2
	74-78	6	15.8	15.8	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Setelah didistribusikan, untuk mengetahui keputusan kriteria dalam standar skala lima, maka bisa dilihat kualitas variabel X (Intensitas Mujahadah) sebagai berikut:

$$M + 1,5 SD = 67,32 + 1,5 (6,560) = 77,16 = 77 \text{ ke atas}$$

$$M + 0,5 SD = 67,32 + 0,5 (6,560) = 70,60 = 71 - 76$$

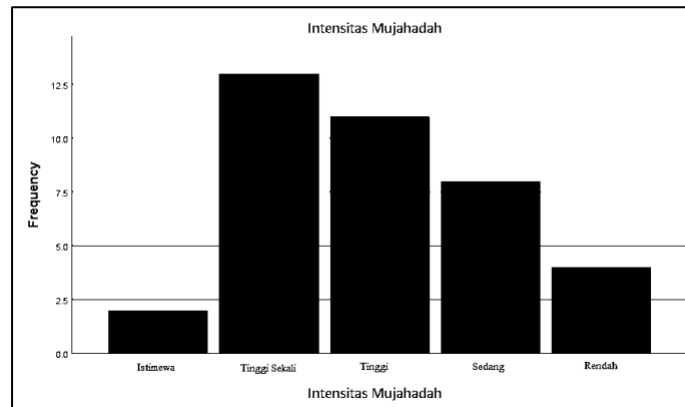
$$M - 0,5 SD = 67,32 - 0,5 (6,560) = 64,04 = 64 - 70$$

$$M - 1,5 SD = 67,32 - 1,5 (6,560) = 57,48 = 57 - 63$$

Tabel 4.14
Hasil Perolehan Interval Kriteria Kualitas Variabel X

No	Interval	Kriteria
1.	≥ 77	Istimewa
2.	71 – 76	Tinggi Sekali
3.	64 – 70	Tinggi
4.	57 – 63	Sedang
5.	≤ 56	Rendah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai mean variabel X (Intensitas Mujahadah) sebesar 67,32 yang berarti berada pada interval 64-70 dan artinya berkualitas **tinggi**. Dan dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4.3
Diagram Frekuensi Variabel X (Intensitas Mujahadah)

Kemudian, untuk perhitungan untuk variabel Y (Minat Membaca Al-Qur'an):

b. (Jumlah Interval)

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 38 \\
 &= 1 + 3,3 (1,579) \\
 &= 1 + 5,210 \\
 &= 6,210 \text{ (Dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

c. (Interval)

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$i = \frac{20}{6} = 3$$

Maka dapat didistribusikan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Perolehan Interval Variabel Y (Minat Membaca Al-Qur'an)

No	Interval
1.	58-55
2.	54-60
3.	61-66
4.	67-70
5.	71-74
6.	75-78

Tabel 4.16
Data Statistik Hasil Interval Variabel Y

Minat Membaca Qur'an					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58-55	1	2.6	2.6	2.6

54-60	2	5.3	5.3	7.9
61-66	6	15.8	15.8	23.7
67-70	8	21.1	21.1	44.7
71-74	10	26.3	26.3	71.1
75-78	11	28.9	28.9	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Setelah didistribusikan, untuk mengetahui keputusan kriteria dalam standar skala lima, maka bisa dilihat kualitas variabel Y (Minat Membaca Al-Qur'an) sebagai berikut:

$$M + 1,5 SD = 70,18 + 1,5 (5,599) = 78,57 = 79 \text{ ke atas}$$

$$M + 0,5 SD = 70,18 + 0,5 (5,599) = 72,97 = 73 - 78$$

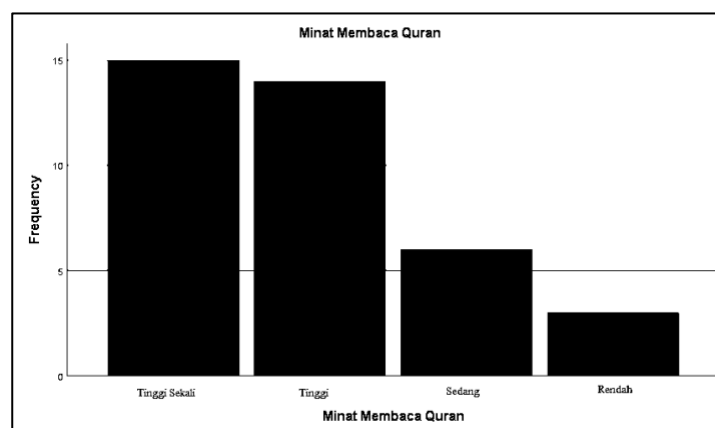
$$M - 0,5 SD = 70,18 - 0,5 (5,599) = 67,38 = 67 - 72$$

$$M - 1,5 SD = 70,18 - 1,5 (5,599) = 61,78 = 62 - 66$$

Tabel 4.17
Hasil Perolehan Interval Kriteria Kualitas Variabel Y

No	Interval	Kriteria
1.	≥ 79	Istimewa
2.	73 – 78	Tinggi Sekali
3.	67 – 72	Tinggi
4.	62 – 66	Sedang
5.	≤ 62	Rendah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai mean variabel Y (Minat Membaca Al-Qur'an) sebesar 70,18 yang berarti berada pada interval 67-72 dan artinya variabel berkualitas **tinggi**. Dan dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4.4
Diagram Frekuensi Variabel Y (Minat Membaca Al-Qur'an)

2. Uji Prasyarat Regresi

a. Uji Normalitas

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Intensitas Mujahadah	Minat Membaca Quran
N		38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.3158	70.1842
	Std. Deviation	6.55993	5.59853
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.118
	Positive	.082	.090
	Negative	-.139	-.118
Test Statistic		.139	.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 ^c	.220 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan hasil penghitungan diatas, diketahui nilai signifikansi $0,193 > 0,05$ untuk variabel X, dan $0,220 > 0,05$ untuk variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa **nilai residual dalam variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.**

b. Uji Lineritas

Tabel 4.19
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Membaca Al- Qur'an * Intensitas Mujahadah	Between Groups	(Combined)	571.044	17	33.591	1.141	.385
		Linearity	61.447	1	61.447	2.088	.164
		Deviation from Linearity	609.596	16	36.850	1.782	.828
	Within Groups		588.667	20	29.433		
	Total		1159.711	37			

Dari output diatas, bisa dilihat pada bagian *Deviation from linearity* yaitu nilai signifikansi sebesar $0,828 > 0,05$ yang artinya adalah bahwa **terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Y.**

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.20
Hasil Uji Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.447	1	261.447	14.014	.000 ^b
	Residual	1098.263	36	130.507		
	Total	1159.711	37			
a. Dependent Variable: Minat Membaca Qur'an						
b. Predictors: (Constant), Intensitas Mujahadah						

Diketahui nilai F hitung = 14.014 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruhnya antara variabel x dengan variabel y atau dengan kata lain **ada pengaruh antara variabel x (intensitas mujahadah) yang signifikan terhadap variabel y (minat membaca al-Qur'an).**

Tabel 4.21
Hasil Uji Besarnya Pengaruh

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.462	.187	15.523
a. Predictors: (Constant), Mujahadah				

Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,462 yang mengandung pengertian bahwa model regresi yang terbentuk adalah sebesar 46,2% yang dijelaskan oleh variabel X (Intensitas Mujahadah) sisanya sebesar 53,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.960	9.361		6.042	.001

	Intensitas Mujahadah	.496	.138	.230	1.419	.000
a. Dependent Variable: Minat Membaca Quran						

Diketahui nilai constant (a) sebesar 56.960, sedangkan nilai intensitas mujahadah (b atau nilai koefisien regresi) sebesar 0.496, sehingga persamaannya adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 56.960 + 0.496X$$

Artinya adalah pengaruh intensitas mujahadah terhadap minat membaca al-Qur'an sebesar 0,496 dan setiap penambahan atau naik sebesar 1 satuan maka minat membaca al-Qur'an bertambah atau naik sebesar 0,496.

Diketahui nilai pada koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat diartikan bahwa **arah pengaruh variabel X (Intensitas Mujahadah) terhadap Y (Minat Membaca Al-Qur'an) adalah positif.**

Dari data tersebut, maka dapat diartikan bahwa jika semakin tinggi tingkat intensitas seseorang dalam bermujahadah maka akan semakin tinggi pula minat membaca al-Qur'annya.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Digunakan Dalam Mujahadah Untuk Minat Meembaca Al-Qur'an Para Santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang

Pada bab ini, peneliti akan menganalisis data yang telah didapatkan dan yang telah di paparkan dari bab-bab sebelumnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskripsi-eksplanasi.

Penelitian ini masuk kedalam ranah kajian living Qur'an yaitu mengkaji al-Qur'an sebagai teks yang tidak hanya dibaca saja namun juga hidup di kehidupan masyarakat. Dalam pendekatannya, living Qur'an lebih condong kepada penggunaan al-Qur'an dalam hidup keseharian sebagai aspek fungsi Al-Qur'an yang menjadi pedoman dan rahmat bagi manusia bahkan semesta alam. Diantara beberapa teori yang ada dalam kajian living Qur'an, peneliti menggunakan teori resepsi. Teori resepsi adalah salah satu teori yang ada di dalam kajian living Qur'an dan didalam kajiannya adalah bagaimana sebuah teks diterima, direspon, dan dimaknai oleh masyarakat atas keberadaannya¹³¹.

Tentu saja ada letak perbedaan dengan studi Qur'an biasanya yang memiliki subjek yaitu di bagian tekstualitas Qur'an. Memang pada dasarnya, dalam penelitian ini tergolong ke dalam studi Qur'an yang berupa fenomena al-Qur'an yang secara langsung tidak mempunyai keikutsertaan dalam hal penafsiran al-Qur'an. Namun, pada langkah berikutnya, hasil dari studi Qur'an dengan cabang living Qur'an yang berbentuk praktik langsung ini bisa memiliki manfaat bagi dunia intelektual Islam sehingga lebih lanjut dapat ditimbang, dievaluasi, kemudian direalisasikan lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini, praktik penggunaan ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an antara lain QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'laq ayat 6 dan dibaca masing-masing sebanyak 314x. ayat-

¹³¹ Muhammad Mansur dkk, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an*, dalam Syahiron Syamsuddin, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm 7.

ayat tersebut dikemas dalam suatu kegiatan bernama mujahadah nihadlul mustaghfirin yang rutin dilakukan di Majelis Nur Sholawat Desa Danasari Pemalang untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an yakni sebuah fenomena yang jarang diketahui oleh masyarakat sekitar, tepatnya surat apa dan ayat berapa yang menjadi ayat-ayat tertentu dalam mujahadah tersebut, apa manfaatnya, serta apa tujuannya, sehingga peneliti berusaha untuk lebih mengekskiskan praktik tersebut.

Mujahadah nihadlul mustaghfirin sebenarnya sudah tersebar di masyarakat luas, namun yang menjadi perbedaan mencolok dalam mujahadah yang ada di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang adalah pada bagian sisipan ayat yang dianggap spesial yaitu QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'laq ayat 6 dan dibaca masing-masing sebanyak 314x. Namun, pembacaan ayat-ayat tersebut bisa dibaca sebanyak 7x, 11x, 21x, 34x, 63x, 111x, 134x, 156x, 201x, 221x, 250x, 299x, 314x, 356x, 444x.

Praktik mujahadah yang dilakukan di Majelis Nur Sholawat Desa Danasari ini dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan catatan sudah mendapatkan ijazah mujahadah tersebut terlebih dahulu.

Berikut adalah urutan praktik mujahadah di Majelis Nur Sholawat Desa Danasari, Pemalang:

1. Ketika waktu maghrib tiba, semua santri akan antri mengambil wudhu secara tertib.
2. Kemudian, ustadz idrus sidik memimpin Salat maghrib berjamaah dengan khusyu'.
3. Selanjutnya, ketika sudah selesai Salat maghrib, di lanjut dengan wirid ba'da Salat.
4. Kemudian, semua santri memulai mujahadah dengan diawali washilah berupa mengirimkan doa al-Fatihah
5. Lalu, membaca al-Qur'an 1 juz. Untuk penetapan juz berapa yang dibaca adalah sesuai dengan patokan kemarin telah membaca juz berapa kemudian dilanjutkan. Contohnya hari ini juz 1 maka besok juz 2 begitu seterusnya.

6. Kemudian, setelah membaca 1 juz al-Qur'an, dilanjut dengan membacakan teks arab yang tertulis di dalam aurod mujahadah nihadlul mustaghdirin secara bersama-sama.
7. Setelah di bagian membaca ayat kursi 7x (bagian ke 7), ditambah membaca ayat QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'laq ayat 6 dan dibaca masing-masing sebanyak 314x.

Dalam praktik pembacaan ini, penulis menyimpulkan bahwa mujahadah yang dilakukan di Majelis Nur Sholawat ini hanya dilakukan oleh orang yang sudah mempunyai ijazah serupa seperti yang dimiliki oleh pengasuh Majelis Nur Sholawat tersebut dengan melewati beberapa tirakat dan syarat tertentu.

Untuk partisipan dari praktik pembacaan ini di Majelis Nur Sholawat adalah santri di Majelis Nur Sholawat tersebut yang mengaji sudah di jenjang atau tingkatan jilid 6 hingga Al-Qur'an dengan rentang umur 12 tahun hingga 17 tahun dan dalam keadaan suci (tidak sedang berhadas). Alasan utama salah satu syaratnya mengapa tidak boleh berhadas adalah karena ketika nanti proses mujahadah tersebut dilaksanakan, jamaah harus salat terlebih dahulu dilanjut dengan wajib membaca al-Qur'an 1 juz, kemudian setelah mujahadah dilaksanakan jamaah juga diwajibkan untuk membaca al-Qur'an 1 juz lagi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta *crosscheck* data dengan literatur yang relevan, peneliti berasumsi:

1. QS. Al-Ankabut ayat 45

Ayat ini sebenarnya mengandung perintah bahwa umat islam untuk membaca al-Qur'an dan berusaha memahami kandungan isi yang ada didalamnya. Karena dengan membaca dan memahaminya tentu saja akan membawa dampak berupa intropeksi dan evaluasi diri. Jadi seorang muslim bisa berbenah dan memperbaiki dirinya sesuai dengan apa yang Allah perintahkan. Tak hanya sampai disitu, umat islam juga harus beribadah kepada Allah yaitu berupa mendirikan Salat dan menjaga Salatnya terutama salat 5 waktu beserta rukun, syarat, bahkan sunnahnya salat dengan keadaan

sebaik-baiknya, karena dengan demikian akan menghindarkan dari kemungkaran dan kekejian.

Lebih lanjut, jika ditilik lebih jauh, sebenarnya ayat ini lebih menjelaskan agar umat muslim mengerjakan salat serta menjaga salatnya sebagai wujud adanya keyakinan dalam diri manusia terhadap Tuhannya yaitu Allah yang namanya selalu tertanam di sanubarinya. Kemudian, ayat ini juga ditopang lebih kuat dengan penjelasan-penjelasan detail mengenai alasan mengapa manusia harus melaksanakan salat, dan mengapa salat bisa mencegah dari kemungkaran dan kekejian.

Tafsir Al-Azhar karangan Buya Hamka memaparkan bahwa orang salat yang salah konsep seperti ibaratnya habluminallah saja yang diperhatikan dan lupa untuk tengak tengok kanan kirinya dalam artian memperhatikan habluminannas. Jadi ketika selesai salat sama dengan selesai sudah dengan artian salat adalah hanya sekedar gerakan dari niat yang berakhir salam dan tidak membawa salatnya tersebut kedalam realita kehidupan. Maka jika seseorang yang salatnya tidak sampai kepada mencegah kemungkaran dan kekejian yang menyelimutinya, artinya seseorang tersebut tidak tanggung jawab terhadap salatnya tersebut atau tidak faham terhadap hakikat salat sebenarnya.¹³²

Ayat ini digunakan dalam Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Majelis Nur Sholawat sebagai selaan atau sisipan karena ada relevansinya terhadap kegiatan mujahadah yang pasti harus diawali dengan salat terlebih dahulu. Tak hanya itu, di ayat ini juga memaparkan bahwa salat hakikatnya bisa mencegah perkara mungkar, hal ini terlihat lewat latar belakang santri yang mengikuti kegiatan mujahadah adalah santri yang mayoritas bersekolah umum atau tidak memiliki latar belakang pondok pesantren, dan rata-rata di umur kisaran mereka yang tergolong labil atau belum teguh pendirian, dengan kemungkinan besar mereka akan mudah terjerumus kepada

¹³² HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, jilid ke III, cet. VII, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007. Hlm. 413

pergaulan yang tidak baik ataupun hal-hal negatif lainnya. Realita ini tentu saja dapat menjadi salah satu pembuktian ayat ini bahwa daripada mereka mengeluarkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk hal-hal yang tidak ada manfaatnya lebih baik berangkat mengaji, mengikuti kegiatan dan salah satunya adalah mengikuti kegiatan mujahadah dengan khusyuk.

Ayat ini digunakan diatas keyakinan bahwa ayat tersebut menjadi pengingat diri berupa sebelum melakukan ibadah-ibadah sunnah lainnya seperti membaca al-Qur'an contohnya, namun kita harus mengerjakan ibadah yang bersifat wajib terdahulu, yaitu salat.

2. QS. Al-Ahzab ayat 34

Ayat ini berisi tentang perintah kepada manusia untuk membaca, memahami, kemudian mengamalkan apa yang ada di dalam al-Qur'an sebagai petunjuk hidup supaya lurus. Namun, yang lebih dcondongkan dari ayat ini adalah bagaimana seorang manusia memposisikan diri sebagai umat muslim untuk gemar membaca al-Qur'an utamanya didalam rumah, bahkan tidak hanya di suatu tempat khusus saja, namun dimanapun dan kapanpun.

Kemudian, lebih lanjut ditemukan dalam Tafsir Ibnu Katsir menuturkan bahwa ayat ini sebenarnya lanjutan makna dan kisah dari QS. Al-Ahzab ayat 32 dan ayat 33 yang mengisahkan tentang adab dari Allah untuk para isteri-isteri nabi yang dianjurkan untuk menjadi contoh baik bagi wanita-wanita lain karena isteri-isteri nabi merupakan orang terpilih dan tidaklah sama baik dari keutamaan maupun kedudukannya dari wanita-wanita lain. Kemudian, masuk ke QS. Al-Ahzab ayat 34 yang mana Allah memerintahkan kepada isteri-isteri nabi untuk mengajarkan kebaikan berupa mendirikan salat, menunaikan zakat, menaati Allah dan Rasul-Nya, membacakan al-Qur'an didalam rumah karena didalamnya mengandung petuah-petuah dan hikmah.¹³³

¹³³ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 6. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007, hlm. 473

Ayat ini dipilih karena dengan menjadikan ayat ini dzikir rutin setiap hari, ada harapan untuk menjadikan seorang santri Majelis Nur Sholawat untuk senantiasa menjadi contoh baik dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya.

Selain menjadi alarm atau pengingat untuk diri seorang yang menjadikannya dzikir, juga ada harapan utama supaya Allah akan mengetuk hati hamba-Nya untuk mendekat kepada-Nya lewat membaca al-Qur'an karena didalam al-Qur'an terkandung banyak sekali nasehat dan hikmah untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan.

3. QS. Fatir ayat 29

Ayat ini berisi tentang orang-orang taat yang senantiasa membaca al-Qur'an, memahami lewat mengkajinya, kemudian mengamalkannya. Orang-orang seperti inilah yang juga senantiasa mendirikan shalatnya sesuai dengan ketentuan syariat.

Jika ditilik lebih jauh di keterangan dalam tafsir Misbah karangan Prof. Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan tentang ketidakrugiannya seseorang karena ia membaca al-Qur'an, kemudian mengkajinya lebih dalam, lalu mengamalkannya. Tak hanya itu, seseorang senantiasa mendirikan salat sesuai dengan rukun, syarat, dan sahnya, dan menjadi orang yang ringan tangan yaitu yang suka menginfakkan sebagian hartanya baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, ia juga tidak akan mendapati kerugian dalam hidupnya, justru kelak akan mendapatkan manfaat darinya.¹³⁴

Jadi, mereka yang selalu mengikuti petunjuk dari al-Qur'an tentang segala perintah yang ada didalamnya, kemudian selalu menjauhi dan meninggalkan segala larangan-Nya. Kemudian, mereka yang selalu membaca setiap lafadz dalam al-Qur'an dan mempelajari isi atau maknanya. Selanjutnya adalah mendirikan salat karena salat merupakan fondasi agama, barometer keimanan, cahaya bagi umat Islam, dan tanda keislaman yang

¹³⁴ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Volume : 11, cet-10, Jakarta : Lentera Hati, 2002, hlm. 13

hakiki bagi hamba-Nya. Lalu, menginfakkan sebagian harta kepada orang lain juga tidak akan pernah mendatangkan seseorang kepada kerugian, justru malah akan mendapati keselamatan dari kemurkaan dan siksa Allah dengan catatan harus dikerjakan dengan lapang dada.

Ayat ini digunakan dalam teks mujahadah karena diyakini ayat ini memiliki relevansi dalam membangkitkan keinginan atau minat seseorang untuk membaca al-Qur'an. Karena ditilik dari manfaat membaca al-Qur'an sungguhlah luar biasa, ditambah lagi dalam Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin yang ada di Majelis Nur Sholawat sangatlah membantu seseorang untuk membiasakan diri dekat dengan Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dari aurod atau teks tertulis mujahadah yang digunakan ada sisipan ayat al-Qur'an yang dibaca berulang kali, sebelum melaksanakan mujahadah wajib membaca al-Qur'an sebanyak 1 juz, dan setelah melaksanakan mujahadah juga wajib membaca al-Qur'an sebanyak 1 juz.

Selain sebagai alarm, juga sebagai penyemangat yang nyata karena orang yang membaca al-Qur'an pasti dijamin tidak akan pernah merugi selama hidupnya baik di dunia maupun diakhirat, dan justru orang yang membaca al-Qur'an akan mendapat manfaat yang besar baik untuk kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang.

4. QS. Al-Alaq 6

Ayat ini merupakan ayat peringatan yang terjemahannya menyatakan bahwa manusia benar-benar melampaui batas.

Dalam keterangan tafsir Al-Ibriz karangan Musthofa Bisri, dijelaskan bahwa maksud dari manusia yang benar-benar melampaui batas adalah manusia yang memiliki sifat seperti jin yaitu congkak, menganggap unggul dirinya sendiri daripada orang lain, merasa tidak membutuhkan orang lain, dan lebih parahnya adalah merasa tidak membutuhkan Allah atau lupa dengan Allah.¹³⁵

¹³⁵ Bisri Mustofa, *Tafsir al-Ibriz*, Juz 30 Cet.1, Kudus: Menara Kudus, 2015, hlm. 16

Dilihat dari ayatnya, ayat ini disisipkan dengan urutan ke empat karena ayat ini bisa dikatakan sebagai ayat teguran dan pengingat kita bahwa kita jangan sampai melupakan Allah bagaimanapun keadaannya, karena manusia adalah hamba yang senantiasa butuh Allah disetiap langkah. Apalagi kondisi santri yang mengikuti mujahadah yang mayoritas bersekolah di sekolah umum dengan tidak ada pantauan pergaulan yang lebih dari orang tua maupun guru, oleh karenanya bisa saja seseorang terkontaminasi dengan adanya pergaulan di sekolah sehingga muncul rasa sombong atau congkak perihal beribadah, dengan alasan banyak ekstrakurikuler, sudah merasa pandai, telat waktu untuk beribadah, dan lain-lain. Maka dari itu, ayat ini menjadi pilihan karena alasan-alasan konkret dan nyata tersebut.

Lalu, bagaimana caranya agar senantiasa ingat Allah supaya menjadi manusia yang tidak melampaui batas? Yaitu dengan berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan salah satunya adalah dengan cara mengingat Allah lewat sering membaca firman-Nya yang tertulis dalam al-Qur'an, dan ikut serta dalam kegiatan ibadah dan kegiatan positif lainnya.

S.H Nasr juga berpendapat bahwa al-Qur'an mempunyai kekuatan magis seperti azimat dengan kekuatan bisa menjadi perisai bagi manusia yaitu dengan cara dibaca disertai dengan harapan ada petunjuk dan kelancaran serta kemudahan dari Allah.¹³⁶

Adapun model pembacaan al-Qur'an secara fungsional yang sering digunakan sebagai latar belakang, motivasi, anjuran, maupun harapan yang sifatnya tertentu diluar makna ayat juga sudah direspon positif dan kreatif dari zaman sejak awal islam dari generasi ke generasi secara turun temurun. Seperti pembacaan ayat untuk perantara penyembuhan penyakit, benteng diri dari makhluk ghaib, mempermudah kelancaran ekonomi, keselamatan ketika berkendara, dan lain sebagainya.¹³⁷ Seperti halnya yang terjadi di Majelis Nur Sholawat Desa Danasari Pematang, bahwa pengasuh dari

¹³⁶ Nilna Fadilah, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an dalam Riwayat Hadis", *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an Dalam Riwayat Hadis*, Vol. 3 No.2, Yogyakarta: 2017, hlm. 105.

¹³⁷ Nilna Fadilah, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an dalam Riwayat Hadis",... hlm. 106

majelis tersebut mempraktikkan pembacaan QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'laq ayat 6 yang disisipkan kedalam mujahadah bernama mujahadah nihadlul mustaghfirin dengan fungsi untuk merangsang atau meningkatkan minat membaca al-Qur'an para santri di Majelis tersebut. Hal penting yang harus diperhatikan adalah memiliki keyakinan yang kuat bahwa Allah akan memberi hidayah, inayah, beserta petunjuk-Nya kepada hamba yang senantiasa berusaha dengan giat, karena pada hakikatnya al-Qur'an diturunkan ke bumi untuk menjawab segala problematika kehidupan.

Jadi, dapat dilihat bahwasanya pengasuh dan santri yang mengikuti mujahadah nihadlul mustaghfirin menerima kemudian merespon lalu memanfaatkan serta mengamalkannya sebagai wirid dalam kegiatan mujahadah di Majelis Nur Sholawat Desa Danasari Pemalang dengan baik.

B. Analisis Pengaruh Intensitas Mujahdah Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an Para Santri Di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang

Berdasarkan dari data deskriptif statistik, diperoleh bahwa tingkat mujahadah berada di tingkat tinggi sebesar 67,32 dan tingkat minat membaca al-Qur'an juga berada di tingkat tinggi yaitu sebesar 70,18. Data dari wawancara juga diperoleh bahwa santri di Majelis Nur Sholawat giat dalam mengikuti mujahadah karena beberapa faktor antara lain ada dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari lingkungan atau orang sekitar yang kemudian menyebabkan seseorang tersebut memiliki minat untuk membaca al-Qur'an dengan giat.

Mujahadah yang dilakukan di Majelis Nur Sholawat dengan teks utamanya yaitu ayat al-Qur'an yang dibaca secara terus menerus atau dijadikan dzikir utama oleh seseorang yang mengikuti kegiatan mujahadah tersebut dapat mempengaruhi minat membaca al-Qur'an seseorang. Hal ini selain membuktikan kebenaran al-Qur'an, dan adanya teori resepsi dalam kajian living Qur'an yang dikemukakan oleh Sahiron Syamsudin dengan jenis resepsi yaitu resepsi fungsional. Resepsi fungsional adalah teori yang mengungkap

bagaimana pembaca menerima al-Qur'an, selain dikaji dan dipahami, namun hadirnya al-Qur'an juga menjadi sesuatu yang memiliki kedudukan tinggi yang dihormati dan dimuliakan, karena diyakini memiliki nilai magis yang dicukup tinggi. Fungsional artinya adalah ia memiliki nilai dasar yang bersifat praktis dengan artian memiliki potensi perspektif pembaca sebagai aktor yang membaca dengan tersirat dalam ranah urusan tentang struktural, lisan maupun tulisan.¹³⁸

Kemudian, juga membuktikan kebenaran dari pernyataan Sa'id Hawwa dalam bukunya yaitu "Perjalanan Ruhani Menuju Allah Dibalut Dengan Konsep Tasawuf" tahun 2002 yang menyatakan bahwa mujahadah merupakan bentuk ibadah yang sifatnya psikis, dan didalamnya terkandung ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai teks atau wirid utamanya dengan manfaat yaitu jiwa seseorang akan tenang dan tingkat kefokusannya serta kejelian seseorang akan meningkat.¹³⁹ Karena menjadi teks utama, maka seseorang akan mengulanginya terus menerus secara intens dan dari sinilah muncul minat membaca al-Qur'an pada seseorang yang kemudian keintensitas ini disebut dengan teori intensitas oleh Adi Siregar Pramudya dalam bukunya yakni "Teori Intensitas dan Pengaplikasiannya" tahun 2018 yang menyatakan bahwa intensitas memiliki definisi yaitu sebuah teori yang menuturkan bahwa seseorang memiliki jumlah waktu yang digunakan dalam melakukan aktivitasnya atau dapat dikatakan bahwa sebuah fenomena dimana seseorang memiliki keseringan dalam melakukan sebuah kegiatan tertentu dengan landasan rasa senang dan dapat diukur dengan tingkat keseringannya (frekuensi) dan lama waktu yang digunakannya (durasi)¹⁴⁰, terbukti benar.

Karena, dilihat dari data wawancara yang diperoleh yaitu santri yang mengikuti kegiatan mujahadah pasti mengulangi QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'la ayat 6 sebanyak 314x dengan

¹³⁸ Rafiq, Ahmad, "Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm. 34

¹³⁹ Sa'id Hawwa, *Perjalanan Ruhani Menuju Allah Dibalut Dengan Konsep Tasawuf*, (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm. 222-227

¹⁴⁰ Adi Pramudya Siregar. *Teori Intensitas dan Pengaplikasiannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hlm. 31.

waktu yang lama yaitu sekitar 1 jam 30 menit bahkan hingga 2 jam, kemudian menyebabkan adanya hati yang terganggu, bahkan pikiran yang jernih untuk semangat dalam bermujahadah dan membaca al-Qur'an dengan didasari oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Selanjutnya, teori yang ditemukan oleh Ony Dina Maharani dalam minat membaca yaitu kesukaan atau suka cita, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan¹⁴¹, dan teori yang dikemukakan oleh Safari dalam minat membaca al-Qur'an yaitu kebutuhan terhadap membaca al-Qur'an, tindakan untuk membaca al-Qur'an, rasa senang terhadap membaca al-Qur'an, ketertarikan terhadap membaca al-Qur'an, keinginan untuk selalu membaca al-Qur'an dan menindak lanjutin dari apa yang dibaca¹⁴² juga terbukti benar. Karena, menurut hasil wawancara yang diperoleh, santri memiliki minat untuk membaca al-Qur'an juga dilandasi dengan kesukaan atau senang, tertarik, dan butuh terhadap al-Qur'an sendiri yang notabene sebagai kitab pedoman umat Islam, kemudian berlanjut memiliki perhatian terhadap apa yang dibaca dengan cara menindaklanjutinya dimulai dari memperhatikan tajwid, makharijul huruf, bahkan menggali makna yang terkandung dalam ayat yang dibaca, kemudian mengevaluasi apa yang dibaca lalu memperbaikinya sesuai pedoman yang dipelajarinya semaksimal mungkin dengan baik dan benar.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Intensitas Mujahdah terhadap minat membaca al-Qur'an para santri di Majelis Nur Sholawat Desa Danasari Pemasang, bisa dilihat melalui hasil dari pengujian hipotesis, yaitu diperolehnya harga F hitung = 14.014 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,462. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis diterima yaitu ada pengaruh yang sangat signifikan mujahadah terhadap minat membaca al-Qur'an pada santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemasang.

¹⁴¹Ony Dina Maharani dkk., Minat Baca Anak-Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember, *Jurnal Review Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, (2017), hlm. 321.

¹⁴²Liza Ta'atiah Insani Rahayu, Hubungan Minat Membaca al-Qur'an dengan Hasil Bacaan al-Qur'an yang Tartil, *Jurnal Cindekia Muslim*, Vol. 1. No 2, (2016), hlm. 191.

Selanjutnya, hasil dari asosiatif tersebut diformulasikan kedalam persen (%) maka menjadi 46,2%. Jadi, dalam hal ini mujahadah memiliki pengaruh terhadap minat membaca al-Qur'an seseorang sebesar 46,2% dan sisanya sebesar 53,8% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang dijelaskan oleh model lain.

Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi minat membaca al-Qur'an seseorang menurut Agus Sujanto dalam "Bimbingan Ke Arah Belajar yang Sukses" tahun 1991, adalah faktor internal dan faktor eksternal, yang termasuk faktor internal adalah motif, sikap atau *action*, permainan, pengalaman, tanggapan, dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat membaca al-Qur'an seseorang adalah lingkungan yang mencakup fisik maupun nonfisik¹⁴³.

Melalui wawancara, hasil menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam minat membaca al-Qur'an adalah faktor internal berupa motif, sikap, dan persepsi, sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan santri yang bisa memaknai mujahadah dengan baik dan mengikuti mujahadah dengan baik dan disiplin baik perilaku maupun waktu, kemudian tumbuhlah minat, lalu di realisasikan melalui aksi nyata, dalam perealisasi inilah karena dilakukan berulang-ulang maka yang terjadi adalah seseorang memiliki minat membaca al-Qur'an yang tinggi. Minat tersebut dapat dilihat dari adanya kebiasaan seseorang yang rajin membaca al-Qur'an dengan faktor cenderung yaitu faktor lingkungan, karena lingkungan memiliki peran penting terhadap tumbuhkembangnya seseorang, yaitu berkenaan dengan lingkungan fisik (berhubungan dengan jiwa seseorang) maupun lingkungan nonfisik (berhubungan dengan benda).

Kemudian, dalam analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = 56.960 + 0.496X$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,496 dan menyatakan bahwa nilai tersebut bernilai positif. Artinya, arah pengaruh variabel X (Mujahadah) terhadap variabel Y (Minat Membaca Al-Qur'an)

¹⁴³ Agus Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1991), hlm. 75

adalah positif, dan apabila setiap penambahan 1% pada nilai mujahadah, maka nilai minat membaca al-Qur'an bertambah sebesar 0.496, begitupun sebaliknya yaitu apabila nilai mujahadah berkurang 1% maka nilai minat membaca al-Qur'an akan turun sebesar 0,496. Dari data tersebut, maka artinya adalah jika semakin tinggi tingkat intensitas seseorang dalam bermujahadah maka akan semakin tinggi pula minat membaca al-Qur'annya, dan jika semakin rendah tingkat intensitas seseorang dalam bermujahadah maka akan semakin rendah pula minat membaca al-Qur'annya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah uraikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Makna pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam mujahadah untuk meningkatkan minat membaca al-Qur'an para santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Damasari, Pemalang adalah berlandaskan teori resepsi fungsional yang ada di living Qur'an, maka pengasuh dan santri yang mengikuti mujahadah di Majelis Nur Sholawat Danasari Pemalang bernama mujahadah nihadlul mustaghfirin di majelis tersebut memfungsikan al-Qur'an sebagai media untuk membangkitkan atau merangsang minat membaca al-Qur'an, sebagai benteng diri, sebagai perantara untuk mendapatkan hidayah, inayah, dan petunjuk dari Allah supaya para santri senantiasa melakukan kebaikan, ibadah yang dilakukan secara terus menerus, memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan yang positif, dan lain-lain melalui pembacaan QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'la ayat 6, terlebih lagi diketahui bahwa latar belakang santri di Majelis Nur Sholawat yang mayoritas sekolah umum dan belum tersentuh pendidikan karakter basis pesantren sama sekali, hal ini tentu saja menjadi perhatian lebih dan kekhawatiran khususnya bagi orang tua apalagi ditunjang umur anak-anak yang masih muda serta masuk kedalam kategori labil atau belum bisa teguh kepada pendirian. Namun, kerisauan seperti demikian terjawab dengan adanya pembacaan QS. Al-Ankabut ayat 45, QS. Al-Ahzab ayat 34, QS. Fatir ayat 29, QS. Al-A'la ayat 6 yang ada di dalam kegiatan mujahadah di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang.
2. Berdasarkan data yang ada dan hasil analisis serta perhitungan yang dibantu melalui software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), maka disimpulkan bahwa tingkat mujahadah dan minat membaca al-Qur'an santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang masuk dalam

kategori tinggi yaitu sebesar 67,32 untuk mujahadah dan 70,18 untuk minat membaca al-Qur'an . Kemudian, hasil uji hipotesis melalui uji regresi sederhana, didapatkan nilai F hitung = 14.014 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, nilai pengaruh sebesar $0,496 > 0,320$ (taraf signifikansi 5%) dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,462 yang artinya ada pengaruh signifikan antara variabel x (intensitas mujahadah) terhadap variabel y (minat membaca al-Qur'an) sebesar 46,2%. Dan artinya adalah H_a dalam hipotesis penelitian ini diterima atau **Ada pengaruh yang signifikan intensitas mujahadah terhadap minat membaca al-Qur'an pada santri di Majelis Nur Sholawat, Desa Danasari, Pemalang.**

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan *mixed methodology*, sehingga dibutuhkan pengambilan data dan memerlukan banyak waktu serta tenaga dalam proses pengambilan datanya. Tak hanya sampai disitu, adanya pengkolaborasian metode dalam penelitian ini juga tergolong baru di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, maka dari itu banyak pihak yang membantah adanya penelitian ini dengan pertanyaan mengapa harus menggunakan metode kuantitatif juga didalamnya. Oleh karena itu, diperlukan argumen kuat dan pengetahuan tentang *mix method* yang luas.
2. Penelitian ini hanya mengambil subjek penelitian sebanyak 38 responden saja.
3. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang artinya terkadang jawaban responden tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi.

C. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi belum sempurna. Namun, penulis sudah berupaya agar skripsi ini bisa diambil manfaatnya oleh para pembaca sehingga dapat menambah wawasan mengenai seputar ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya dalam bidang living Qur'an.

Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengungkap lebih jauh dan lebih detail tentang bagaimana fenomena living Qur'an yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sehingga dapat memberi sumbangsih pengetahuan yang luas tentang fenomena tersebut. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk bisa memvariasikan penelitian bidang living Qur'an ini supaya tidak monoton, salah satunya dengan mengkaji living Qur'an yang dikolaborasi dengan metode penelitian kuantitatif agar lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 6. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007.
- Abdullah, Yatim, *Studi Qur'an in Everyday dalam Prespektif al-Qur'an*, Jakarta: Hamzah, 2007.
- Abidin, Ahmad Zainal, *The Benefits of The Quran As Problem Solving For Santri's Life: Living Quran at Pesantren Talunggung, Proceedings Of The International Conference on Quran and Hadith Studies*, Paris: ICQHS, 2018.
- Aceh, Abu Bakar *Pengantar Tarekat: Kajian Historis Tentang Mistik*, Solo: Ramandhani, 1996.
- Achmad, Muhammad. *Aurod Jama'ah Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin*. Magelang: Api Tegalrejo.
- Achru, Andi, Pengembangan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren, *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, 2019.
- Agama, Kemententrian, "*Al-Qur'an dan Tafsirnya*", Jakarta: Widya Cahaya, 2015
- Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin (Sumber Ilmu Akhlaq dan Tasawuf)*, Yogyakarta: absolut, 2008.
- Ali, Muhammad. Kajian Naskah dan Kajian Living Quran dan Hadith, *Journal of Qur'an and Hadith Studies* vol. 4, no. 2, 2015.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an terj. Abdul Hayyie al-Kattani*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Al-Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pustaka Litera Antar Nusa, Jakarta: 2001.
- Al-Qur'an al-Karim, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, dan Terjemahan, Jakarta: Departemen Agama RI, 1984.
- Al-Utaibiy, Abu Aziz, *Mutiara Pilihan Riyadhush Shalihin*, Solo: At-Tibyan, 2015.
- Amalia, Nur, *Teori Minat*, Jakarta: ID Press, 2017.

- Anwar, Sutoyo, *Model Bimbingan dan Konseling Sufistik Untuk Mengembangkan Pribadi yang Alim dan Shaleh*, Vol. 8, No.1 , STAIN Kudus, Oktober, 2017.
- Arikunto, Suharsiwi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipa, 2010.
- Cahyono, Guntur. *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, Jurnal AL-ASTAR. Vol. 5, No. 1. Maret, 2017.
- Dokumen data santri di Majelis Nur Sholawat 2021/2022, diambil pada tanggal 21 Agustus 2022.
- Dokumen jadwal kegiatan santri di Majelis Nur Sholawat 2021/2022, pada tanggal 21 Agustus 2022.
- Dokumen struktur organisasi Majelis Nur Sholawat 2021/2022, pada tanggal 21 Agustus 2022.
- Eldeeb, Ibrahim, *Be a Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (alih bahasa Faruq Zaini), Jakarta: Lentera Hati, Jakarta, 2009.
- Farhan, Ahmad, Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an, *Jurnal El-Afkar*, Vol. 6 No. II, 2017.
- Fathurrosyid, "Tipologi Ideology Resepsi al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura," *El Harakah*, vol. 17 No. 2. 2015.
- Laela Fitriyah, Tradisi Mujahadah An-Nafs Untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Amin, Deli Serdang, Medan, Sumatera Utara, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sumatera Utara, 2019.
- Hamam, Faizin. *Al-qur'an Sebagai Fenomena yang Hidup (Kajian Atas Pemikiran Para Sarjana Al-quran*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, jilid ke III, cet. VII, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007
- Hasbillah, Ahmad' Ubaydi, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*. Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019.
- Hermawan, Heris, *Filsafat Islam*, Jakarta: Kementrian Agama, 2012.

- Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima (Terjemahan Instiwidayanti dan Soedjarwo)*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Izzah, Zuhairina Lailatul, Surat Al-Fath Ayat 29 Sebagai Ayat Pertahanan (Studi Kasus Mujahadah Di Pondok Pesantren Putri Yayasan Ali Maksum Komplek Hindun-BETA Krapyak, Yogyakarta, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Togyakarta, 2021.
- Jannah, Muayimatul, Penyelenggaran Pengajian Selapanan Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Kabupaten Wonosobo (Perspektif Manajemen Dakwah). *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, Desember, 2020.
- Junaedi, Didi, "Memahami Teks, Melahirkan Konteks", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 2, 2013.
- Junaedi, Didi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015.
- Karmila, Pengaruh Game Online Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Siswa Di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang Kabupaten Sinjai), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.
- Maharani, Ony Dina, dalam Minat Baca Anak-Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember, *Jurnal Review Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2017.
- Mansur, Muhammad,. dkk, Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Al Qur'an, dalam Syahiron Syamsuddin, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an*, Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Mizan, Arasy, *Dzikir Perspektif Al-Ghazali*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- Muhtador, Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Togyakarta, 2017.
- Musbikin, Imam, *Istantik Al-Qur'an Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*, Madiun: Jaya Star Nine, 2016.

- Mustolehudin, Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Qur'an Surat Al 'Alaq Ayat 1-5, *Jurnal Analisa*. Vol. XVIII, No. 01: 2011.
- Mustofa, Bisri, *Tafsir al-Ibriz*, Juz 30 Cet.1, Kudus: Menara Kudus, 2015.
- Nurdin, Muslim,. dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2001.
- Pratiwi, Noor Komari, Pengaruh Minat Dalam Membaca al-Qur'an, *Jurnal Pujangga*, Vol.1 No.2, 2015.
- Rafiq, Ahmad, "Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban*, Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- _____, "The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", *Disertasi*, Amerika Serikat: Universitas Temple, 2008.
- _____, *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis) Dalam Islam Tradisi dan Peradaban*, Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Rahayu, Liza Ta'atiah Hubungan Minat Membaca al-Qur'an dengan Hasil Bacaan al-Qur'an yang Tartil, *Jurnal Cindekia Muslim*, Vol. 1. No 2, 2016.
- Rahman,"Living Quran: Study Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu". *Jurnal Syhadah*, 2014.
- Rahmat Saleh, *Psikologi Sebagai Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: PT. Prenadia Media, 2004.
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1991.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Estetika Sastra Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- _____, *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ridhoul Wahidin. *Hidup Akrab dengan Al-Qur'an Perspektif Teori Resepsi Ahmad Rafiq*. Yogyakarta: elSAQ Press, 2008.

- Riyadi, Fahmi, Resepsi Umat Atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an, *HUNAF: Jurnal Islami* Vol. 11, No. 1, 2014.
- Rosatun, Umi, *Pembinaan Mental Keagamaan Pada Jamaah Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Dusun Banaran Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang*. Skripsi UIN Walisongo Semarang, November, 2020.
- S, Hadi, *Methodology Research II*. Yogyakarta : Andi Offset, 2000.
- Sa'id, Hawwa, *Perjalanan Ruhani Menuju Allah Dibalut Dengan Konsep Tasawuf*, Solo: Era Intermedia, 2002.
- Sardiman, *Interaksi & Minat Belajar Agama*, Jakarta: Rajawali Pres, 2003.
- Setiawan, Nur Kholis, *al-Qur'an Kitab Sastra terbesar*. Yogyakarta: Elsaq, 2008.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al- Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- Shihab, Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Volume : 11, cet-10, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Siagian, *Teori Intensitas dalam Teori Resepsi*. Yogyakarta : Kanisius, 1995.
- Siregar, Adi Pramudya. *Teori Intensitas dan Pengaplikasiannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Suaiyb, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Suci, Widya, *Metodologi Penelitian The Living al-Qur'an dan Hadis (Penerapannya dalam Masyarakat)*, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2008.
- , *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suherman, *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan*, *Jurnal ANSIRU PAI*. Vol. 1, No. 2. Juli-Des, 2017.

- Sujarweni, Wiratna, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- _____, *SPSS untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistiyastuti, Purwanto, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Suprptik. *Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta : Kaanisius, 1995.
- Surtiawati, Cucu, Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah Awaliyah di Kabupaten Jepara, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 4 No. 2, 2009.
- Syamsuddin, Sahron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Syarbini, Amirullah & Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruang Kata, 2012.
- Taufikur, M. Ofk "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Wirid di Pondok Pesantren kebon Jambu al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon" *Jurnal al-Afkar*, Vol. 4 No.1, 2016.
- Tim Penyusun Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2020.
- Uno, Hamzah B. *Teori Minat dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wawancara dengan pengasuh Majelis Nur Sholawat, Bapak Ustadz Idrus Sidik pada 23 Agustus 2022, pukul 16.00 WIB.
- Wawancara dengan pengasuh Majelis Nur Sholawat, Bapak Ustadz Idrus Sidik pada 18 Agustus 2022, pukul 13.00 WIB.
- Wawancara dengan pengasuh Majelis Nur Sholawat, Bapak Ustadz Idrus Sidik pada 23 Agustus 2022, pukul 16.00 WIB.
- Wawancara dengan pengasuh Majelis Nur Sholawat, Bapak Ustadz Idrus Sidik pada 12 Agustus 2022, pukul 21.00 WIB.

- Wawancara dengan pengasuh Majelis Nur Sholawat, Ibu Ustadzah Sri Muninggar pada 20 Agustus 2022, pukul 16.00 WIB.
- Wawancara dengan santri Majelis Nur Sholawat, Elfadya Nur Fiiitriani pada 20 Agustus 2022, pukul 20.00 WIB.
- Wawancara dengan santri Majelis Nur Sholawat, Munawar pada 20 Agustus 2022, pukul 20.00.
- Wawancara dengan santri Majelis Nur Sholawat, Risma Zulaili pada 20 Agustus 2022, pukul 19.00 WIB.
- Wawancara dengan santri Majelis Nur Sholawat, Yeyen Pramesti pada 20 Agustus 2022, pukul 20.00 WIB.
- William James, *The Varieties of Religious Experience*, London and New York: Longmans, Green 1929.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018.
- Yasin, Ahmad, *Pengembangan Minat Pada Santri*, Jakarta: Aksara Baru, 1995.
- Yusuf, M. *Metodologi Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Zainuri Ihsan, Fathurahman, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2015.
- _____, *Mujahadah*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2015.
- Zinnbauer, Brian J., Religion and Spirituality: Unfuzzing The Fuzzy, *Journal for the Scientific Study of Religion*, Vol. 36, No.4, 2017.
- Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Pendekatan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Target narasumber : Pengasuh dan pendiri Majelis Nur Selawat

No	Materi Wawancara
1.	Apa yang Anda ketahui tentang Mujahadah yang ada di Majelis Nur Selawat ini?
2.	Mengapa dinamakan Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin?
3.	Mengapa Mujahadah yang ada di Majelis Nur Selawat berbeda dengan Mujahadah yang ada diluar sana?
4.	Di bagian mana letak perbedaannya? Mengapa? Dan bagaimana kisah awal mulanya?
5.	Mengapa dalam mujahadah nihadlul mustaghfirin sebelum mujahadah harus membaca 1 juz Al-Qur'an dan setelah mujahadah juga membaca 1 juz Al-Qur'an?
6.	Apa manfaat dari membaca ayat-ayat tersebut dalam mujahadah?
7.	Apa saja yang terkandung dalam ayat-ayat yang digunakan dalam mujahadah tersebut?
8.	Apa pendapat Anda mengenai ayat-ayat yang digunakan dalam mujahadah tersebut?

Target narasumber : Santri Majelis Nur Selawat

No	Materi Wawancara
1.	Apakah Anda mengetahui tentang Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin?
2.	Apa yang Anda ketahui tentang ayat-ayat yang digunakan dalam mujahadah tersebut?
3.	Apa pendapat Anda mengenai pembacaan ayat-ayat tersebut dalam mujahadah ini?
4.	Apakah Anda sebelumnya sudah mengetahui praktek mujahadah nihadlul mustaghfirin seperti yang ada di Majelis Nur Selawat ini?
5.	Sejak kapan Anda mengamalkan rutin amalan mujahadah tersebut?
6.	Kapan saja Anda mengamalkan mujahadah ini?
7.	Apa yang memotivasi Anda untuk mengikuti kegiatan mujahadah ini?

8.	Apa harapan Anda dengan membaca ayat tersebut lewat mujahadah ini?
9.	Mengapa Anda yakin untuk membaca ayat yang ada di dalam mujahadah tersebut?
10.	Apa alasan serta tujuan Anda mengikuti kegiatan mujahadah ini?
11.	Siapa saja yang mengamalkan praktek mujahadah ini di Majelis Nur Selawat?
12.	Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam praktek mujahadah ini?
13.	Apakah Anda merasakan manfaat serta barokahnya karena telah mempraktikkan mujahadah ini?

LAMPIRAN 2

KUESIONER

A. Petunjuk Pengisian

- Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda (√) pada alternative jawaban:

SS : Jika jawaban Anda **Sangat Setuju**

S : Jika jawaban Anda **Setuju**

TS : Jika jawaban Anda **Tidak Setuju**

STS : Jika jawaban Anda **Sangat Tidak Setuju**

- Mengingatkan pentingnya informasi dari saudara maka peneliti mohon kesadarannya untuk menjawab dengan jujur sebenar-benarnya.
- Pengisian lembar kuesioner ini merupakan sumbangan yang sangat besar bagi penulis dan dijamin kerahasiannya.

B. Identitas

Nama :

Alamat :

Umur :

C. Pertanyaan (Intensitas Mujahadah)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka mengikuti kegiatan Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin				
2.	Saya lebih suka mengikuti kegiatan Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin daripada bermain				
3.	Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin merupakan kegiatan yang menyenangkan				
4.	Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin melatih saya untuk mendekati diri kepada Allah				
5.	Saya bosan mengikuti Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin				
6.	Saya rela berlama-lama duduk untuk Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin				
7.	Saya merasa Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin hanya menghabiskan waktu				
8.	Saya selalu mengikuti kegiatan Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin				
9.	Saya mengikuti Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dari awal hingga akhir kegiatan mujahadah				
10.	Saya bolos ketika Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin sedang berlangsung				
11.	Saya memiliki keinginan untuk tidak mengikuti Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin				
12.	Saya sudah lama mengikuti Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Majelis Nur Sholawat				
13.	Saya setiap hari mengikuti kegiatan Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin				

14.	Saya selalu hadir tepat waktu ketika kegiatan Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin				
15.	Saya hanya mengikuti kegiatan Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin ketika di perintah				
16.	Saya sering tidak mengikuti kegiatan Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin karena mengantuk				
17.	Saya selalu semangat mengikuti Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Majelis Nur Sholawat				

D. Pertanyaan (Minat Membaca Al-Qur'an)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban saya				
2.	Kegiatan membaca Al-Qur'an menjadikan saya lebih terhormat				
3.	Membaca Al-Qur'an adalah kebutuhan saya				
4.	Saya senang membaca Al-Qur'an				
5.	Saya membaca Al-Qur'an karena takut di marahi orang tua				
6.	Setelah membaca Al-Qur'an saya merasa tidak ingin melanjutkannya lagi				
7.	Saya membaca Al-Qur'an agar tidak diremehkan orang lain				
8.	Membaca Al-Qur'an menurunkan kepercayaan diri saya				
9.	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an kapanpun dan dimanapun				
10.	Saya membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya				
11.	Saya merasa tenang ketika membaca Al-Qur'an				
12.	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari				
13.	Saya masih terbata-bata membaca Al-Qur'an				
14.	Saya merasa senang bila mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an				
15.	Saya membaca Al-Qur'an ketika saya ingin saja				
16.	Saya sudah lama belajar membaca Al-Qur'an				
17.	Saya membaca Al-Qur'an ketika diperintah atau dipaksa				

LAMPIRAN 3

Hasil data tryout kuesioner variabel X (Mujahadah)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Σ
1	4	3	4	2	1	3	4	4	2	2	4	4	2	4	3	3	3	4	4	60
2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	2	1	4	3	4	3	4	62
3	4	3	4	4	1	4	1	4	3	4	2	3	4	1	4	2	3	4	3	58
4	4	3	4	3	1	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	62
5	4	4	4	2	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	2	3	4	4	61
6	4	3	3	2	1	4	2	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	2	4	59
7	4	2	1	2	4	2	3	1	2	4	1	3	4	1	4	2	2	1	4	47
8	3	2	4	3	1	4	2	4	4	1	4	4	3	2	1	3	1	2	4	52
9	4	4	3	4	1	2	2	4	2	1	3	4	4	1	4	1	1	2	2	49
10	4	2	3	3	1	2	1	4	2	1	3	4	4	3	4	2	1	4	2	50
11	4	2	4	3	3	3	2	3	4	1	2	4	2	2	1	2	2	1	1	46
12	3	3	3	4	1	3	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	2	2	3	56
13	3	3	3	2	1	4	3	2	4	1	3	3	4	2	3	3	2	3	4	53
14	4	3	4	2	1	4	1	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	56
15	2	4	3	1	1	2	2	4	2	1	3	4	4	1	4	2	1	2	2	45
16	4	4	4	2	1	4	2	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	61
17	3	2	1	4	4	3	1	3	1	4	3	4	2	2	1	4	2	4	3	51
18	4	2	4	4	1	4	2	4	4	1	2	3	3	3	4	4	1	4	3	57
19	3	3	4	3	1	4	2	4	1	1	3	4	4	2	4	3	2	3	4	55
20	3	1	4	3	2	4	2	4	2	1	3	3	3	2	4	3	2	3	4	53
21	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	2	4	3	3	3	2	1	2	3	56
22	4	3	3	4	1	3	1	4	2	1	2	4	3	1	4	2	2	3	3	50
23	4	4	4	4	4	3	1	3	3	1	1	4	4	3	2	4	2	2	3	56
24	3	3	4	4	3	4	3	4	2	1	3	4	4	2	4	3	2	3	4	60
25	3	4	3	4	1	4	2	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	2	4	57
26	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	2	63
27	3	4	3	3	4	2	2	1	4	3	1	4	2	1	4	1	2	1	4	47
28	4	4	4	2	3	1	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	60
29	3	3	3	4	3	4	2	1	1	4	2	2	4	1	2	4	1	4	2	50
30	4	4	3	3	2	3	4	3	4	1	3	4	1	2	4	4	2	4	4	59
31	4	4	4	4	1	3	2	4	2	1	2	4	3	1	4	2	2	3	3	53
32	4	4	3	4	2	4	2	4	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3	1	59
33	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	1	3	3	1	4	1	58
34	3	4	4	4	2	4	1	3	4	1	4	3	3	2	4	3	2	3	3	57
35	4	2	3	1	4	3	4	1	1	4	3	1	1	4	2	3	3	4	3	51
36	3	3	2	4	4	1	1	4	1	2	2	4	2	4	2	1	2	2	1	45
37	2	3	4	4	1	3	1	4	2	1	2	4	3	1	4	2	2	3	3	49
38	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	1	61

Hasil uji validitas try out variabel X

		Correlations																				
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	TOTAL	
X01	Pearson Correlation	1	-0,190	-0,201	0,067	0,271	0,136	-0,075	-0,002	0,126	0,273	0,065	0,075	0,014	0,146	.415**	-0,022	0,035	0,120	0,064	.543**	
	Sig. (2-tailed)		0,254	0,227	0,691	0,099	0,417	0,657	0,989	0,450	0,097	0,697	0,655	0,935	0,382	0,010	0,896	0,833	0,474	0,702	0,022	
	N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X02	Pearson Correlation	-0,190	1	0,119	0,010	0,098	-0,090	-0,113	0,162	-0,002	0,174	0,134	0,223	0,219	0,194	0,183	0,121	0,314	-0,009	0,066	.427**	
	Sig. (2-tailed)		0,254		0,475	0,952	0,558	0,592	0,499	0,330	0,992	0,297	0,422	0,179	0,186	0,244	0,271	0,469	0,055	0,959	0,693	0,001
	N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X03	Pearson Correlation	-0,201	0,119	1	.461**	-0,173	-0,027	.445**	-0,073	0,108	-0,121	0,278	-0,054	0,131	-0,069	0,242	-0,022	0,072	.489**	0,057	.545**	
	Sig. (2-tailed)		0,227	0,475		0,004	0,300	0,873	0,005	0,665	0,519	0,469	0,091	0,748	0,433	0,680	0,143	0,895	0,668	0,002	0,736	0,038
	N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X04	Pearson Correlation	0,067	0,010	.461**	1	0,075	0,189	.430**	.376*	-0,079	-0,184	0,100	-0,228	0,080	-0,114	0,080	0,058	-0,058	.547**	0,183	.432**	
	Sig. (2-tailed)		0,691	0,952	0,004		0,653	0,255	0,007	0,020	0,636	0,268	0,551	0,169	0,634	0,496	0,632	0,731	0,729	0,000	0,272	0,026
	N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X05	Pearson Correlation	0,271	0,098	-0,173	0,075	1	0,260	0,293	.365*	0,085	0,271	0,242	0,318	0,263	.418**	0,131	.442**	0,178	0,035	0,281	0,134	
	Sig. (2-tailed)		0,099	0,558	0,300	0,653		0,115	0,074	0,024	0,613	0,099	0,143	0,052	0,110	0,009	0,434	0,005	0,286	0,834	0,088	0,532
	N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X06	Pearson Correlation	0,136	-0,090	-0,027	0,189	0,260	1	0,260	0,104	0,082	0,165	0,243	0,034	0,040	0,054	0,032	0,190	0,374	0,053	0,208	.371**	
	Sig. (2-tailed)		0,417	0,592	0,873	0,255	0,115		0,115	0,535	0,625	0,323	0,142	0,839	0,810	0,748	0,848	0,253	0,657	0,751	0,209	0,033
	N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X07	Pearson Correlation	-0,075	-0,113	.443**	.430**	0,293	0,260	1	0,112	0,082	0,069	0,160	0,054	0,166	0,069	.394*	0,188	0,003	0,265	0,236	.404**	
	Sig. (2-tailed)		0,657	0,499	0,005	0,007	0,074	0,115		0,503	0,624	0,680	0,336	0,746	0,320	0,680	0,014	0,258	0,987	0,108	0,154	0,003
	N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X08	Pearson Correlation	-0,002	0,162	-0,073	.376*	.365*	0,104	0,112	1	0,125	0,055	0,257	-0,138	0,257	0,192	-0,099	0,010	0,090	0,181	0,016	.329**	
	Sig. (2-tailed)		0,989	0,330	0,665	0,020	0,024	0,535	0,503		0,453	0,744	0,120	0,407	0,119	0,249	0,555	0,954	0,591	0,276	0,922	0,021
	N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X09	Pearson Correlation	0,126	-0,002	0,108	-0,079	0,085	0,082	0,082	0,125	1	.336*	0,132	-0,318	-0,092	-0,303	-0,095	-0,070	-0,229	0,017	-0,049	.352**	
	Sig. (2-tailed)		0,450	0,992	0,519	0,636	0,613	0,625	0,624	0,453		0,039	0,428	0,051	0,583	0,064	0,569	0,676	0,168	0,917	0,771	0,004
	N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X10	Pearson Correlation	0,273	0,174	-0,121	-0,184	0,271	0,165	-0,069	0,055	.336*	1	0,224	0,063	0,076	0,026	0,115	0,281	0,101	-0,134	.416**	.384**	
	Sig. (2-tailed)		0,097	0,297	0,469	0,268	0,099	0,323	0,680	0,744	0,039		0,177	0,705	0,651	0,878	0,492	0,088	0,544	0,424	0,009	0,043
	N		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X11	Pearson Correlation	0,065	0,134	0,278	0,100	0,242	0,243	0,160	0,257	0,132	0,224	1	0,07									

X17	Pearson Correlation	0,035	0,314	0,072	-0,058	0,178	-0,074	0,003	0,090	-0,229	0,101	.350 ^{**}	.585 ^{***}	.471 ^{**}	.531 ^{**}	-0,151	0,242	1	-0,034	0,140	0,126
	Sig. (2-tailed)	0,833	0,035	0,668	0,729	0,286	0,657	0,987	0,591	0,168	0,544	0,031	0,000	0,003	0,001	0,365	0,143		0,841	0,402	0,520
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X18	Pearson Correlation	-0,120	-0,009	.489 ^{**}	.547 ^{**}	-0,035	0,053	0,265	0,181	0,017	-0,134	0,025	-0,273	0,072	-0,111	0,087	-0,118	-0,034	1	-0,082	.415 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,474	0,959	0,002	0,000	0,834	0,751	0,108	0,276	0,917	0,424	0,883	0,097	0,667	0,505	0,604	0,480	0,841		0,624	0,003
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X19	Pearson Correlation	0,064	0,066	0,057	0,183	0,281	0,208	0,236	0,016	-0,049	.416 ^{**}	0,181	0,028	-0,054	0,057	0,247	.538 ^{**}	0,140	-0,082	1	.336 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,702	0,693	0,736	0,272	0,088	0,209	0,154	0,922	0,771	0,009	0,277	0,866	0,750	0,735	0,135	0,000	0,402	0,624		0,002
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
TOTAL	Pearson Correlation	.543 ^{**}	.427 ^{**}	.545 ^{**}	.432 ^{**}	0,134	.371 ^{**}	.404 ^{**}	.329 [*]	.352 [*]	.384 ^{**}	.350 ^{**}	.467 ^{**}	.341 [*]	.321 [*]	.362 ^{**}	.394 ^{**}	0,126	.415 ^{**}	.336 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	0,022	0,001	0,038	0,026	0,532	0,033	0,003	0,021	0,004	0,043	0,029	0,004	0,002	0,039	0,002	0,004	0,520	0,003	0,002	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

Rekapitulasi berdasarkan uji validitas tryuot diatas:

Var.	Σ R _{Hitung}	V / TV	Var.	Σ R _{Hitung}	V/TV
X01	0,543	V	X11	0,350	V
X02	0,427	V	X12	0,467	V
X03	0,545	V	X13	0,341	V
X04	0,432	V	X14	0,321	V
X05	0,134	TV	X15	0,362	V
X06	0,371	V	X16	0,394	V
X07	0,404	V	X17	0,126	TV
X08	0,329	V	X18	0,415	V
X09	0,352	V	X19	0,336	V
X10	0,384	V			

*Keterangan:

R_{tabel} 5% (38) = 0,320

V : Valid

TV : Tidak Valid

Hasil uji reliabilitas tryout instrumen Intensitas Mujahadah (variabel X)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
XTRY01	60.13	96.604	.544	.818
XTRY02	59.13	92.171	.431	.801
XTRY03	58.16	93.920	.307	.702
XTRY04	58.24	90.186	.267	.898
XTRY05	58.79	82.819	.528	.268
XTRY06	59.21	91.954	.241	.800
XTRY07	58.08	89.750	.380	.688
XTRY08	59.26	90.037	.281	.896
XTRY09	60.45	99.443	.527	.814
XTRY10	59.16	90.407	.481	.696
XTRY11	59.13	88.928	.577	.687
XTRY12	58.92	91.642	.547	.799
XTRY13	59.11	87.178	.324	.682
XTRY14	58.87	87.793	.349	.889
XTRY15	58.92	97.210	.431	.818
XTRY16	59.03	84.567	.475	.875
XTRY17	58.68	87.573	.394	.385
XTRY18	58.37	95.482	.595	.813
XTRY19	59.58	86.791	.573	.886

LAMPIRAN 4. DATA STATISTIK KUESIONER

Data Skor Hasil Jawaban Responden untuk Intensitas Mujahadah (Variabel X)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Σ
1	4	3	4	2	1	3	4	4	2	2	4	4	2	4	3	3	3	52
2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	2	1	4	3	4	55
3	4	3	4	4	1	4	1	4	3	4	2	3	4	1	4	2	3	51
4	4	3	4	3	1	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	55
5	4	4	4	2	1	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	2	3	53
6	4	3	3	2	1	4	2	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	53
7	4	2	1	2	4	2	3	1	2	4	1	3	4	1	4	2	2	42
8	3	2	4	3	1	4	2	4	4	1	4	4	3	2	1	3	1	46
9	4	4	3	4	1	2	2	4	2	1	3	4	4	1	4	1	1	45
10	4	2	3	3	1	2	1	4	2	1	3	4	4	3	4	2	1	44
11	4	2	4	3	3	3	2	3	4	1	2	4	2	2	1	2	2	44
12	3	3	3	4	1	3	2	4	2	1	4	4	4	4	4	2	2	50
13	3	3	3	2	1	4	3	2	4	1	3	3	4	2	3	3	2	46
14	4	3	4	2	1	4	1	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	49
15	2	4	3	1	1	2	1	2	4	2	1	3	4	4	1	4	2	41
16	4	4	4	2	1	4	2	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	55
17	3	2	1	4	4	3	1	3	1	4	3	4	2	2	1	4	2	44
18	4	2	4	4	1	4	2	4	4	1	2	3	3	3	4	4	1	50
19	3	3	4	3	1	4	2	4	1	1	3	4	4	2	4	3	2	48
20	3	1	4	3	2	4	2	4	2	1	3	3	3	2	4	3	2	46
21	4	4	4	3	4	4	2	2	4	2	4	3	3	3	2	1	51	
22	4	3	3	4	1	3	1	4	2	1	2	4	3	1	4	2	2	44
23	4	4	4	4	4	3	1	3	3	1	1	4	4	3	2	4	2	51
24	3	3	4	4	3	4	3	4	2	1	3	4	4	2	4	3	2	53
25	3	4	3	4	1	4	2	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	51
26	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	57
27	3	4	3	3	4	2	2	2	1	4	3	1	4	2	1	4	1	44
28	4	4	4	2	3	1	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	54
29	3	3	3	4	3	4	2	1	1	4	2	2	4	1	2	4	1	44
30	4	4	3	3	2	3	4	3	4	1	3	4	1	2	4	4	2	51
31	4	4	4	4	1	3	2	4	2	1	2	4	3	1	4	2	2	47
32	4	4	3	4	2	4	2	4	3	1	4	3	4	3	4	3	3	55
33	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	1	3	3	1	53
34	3	4	4	4	2	4	1	3	4	1	4	3	3	2	4	3	2	51
35	4	2	3	1	4	3	4	1	1	4	3	1	1	4	2	3	3	44
36	3	3	2	4	4	1	1	4	1	2	2	4	2	4	2	1	2	42
37	2	3	4	4	1	3	1	4	2	1	2	4	3	1	4	2	2	43
38	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	56

Data Hasil Jawaban Responden untuk angkat minat membaca al-Qur'an (Variabel Y)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Σ
1	4	4	2	4	1	2	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2	52
2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	1	54
3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	2	3	1	4	1	4	4	3	51
4	4	4	2	2	4	4	1	3	4	1	4	4	4	2	3	3	3	52
5	2	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	3	4	51
6	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	58
7	3	4	3	3	4	1	4	1	1	3	1	3	3	2	4	2	4	43
8	1	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	55
9	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	58
10	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	58
11	2	2	4	4	1	2	4	2	1	4	2	1	4	2	2	4	4	45
12	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	1	56
13	1	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	48
14	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	58
15	2	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	57
16	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	4	3	55
17	4	3	2	4	3	4	4	2	1	2	4	2	2	2	2	3	3	47
18	1	4	2	2	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	1	4	3	49
19	1	4	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	40
20	2	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	56
21	1	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	57
22	1	4	2	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	2	3	4	51
23	1	3	4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	3	4	2	4	4	55
24	2	2	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	55
25	2	3	3	1	4	2	4	4	3	4	2	4	1	4	2	3	2	48
26	1	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	52

27	3	2	3	4	4	4	2	4	2	2	4	4	3	3	3	1	4	52
28	4	2	2	4	2	2	3	2	4	4	4	3	2	2	2	2	2	46
29	3	3	2	1	4	4	1	3	4	1	1	1	3	3	3	2	4	43
30	1	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	54
31	1	4	2	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	52
32	1	4	2	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	2	1	2	47
33	2	4	3	2	1	2	4	3	4	4	4	1	1	4	2	4	3	48
34	4	4	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	49
35	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	3	51
36	4	4	4	4	4	1	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	57
37	1	4	2	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	55	
38	3	3	4	4	3	1	3	4	1	3	4	4	3	3	2	4	53	

Hasil uji validitas instrumen variabel X

		Correlations																	
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.039	.058	-0,162	0,088	-0,012	0,166	0,028	.459**	.774**	.575**	-0,052	-0,177	0,196	.868**	0,081	.348*	.455**
	Sig. (2-tailed)		.815**	.727**	.330*	.598**	.943**	0,011	0,032	0,001	0,202	0,001	.754**	0,288	0,237	0,225	.627**	0,032	0,038
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X02	Pearson Correlation	0,039	1	0,196	0,101	-0,075	-0,038	0,232	0,070	0,525	0,678	0,200	0,121	0,222	.762**	0,171	0,055	0,182	.354*
	Sig. (2-tailed)	.815**		0,237	.546**	.655**	.818**	0,162	.677**	0,003	.328**	0,228	.470**	0,181	0,124	.305*	.744**	0,273	0,029
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X03	Pearson Correlation	0,058	.196	1	0,001	-.389*	.448**	0,053	.344*	.341*	-0,250	0,189	0,107	0,134	0,121	0,156	0,030	0,031	.455**
	Sig. (2-tailed)	.727**	0,018		.995**	0,016	0,005	.750**	0,034	0,036	0,129	0,256	.521**	.424**	.470**	.349*	0,003	0,112	0,004
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X04	Pearson Correlation	0,262	.101	0,001	1	0,003	0,247	-.366*	0,250	0,321	0,138	0,191	0,236	0,092	0,282	0,096	-0,036	0,218	.413**
	Sig. (2-tailed)	.330*	.546**	.995**		.984**	.378**	0,024	0,130	.898**	0,408	0,251	0,154	-0,582	0,086	-0,566	0,830	-0,188	0,040
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X05	Pearson Correlation	0,088	-0,075	-.389*	0,003	1	-0,337	0,091	.591**	.362*	.476**	.392*	.354*	0,275	0,048	.505**	0,152	-0,188	.328*
	Sig. (2-tailed)	.598**	.655**	0,016	.984**		0,039	.586**	0,000	0,025	0,003	0,015	0,029	0,094	.773**	0,001	.362**	0,258	0,037
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X06	Pearson Correlation	0,113	-0,038	.448**	0,147	-.337*	1	-0,025	0,072	0,299	-0,097	.322*	.329*	0,087	-0,065	0,116	0,300	0,154	.523**
	Sig. (2-tailed)	.943**	.818**	0,005	.378**	0,039		.882**	.666**	0,068	0,560	0,049	0,112	.601**	.699**	0,489	0,067	0,356**	0,001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X07	Pearson Correlation	0,166	0,232	0,053	-.366*	0,091	-0,025	1	-0,217	0,174	0,291	0,310	-0,144	0,219	0,244	0,225	0,177	0,263	.326*
	Sig. (2-tailed)	.324*	0,162	.750**	0,024	.586**	0,883		0,190	0,295	0,076	0,058	.389**	0,187	0,387	0,880	0,288	0,110	0,020
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X08	Pearson Correlation	0,028	0,070	.344*	0,250	-.591**	0,072	-0,217	1	0,132	-.612**	.355*	.612**	0,087	0,006	.397*	-0,180	0,186	.326*
	Sig. (2-tailed)	.867**	0,004	0,034	0,130	0,000	0,667	0,190		.430**	0,000	0,029	0,000	0,603	0,974	0,014	0,280	0,264	0,046
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X09	Pearson Correlation	0,124	0,106	.341*	0,021	-.362*	0,299	0,274	0,132	1	-0,254	0,217	0,214	0,288	0,100	0,012	0,265	0,124	.329*
	Sig. (2-tailed)	.459**	0,123	0,036	.898**	0,025	0,068	0,295	0,431		0,124	0,482	0,198	0,599	0,551	0,941	0,700	0,459	0,039
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X10	Pearson Correlation	0,048	.774**	-0,250	-0,138	.476**	-0,097	0,291	-.612**	-0,254	1	-0,144	-.515**	-0,053	0,089	-.347*	0,029	0,085	.543**
	Sig. (2-tailed)	.774**	0,678	0,129	.408**	0,003	.560**	0,076	0,000	0,124		0,388	0,001	0,751	0,594	0,033	0,864	0,610	0,043
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X11	Pearson Correlation	-0,094	0,200	.443**	-0,191	-.392*	.322*	0,310	.355*	0,117	-0,144	1	0,039	-0,054	0,246	0,155	0,167	0,314	.454**
	Sig. (2-tailed)	.575**	0,228	0,256	0,251	0,015	0,049	0,058	0,029	0,482	0,388		0,816	0,748	0,136	0,352	0,317	0,055	0,004
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X12	Pearson Correlation	-0,052	0,121	.521**	0,236	-.354*	.313	-0,144	.612**	0,214	-.515**	0,039	1	0,058	-0,015	0,276	-0,255	0,000	.873**
	Sig. (2-tailed)	.754**	.470**	0,009	0,154	0,029	0,312	0,390	0,000	0,198	0,001	0,816		0,731	0,927	0,094	0,123	1,000	0,031
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X13	Pearson Correlation	-0,177	0,222	0,134	.992**	-0,275	0,087	-0,219	0,087	0,088	-0,053	-0,054	0,058	1	-0,114	0,211	-0,083	-0,128	.468**
	Sig. (2-tailed)	0,288	0,181	.424**	0,000	0,094	0,602	0,187	0,603	0,599	0,751	0,748	0,731		0,497	0,204	0,621	0,446	0,031
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X14	Pearson Correlation	0,196	-0,051	0,121	-0,282	0,048	-0,065	0,144	0,006	0,100	0,089	0,246	-0,015	-0,114	1	-0,143	0,040	.323*	.874**
	Sig. (2-tailed)	0,237	.762**	.470**	0,086	.773**	0,699	0,387	0,974	0,551	0,594	0,136	0,927	0,497		0,392	0,813	0,048	0,040
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X15	Pearson Correlation	0,028	0,171	0,156	0,096	-.505**	0,116	0,025	.397*	0,012	-.347*	0,155	0,276	0,211	-0,143	1	-0,145	0,206	.405*
	Sig. (2-tailed)	.868**	0,306	.349*	0,566	0,001	0,489	0,880	0,014	0,941	0,033	0,352	0,094	0,204	0,392		0,384	0,214	0,012
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

X16	Pearson Correlation	0,081	0,055	0,030	-0,036	0,152	0,300	0,177	-0,180	0,065	0,029	0,167	-0,255	-0,083	0,040	-0,145	1	0,216	.329*
	Sig. (2-tailed)	.627**	.744**	.857**	0,830	0,363	0,067	0,288	0,280	0,700	0,864	0,317	0,123	0,621	0,813	0,384		0,192	0,043
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X17	Pearson Correlation	.348*	0,182	0,031	-0,218	-0,188	0,154	0,263	0,186	0,124	0,085	0,314	0,000	-0,128	.323*	0,206	0,216	1	.505**
	Sig. (2-tailed)	0,032	0,273	.854**	0,188	0,258	0,357	0,110	0,264	0,459	0,610	0,055	1,000	0,446	0,048	0,214	0,192		0,001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
TOTAL	Pearson Correlation	.455**	.354*	.455**	.413**	.328*	.523**	.326*	.326*	.329*	.543**	.454**	.873**	.468**	.874**	.405*	.329*	.505**	1
	Sig. (2-tailed)	0,038	0,029	0,004	0,040	0,037	0,001	0,020	0,046	0,039	0,043	0,004	0,031	0,031	0,040	0,012	0,043	0,001	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

Rekapitulasi berdasarkan data uji validitas variabel X diatas:

No	ΣR_{Hitung}	V/TV	No	ΣR_{Hitung}	V/TV
1	0,455	V	11	0,454	V
2	0,354	V	12	0,873	V
3	0,455	V	13	0,468	V
4	0,413	V	14	0,874	V
5	0,328	V	15	0,405	V
6	0,523	V	16	0,329	V
7	0,326	V	17	0,505	V
8	0,326	V			
9	0,329	V			
10	0,543	V			

*Keterangan:

$R_{tabel} 5\% (38) = 0,320$

V : Valid

TV : Tidak Valid

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Mujahadah (Variabel X)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	45.42	20.250	.673	.853
X02	45.74	18.469	.444	.892
X03	45.55	19.011	.396	.812
X04	45.82	21.776	.312	.833
X05	46.97	25.648	.446	.867
X06	45.68	18.817	.551	.816
X07	46.66	18.447	.429	.815
X08	45.58	20.034	.389	.870
X09	46.50	18.689	.615	.722
X10	46.92	22.723	.820	.800
X11	46.00	18.541	.318	.898
X12	45.45	20.903	.419	.890
X13	45.71	21.238	.642	.809
X14	46.61	19.218	.330	.653
X15	45.68	19.789	.567	.878
X16	46.13	19.847	.740	.855
X17	46.74	17.550	.415	.856

Hasil uji validitas variabel Y

		Correlations																	
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	TOTAL
Y01	Pearson Correlation	1	.375*	0.196	0.038	0.174	0.025	0.001	0.136	0.167	.375*	0.019	0.193	0.035	0.285	0.080	.362*	0.133	.414**
	Sig. (2-tailed)		0.094	0.238	.820**	0.002	0.883	0.993	0.416	0.316	0.020	0.908	0.246	0.836	0.083	0.633	.414**	0.425	0.010
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y02	Pearson Correlation	-0.275	1	-	-0.112	0.251	-0.099	-	-0.221	0.072	0.029	0.124	0.121	-	0.122	0.067	0.193	-	.388*
	Sig. (2-tailed)	.394**		0.168	0.503	0.128	.554**	0.551	0.183	0.669	0.862	0.460	0.468	0.423	0.466	0.691	0.244	0.633	0.016
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y03	Pearson Correlation	-0.196	.413**	1	.305**	0.005	-0.033	0.094	.570**	0.058	0.186	0.172	0.119	0.167	0.227	.346*	0.244	0.291	.385*
	Sig. (2-tailed)	0.238	0.030		0.062	0.977	0.843	0.575	0.000	0.730	0.263	0.301	0.476	0.317	0.171	0.033	0.140	0.076	0.017
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y04	Pearson Correlation	.533**	.387**	0.305	1	-	0.138	-0.024	0.084	0.035	-.336*	0.142	0.235	0.142	.400*	0.128	0.161	0.128	0.063
	Sig. (2-tailed)	0.005	0.050	0.062		0.408	0.885	0.617	0.835	0.039	.394**	0.155	0.393	0.013	0.443	0.334	0.444	0.709	0.005
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y05	Pearson Correlation	.327*	.443**	0.005	-0.138	1	0.250	-.364*	0.139	0.027	-0.193	0.101	0.257	0.010	0.034	0.008	0.008	0.030	.341*
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.128	0.977	0.408		0.131	0.025	0.404	0.874	0.245	0.547	0.120	0.952	0.841	0.961	0.961	0.859	0.036
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y06	Pearson Correlation	.312	-0.099	-	-0.024	0.250	1	.467**	0.164	0.137	-0.294	0.257	0.038	0.029	-0.220	0.083	0.115	0.153	.353*
	Sig. (2-tailed)	0.008	0.554	0.843	0.885	0.131		0.003	0.326	0.413	0.073	0.119	0.819	0.861	0.184	0.620	0.490	0.360	0.001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y07	Pearson Correlation	.531**	.551**	0.094	0.084	-	.364*	1	-0.033	0.028	-.367**	0.011	0.057	0.103	-.366*	0.160	0.003	.369*	.665**
	Sig. (2-tailed)	-0.099	0.000	0.575	0.617	0.025	0.003		0.845	0.870	0.023	0.947	0.735	0.538	0.024	0.338	0.988	0.022	0.001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y08	Pearson Correlation	.773**	.455**	.570**	0.035	0.139	0.164	-	0.033	1	.414**	0.014	0.069	0.130	0.089	0.239	.333*	-0.123	0.062
	Sig. (2-tailed)	-0.644	0.183	0.000	0.835	0.404	0.326	0.845		0.010	0.933	0.680	0.435	0.594	0.149	0.041	0.463	0.713	0.004
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y09	Pearson Correlation	-0.167	.726**	0.058	-.336*	-	0.137	-	.414**	1	-0.048	0.161	0.074	0.060	0.078	0.206	-0.147	-	.348*
	Sig. (2-tailed)	0.316	0.006	0.730	0.039	0.874	0.413	0.870	0.010		0.774	0.335	0.658	0.720	0.641	0.214	0.377	0.504	0.032
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y10	Pearson Correlation	-.375*	.472**	0.186	0.142	-	-0.294	-.367**	0.014	0.048	1	0.096	0.204	0.047	-.341*	0.127	-0.043	0.108	.335*
	Sig. (2-tailed)	0.020	0.008	0.263	0.394	0.245	0.073	0.023	0.933	0.774		0.566	0.220	0.778	0.036	0.447	0.796	0.520	0.040
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y11	Pearson Correlation	.384**	0.124	-	0.235	0.101	-0.257	0.011	-0.069	0.161	0.096	1	0.288	0.049	0.005	0.002	-0.154	0.000	.436**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.460	0.301	0.155	0.547	0.119	0.947	0.680	0.335	0.566		0.079	0.771	0.975	0.991	0.357	1.000	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y12	Pearson Correlation	-0.193	0.121	0.119	0.142	0.257	.632**	0.057	.677**	0.074	0.204	0.288	1	0.170	0.291	0.211	-0.227	0.028	.462**
	Sig. (2-tailed)	0.246	0.468	0.476	0.393	0.120	0.819	0.735	0.435	0.658	0.220	0.079		0.309	0.076	0.203	0.171	0.869	0.004
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y13	Pearson Correlation	.764**	-0.134	0.167	.400*	0.010	0.029	-	0.089	-	-0.047	0.049	0.170	1	.838**	.366*	0.011	0.067	.408**
	Sig. (2-tailed)	0.008	0.423	0.317	0.013	0.952	0.861	0.538	0.594	0.720	0.778	0.771	0.309		0.859	0.024	0.947	0.688	0.002
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y14	Pearson Correlation	.531**	.326**	0.227	0.128	0.034	-0.220	-.366*	0.239	0.078	-.341*	0.005	0.291	0.030	1	0.175	-0.040	0.058	.442**
	Sig. (2-tailed)	0.083	0.004	0.171	0.443	0.841	0.184	0.024	0.149	0.641	0.036	0.975	0.076	0.859		0.292	0.813	0.728	0.005
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y15	Pearson Correlation	.712**	0.067	.346*	0.161	0.008	0.083	0.160	.333*	0.206	0.127	0.002	0.211	.366*	0.175	1	-0.043	0.264	.425**
	Sig. (2-tailed)	0.070	0.691	0.033	0.334	0.961	0.620	0.338	0.041	0.214	0.447	0.991	0.203	0.024	0.292		0.798	0.110	0.008
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y16	Pearson Correlation	-0.136	0.193	0.244	0.128	0.008	0.115	0.003	-0.123	0.147	-0.043	0.154	0.227	0.011	-0.040	0.043	1	0.000	.588**
	Sig. (2-tailed)	0.415	0.244	0.140	0.444	0.961	0.490	0.988	0.463	0.377	0.796	0.357	0.171	0.947	0.813	0.798		1.000	0.001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y17	Pearson Correlation	-0.133	-0.080	0.291	-0.063	0.030	0.153	-.369*	0.062	0.112	0.108	0.000	0.028	0.067	-0.058	0.264	0.000	1	.781**
	Sig. (2-tailed)	0.425	0.633	0.076	0.709	0.859	0.360	0.022	0.713	0.504	0.520	1.000	0.869	0.688	0.728	0.110	1.000		0.032
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
TOTAL	Pearson Correlation	-.414**	.388*	.385*	0.192	.341*	0.154	0.066	.449**	.348*	.335*	0.136	.462**	0.208	.442**	.425**	0.091	0.047	1
	Sig. (2-tailed)	0.010	0.016	0.017	0.005	0.036	0.001	0.001	0.001	0.005	0.032	0.040	0.042	0.004	0.002	0.005	0.008	0.001	0.003
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

Rekapitulasi berdasarkan data uji validitas variabel Y diatas:

No	ΣR_{Hitung}	V/TV	No	ΣR_{Hitung}	V/TV
1	0,455	V	11	0,454	V
2	0,354	V	12	0,873	V
3	0,455	V	13	0,468	V
4	0,413	V	14	0,874	V
5	0,328	V	15	0,405	V
6	0,523	V	16	0,329	V
7	0,326	V	17	0,505	V
8	0,326	V			
9	0,329	V			
10	0,543	V			

*Keterangan:
 $R_{tabel\ 5\% (38)} = 0,320$
 V : Valid
 TV : Tidak Valid

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Mujahadah (Variabel X)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	49.66	24.501	.413	.858
Y02	48.18	21.019	.446	.823
Y03	48.66	17.366	.409	.884
Y04	48.42	18.521	.533	.842
Y05	48.29	20.103	.621	.712
Y06	49.18	21.019	.479	.642
Y07	48.68	21.573	.540	.760
Y08	48.63	17.374	.480	.889
Y09	48.71	20.265	.412	.825
Y10	48.55	18.957	.319	.778
Y11	48.39	20.624	.405	.716
Y12	48.63	17.536	.396	.711
Y13	48.61	19.110	.383	.861
Y14	48.47	17.661	.308	.810
Y15	48.79	17.036	.471	.865
Y16	48.79	20.982	.464	.835
Y17	48.71	20.103	.632	.807

LAMPIRAN 6. DOKUMENTASI



Santri Majelis Nur Sholawat sedang kegiatan mengaji



Santri Majelis Nur Sholawat sedang melakukan mujahadah



Suasana Pengisian Kuesioner/Angket



Foto peneliti bersama para narasumber dalam wawancara

ANGKET MUJAHADAH

A. Petunjuk Pengisian
 1. Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda (v) pada alternative jawaban:
 SS : Jika jawaban Anda Sangat Setuju
 S : Jika jawaban Anda Setuju
 TS : Jika jawaban Anda Tidak Setuju
 STS: Jika jawaban Anda Sangat Tidak Setuju
 2. Mengingat pentingnya informasi dari saudara maka peneliti mohon kesadarannya untuk menjawab dengan jujur sebenarnya
 3. Pengisian lembar angket ini merupakan sumbangan yang sangat besar bagi penulis dan dijamin kerahasiannya

B. Identitas
 Nama : MUNAWAR
 Alamat : DARA RAYT
 Umur : 17 tahun

C. Pertanyaan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka mengikuti kegiatan Mujahadah Nihadul Mustaghfirin		✓		
2.	Saya lebih suka mengikuti kegiatan Mujahadah Nihadul Mustaghfirin daripada bermain		✓		
3.	Mujahadah Nihadul Mustaghfirin merupakan kegiatan yang menyenangkan		✓		
4.	Mujahadah Nihadul Mustaghfirin melatih saya untuk mendekati diri kepada Allah	✓			
5.	Saya bosan mengikuti Mujahadah Nihadul Mustaghfirin				✓
6.	Saya rela berlama-lama duduk untuk Mujahadah Nihadul Mustaghfirin				✓
7.	Saya merasa Mujahadah Nihadul Mustaghfirin layu menghabiskan waktu				✓
8.	Saya selalu mengikuti kegiatan Mujahadah Nihadul Mustaghfirin	✓			

9.	Saya mengikuti Mujahadah Nihadul Mustaghfirin dari awal hingga akhir kegiatan mujahadah		✓		
10.	Saya bolos ketika Mujahadah Nihadul Mustaghfirin sedang berlangsung				✓
11.	Saya memiliki keinginan untuk tidak mengikuti Mujahadah Nihadul Mustaghfirin				✓
12.	Saya sudah lama mengikuti Mujahadah Nihadul Mustaghfirin di Majelis Nur Sholawat		✓		
13.	Saya setiap hari mengikuti kegiatan Mujahadah Nihadul Mustaghfirin		✓		
14.	Saya selalu hadir tepat waktu ketika kegiatan Mujahadah Nihadul Mustaghfirin		✓		
15.	Saya hanya mengikuti kegiatan Mujahadah Nihadul Mustaghfirin ketika di perintah				✓
16.	Saya sering tidak mengikuti kegiatan Mujahadah Nihadul Mustaghfirin karena mengantuk				✓
17.	Saya selalu semangat mengikuti Mujahadah Nihadul Mustaghfirin di Majelis Nur Sholawat	✓			

Salah Satu Hasil Pengisian Kuesioner/Angket Dari Responden

ANGKET MINAT MEMBACA AL-QUR'AN

A. Petunjuk Pengisian
 1. Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan memberi tanda (v) pada alternative jawaban:
 SS : Jika jawaban Anda Sangat Setuju
 S : Jika jawaban Anda Setuju
 TS : Jika jawaban Anda Tidak Setuju
 STS: Jika jawaban Anda Sangat Tidak Setuju
 2. Mengingat pentingnya informasi dari saudara maka peneliti mohon kesadarannya untuk menjawab dengan jujur sebenarnya
 3. Pengisian lembar angket ini merupakan sumbangan yang sangat besar bagi penulis dan dijamin kerahasiannya

B. Identitas
 Nama : RISMA ZULAILI
 Alamat : DANARAY
 Umur : 13 tahun

C. Pertanyaan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban saya		✓		
2.	Kegiatan membaca Al-Qur'an menjadikan saya lebih terhormat		✓		
3.	Membaca Al-Qur'an adalah kebutuhan saya		✓		
4.	Saya senang membaca Al-Qur'an		✓		
5.	Saya membaca Al-Qur'an karena takut di marah orang tua				✓
6.	Setelah membaca Al-Qur'an saya merasa tidak ingin melanjutkannya lagi				✓
7.	Saya membaca Al-Qur'an agar tidak diremehkan orang lain				✓
8.	Membaca Al-Qur'an menurunkan kepercayaan diri saya				✓
9.	Saya selalu meluangkan waktu untuk				✓

10.	membaca Al-Qur'an kapanpun dan dimanapun				✓
11.	Saya membaca Al-Qur'an sesuai dengan tingkat dan maknaburial hurufnya		✓		
12.	Saya merasa senang ketika membaca Al-Qur'an		✓		
13.	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari	✓			
14.	Saya merasa senang bila mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an		✓		
15.	Saya membaca Al-Qur'an ketika saya ingin saja				✓
16.	Saya sudah lama belajar membaca Al-Qur'an		✓		
17.	Saya membaca Al-Qur'an ketika diperintah atau dipaksa				✓

Salah Satu Hasil Pengisian Kuesioner/Angket Dari Responden

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Livina Nafalia

Tempat/Tgl Lahir : Pemalang, 26 Agustus 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat Rumah : Jl. Kepodang, No. 63, RT.01/RW.01, Danasari,
Pemalang

No. Hp : 082326636239

Alamat E-mail : livinanafalia2608@gmail.com

Instagram : nananaaa.aa

Pendidikan Formal :

2008 - 2009 : TK Pertiwi Danasari

2009 - 2015 : SDN 1 Danasari

2015 - 2017 : SMP Negeri 1 Pemalang

2017 - 2019 : SMA Negeri 2 Pemalang

2019 - Sekarang : UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non Formal :

2015 - 2019 : Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Pemalang

2019 - Sekarang : Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah, Tugurejo, Tugu, Semarang

Pengalaman Organisasi :

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) IAT UIN Walisongo Semarang, Periode 2020-2021.
2. Jam'iyah Hamalah Qur'an (JHQ) FUHUM UIN Walisongo Semarang, Periode 2019-2021.
3. PMII Rayon Ushuluddin Dan Humaniora Komisariat UIN Walisongo Semarang, Periode 2019-2020.
4. Dompot Dhuafa Volunteer (DDV) Jawa Tengah, Periode 2019-Sekarang.
5. Ikatan Mahasiswa Jambi (IMJ) UIN Walisongo Semarang, Periode 2020-2022.



6. Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang (IMPP) UIN Walisongo Semarang, Periode 2020-2022.
7. Forum Aktif Menulis Indonesia (FAMI), Periode 2019-Sekarang.
8. *The Indonesian Association of Graphic Designers* (ADG), Periode 2019-2020.
9. Forum Informasi dan Teknologi Jawa Tengah, Periode 2019-2020.